



Editor :

Dr. Adi Wijayanto, S.Dr., S.Kom., M.Pd., A.F.O.

Prof. Dr. Apridar, S.E., M.Si

Dr. Sri Santoso Sabarini, S.Pd., M.Dr.

Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed., Ph.D.

Eka Saputro, S.Pd.

Pengantar :

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Direktur Pascasarjana

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



AKADEMISI FASILITATOR

sebagai

Peningkat Kompetensi dan Skill

Murwani Ujihanti | Nurkadri | Uswatun Hasanah | Bainil Yulina |
Sri Hilmi Pujihartati	Lailan Aprina Siregar	Eka M. Imelda Seseli	
Arpinda Syifa'a Awalim	Desi Maria El Puang	Sumirang Siompo	
Muhammad Syaiful Muttaqin	Oktavius Yoseph Tuta Mago		
Rambu Ririnisia Harra Hau	Nurdinah Hanifah	Rika Sa'diyah	
Renny Souhoka	Abdul Khamid	Mila Farikha	Eko Bagus Jatmiko
Dewi Susilawati	Syamsul Gultom	Sri Yulia Sari	Maidar
Erika Agung Mulyaningsih	Merita Eka Rahmuniyati		
Septiana Juwita	Wulansari Kurniasih	Ainun Muthoharoh	
Ratna Kumala Dewi	Ahmad Syaifuddin		
Mudhawaroh	Euis Fajriyah		

Murwani Ujihanti	Nurkadri	Uswatun Hasanah	Bainil Yulina
Sri Hilmi Pujihartati	Lailan Aprina Siregar		
Eka M. Imelda Seseli	Arpinda Syifa'a Awalina		
Desi Maria El Puang	Sumirang Siompo		
Muhammad Syaiful Muttaqin	Oktavius Yoseph Tuta Mago		
Rambu Ririnsia Harra Hau	Nurdinah Hanifah	Rika Sa'diyah	
Renny Souhoka	Abdul Khamid	Mila Farikha	
Eko Bagus Jatmiko	Dewi Susilawati	Syamsul Gultom	
Sri Yulia Sari	Maidar	Erika Agung Mulyaningsih	
Merita Eka Rahmuniyati	Septiana Juwita	Wulansari Kurniasih	
Ainun Muthoharoh	Ratna Kumala Dewi	Ahmad Syaifuddin	
Mudhawaroh	Euis Fajriyah		

AKADEMISI SEBAGAI FASILITATOR PENINGKAT KOMPETENSI DAN *SKILL*

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Prof. Dr. Apridar, S.E., M.Si.

Dr. Sri Santoso Sabarini, S.Pd., M.Or.

Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed., Ph.D

Eko Saputro, S.Pd.

Pengantar:

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

***Direktur Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung***



Akademisi Sebagai Fasilitator Peningkat Kompetensi Dan Skill

Copyright © Murwani Ujihanti, dkk. 2022.

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.

Layout: Kowim Sabilillah

Desain cover: Diky M. Fauzi

viii+230 hlm: 14 x 21 cm

Cetakan Pertama, November, 2022

ISBN: 978-623-5419-54-1

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *Rabbilalamin* kehadiran Allah SWT yang Maha kuasa atas rahmatNya, sehingga buku yang berjudul “**Akademisi Sebagai Fasilitator Peningkat Kompetensi dan Skill**” dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya atas sumbangsih ide/gagasan dan pemikiran dari para pakar pendidikan dan stake holder.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan riset serta berbagai keperluan lainnya telah nyata meningkat. Meskipun diakui, belum semua orang menyadari akan pentingnya teknologi ini. Bagaimana eksistensinya Teknologi baru ini sangat perlu dibahas dari berbagai sudut pandang para pakar pendidikan ditengah pemikiran antara pesimis dan optimis bahwa belajar daring akan menurunkan hasil belajar oleh karena sulitnya melakukan pengawasan sejauh mana peserta didik di rumah serius belajar secara daring tanpa pengawasan langsung dari pendidik dan orangtua.

Dalam pengaplikasian teknologi, dapat dilakukan oleh siapa saja dan dari mana saja, tanpa adanya batasan ruangan dan waktu. Maka, mau tidak mau dunia pendidikan pun harus mulai meningkatkan, mengenali dan memahami teknologi berbasisi ilmu pendidikan dimasa depan. Sebab, bukan tidak mungkin, era ini akan digunakan juga di dunia pendidikan. Pendampingan serta pembelajaran ilmu kesehatan juga akan dipengaruhi oleh dunia teknologi. Fenomena seperti ini menjadi kekusaran dan tantangan dalam pikiran para pendidik, orangtua peserta didik dan

stake holder. Kegusaran dan tantangan ini tidak luput dari pemikiran penulis dalam buku ini.

Kehadiran buku ini sangatlah tepat di tengah kondisi perkembangan teknologi yang baru secara pesat. Semoga tulisan ringan dengan berbagai topik yang menarik disampaikan penulis memberi manfaat bagi para pembaca, pendidik, peserta didik, orangtua.

Tulungagung, 1 Agustus 2022

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana UIN SATU
*(Universitas Islam Negeri
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag iii

DAFTAR ISI v

BAB I

PENGAPLIKASIAN TEKNOLOGI..... 1

PEMANFA'ATAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PERGURUAN TINGGI MELALUI METODE STORYTELLING

Dra. Murwani Ujihanti, M.Pd 3

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DENGAN APLIKASI SUPERVISI DALAM MENJAMIN MUTU SEKOLAH

Dr. Nurkadri, M.Pd..... 11

OPTIMALISASI KELANGSUNGAN *STUDENT WELLBEING* PADA MASYARAKAT DIGITAL

Uswatun Hasanah, M.Pd.I 17

ETALASE BISNIS SUMSEL: WUJUD PENERAPAN DIGITALISASI UMKM PRODUK TRADISIONAL SUMATERA SELATAN

Bainil Yulina, S.E., M.Si..... 23

KIAT-KIAT BISNIS ONLINE SELAMA PANDEMI

Dra. Sri Hilmi Pujihartati, M.Si 31

MEDIA BELAJAR MEMBACA BERBASIS *ANDROID* PADA ANAK USIA DINI

Lailan Aprina Siregar, M.Si..... 39

PELATIHAN OPTIMALISASI DIGITAL *MARKETING TOOLS* FACEBOOK DAN INSTAGRAM PADA GENEASI Z DI KOTA KUPANG

Eka M. Imelda Seseli, S.E., M.M..... 43

PENDAMPINGAN PEMBUATAN FLIPSNACK DI SMPN 4 KOTA KEDIRI	
<i>Arpinda Syifa'a Awalina, S.Pd., M.Pd</i>	49
BIMBINGAN MEMBUAT VIDEO PEMBELAJARAN DENGAN MENGUNAKAN APLIKASI KINEMASTER PADA GURU-GURU SD INPRES NOGODUE	
<i>Desi Maria El Puang, S.Pd., M.Pd</i>	55
PENGUNAAN APLIKASI <i>EDUCATION SISTEM FOR TEACHER (ESFORT)</i> DALAM PENGOLAHAN NILAI BAGI GURU MATA PELAJARAN	
<i>Sumirang Siompo, S.Pd</i>	61
PEMANFAATAN LINUX DEBIAN UNTUK KEAMANAN JARINGAN INTERNET	
<i>Muhammad Syaiful Muttaqin, S.Kom</i>	69
MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI DOSEN DAN MAHASISWA DENGAN APLIKASI ZOTERO	
<i>Oktavius Yoseph Tuta Mago, S.Si., M.Si</i>	75
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKAN DAN LIVEWIRE BERSINERGI MENANAMKAN KECINTAAN FISIKA BAGI ANAK-ANAK	
<i>Rambu Ririnsia Harra Hau.,S.Si.,M.Pd</i>	81
BAB II	
PENINGKATAN KOMPETENSI ILMU PENDIDIKAN	86
SOSIALISASI DAN EDUKASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI BAGI AKTIVIS MAHASISWA	
<i>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</i>	87
PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN TPACK GURU DALAM PROGRAM PPG	
<i>Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd</i>	97

ANALISIS PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU KELAS MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN MOA KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA <i>Renny Souhoka, S.Pd., M.Pd.</i>	105
LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN SERTA PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME “Sebuah Kontribusi Pendidikan Masyarakat Untuk Perdamaian Bangsa” <i>Abdul Khamid, M.Pd</i>	113
EDUKASI PERMAINAN TRADISIONAL SERBA KARET MAHASISWA PENJAS UNP KEDIRI <i>Mila Farikha</i>	119
EDUKASI PERMAINAN TRADISIONAL SERBA KALERENG SISWA SD MARDIWIYATA KOTA KEDIRI <i>Eko Bagus Jatmiko</i>	128
PENGAPLIKASIAN TEKNOLOGI <i>Dr. Dewi Susilawati, M.Pd</i>	135
 BAB III	
PENDAMPINGAN DAN PEMBELAJARAN ILMU KESEHATAN	143
PENINGKATAN KEBUGARAN IBU PKK DESA KERAPUH DENGAN SENAM 8 ETNIS SUMATERA UTARA <i>Dr. Syamsul Gultom, S.KM., M.Kes</i>	145
EDUKASI MAKANAN BERGIZI MELALUI PEMBELAJARAN KREATIF PADA ORANG TUA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL HANISA KOTA JAMBI <i>Dr. Sri Yulia Sari, M.Pd.I</i>	153
SKRINING CALON PENGANTIN UNTUK MENCEGAH STUNTING <i>Dr. Maidar, M.Kes</i>	159

OPTIMALISASI MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI (MKM) SEBAGAI UPAYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI SISWA	
<i>Erika Agung Mulyaningsih, SST., M.Kes</i>	165
MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) HOMEMADE MENU EMPAT BINTANG (4*) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING	
<i>Merita Eka Rahmuniyati, SKM., M.Gizi</i>	173
JARINGAN PENGAWALAN CALON PENGANTIN DAN IBU HAMIL (JALAN BUMI) DI PUSKESMAS SANGKRAH KOTA SURAKARTA	
<i>Septiana Juwita, S.SiT, MPH</i>	181
KRISIS KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA INDONESIA	
<i>Wulansari Kurniasih, S.Kep</i>	189
BINA KADER PASHMINA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA REMAJA	
<i>apt. Ainun Muthoharoh, M.Farm</i>	195
EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN BAHAN TAMBAHAN PANGAN (BTP) ALAMI PADA TK-IT AL-ASROR TULUNGAGUNG	
<i>Ratna Kumala Dewi, M.Pd</i>	201
RUTINITAS OLAHRAGA DI TINGKAT DASAR: PELUANG HIDUP SEHAT SEJAK USIA DINI	
<i>Ahmad Syaifuddin, S.Pd., M.Pd</i>	211
SOSIALISASI DAN SCREENING ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI KELAS IBU HAMIL DESA BANJARDOWO KABUPATEN JOMBANG	
<i>Mudhawaroh, SST., M. Kes</i>	217
PELAYANAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI BAGI LANSIA DI MT AL-ISHLAH DESA KEDUNGDAWA KEDAWUNG CIREBON	
<i>Euis Fajriyah, M.Pd</i>	225

BAB I
PENGAPLIKASIAN
TEKNOLOGI

PEMANFA'ATAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PERGURUAN TINGGI MELALUI METODE STORYTELLING

Dra. Murwani Ujihanti, M.Pd¹

Politeknik Negeri Sriwijaya

“Pemanfa’atan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi melalui storytelling mempengaruhi motivasi, percaya diri (self-esteem), dan menurunkan kecemasan (zero anxiety) mahasiswa.”

Pembelajaran digital merupakan kenyataan yang dihadapi pada abad 21 karena pembelajaran digital membawa kita semua ke arah pembelajaran dalam arti yang lebih luas. Artinya pembelajaran digital memberikan akses yang lebih luas untuk belajar “diluar kelas” dengan banyak pilihan dan topik-topik yang beragam dan luas (Coker, 2020). Social media dewasa ini merupakan alat komunikasi yang mendominasi dunia maya. Salah satu social media yang paling terkenal adalah YouTube (Nofrika, 2019), karena itu pemanfaatan Youtube untuk media pembelajaran sudah lazim diaplikasikan. Sehingga YouTube dianggap

¹Penulis lahir di Semarang, 17 Februari 1959, penulis merupakan Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya dalam bidang ilmu Bahasa Inggris, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Bahasa dan Sastra Inggris di Universitas Diponegoro (1985), gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris diselesaikan di Universitas Sriwijaya (2003).

sebagai wadah yang baik untuk mendapatkan informasi tentang topik-topik dan keahlian tertentu yang dibutuhkan oleh mahasiswa (Asino, 2020), serta memperkaya ketrampilan membaca, menulis, dan mendengar dalam bahasa Inggris juga memperkaya kosa-kata dan memperbaiki pengucapan bahasa Inggris (Nofrika, 2019). Media ini juga sudah lama dikenal di negara-negara maju di dunia yang salah satu alasannya mungkin karena media ini dilengkapi suara dengan gambar-gambar yang menarik sehingga sangat mudah dan praktis untuk sarana belajar (Christian et al., 2020). Maka YouTube sering diman'fa'tkan sebagai alat bantu belajar yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi mahasiswa supaya lebih kreatif dalam selama pembelajaran (Zulhijah, 2020).

Kemampuan berbahasa tergantung pada masukan yang bermakna (*comprehensible input*). Keadaan ini sangat mirip dengan proses alami pada sa'at kita semua mempelajari bahasa ibu. Proses pembelajaran alami ini selalu diawali dengan interaksi yang bermakna dimana konsentrasi komunikasi bukan pada bentuk ujaran tetapi pada ujaran yang komunikatif (Schütz, 2007). Guna meniru situasi ini, maka disarankan proses pembelajaran bahasa kedua/asing difasilitasi dengan keadaan dimana *input* menarik perhatian para pembelajar (Juitania & Indrawan, 2020). *Input* untuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat diajarkan melalui metode *storytelling* (ujaran yang bersifat fiksi maupun non-fiksi). Setelah mendapatkan *input*, selanjutnya mahasiswa perlu memproses input yang bermakna tersebut menjadi repertoar bahasa sebagai modal keberhasilan pembelajaran bahasa. YouTube memfasilitasi pembelajaran dengan aneka ragam topik pembelajaran,

termasuk topik-topik pembelajaran bahasa Inggris dalam bentuk *storytelling* yang menarik minat mahasiswa. Pemanfa'atan YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi melalui *storytelling* mempengaruhi motivasi, percaya diri (*self-esteem*), dan menurunkan kecemasan (*zero anxiety*) mahasiswa.

Motivasi adalah suatu proses mental yang memproses dorongan dari dalam diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan mencapai sesuatu ataupun keberhasilan, dan pemuasan rasa penasaran. Keinginan kuat ini akibat dari stimulasi dan pengalaman (Rahardjo & Pertiwi, 2020). Motivasi ini dapat di-intervensi untuk mendorong mahasiswa bersemangat guna mencapai keberhasilan belajar. Berdasarkan asumsi bahwa kecerdasan adalah sesuatu yang selalu berkembang dan dapat tumbuh, maka motivasi positif untuk belajar dapat diperkuat yang akibatnya adalah mengurangi kekhawatiran akan ketidak-mampuan mengatasi kesulitan. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Claro, Paunesku and Dweck, 2016 bahwa kelompok yang mendapat intervensi "growth mind-set" motivasinya berkembang kearah positif secara significant (Kuhl et al., 2019). Merujuk pada fakta ini, maka mahasiswa perlu diberikan kegiatan yang bersifat baru, menyenangkan atau menarik perhatian, dan relevan dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa untuk dapat belajar bahasa Inggris. Semua ini dapat dilakukan melalui *storytelling* yang banyak dimuat pada YouTube. Media ini dapat memfasilitasi pembelajaran yang menuntut mahasiswa mengeksplere pengalaman, focus pada pemikiran, perasaan, dan motivasi tertentu (Jamissen et al., 2017). Motivasi belajar tumbuh karena kegiatan

eksplorasi yang difokuskan pada pemahaman aneka ragam *storytelling* yang lazimnya dimuat di YouTube.

Rasa percaya diri sangat berhubungan erat dengan *self-directed learning*. Rasa percaya diri bahwa kita mampu mempelajari atau melakukan sesuatu menghasilkan keberhasilan belajar lebih besar. Keyakinan akan keberhasilan menimbulkan mahasiswa menikmati proses belajar. Keberhasilan belajar juga dapat memperkuat rasa percaya diri untuk belajar lebih giat dan keyakinan akan kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan belajar yang ditemui (Leach, 2000). Penyebab rasa percaya diri ini sesuai dengan yang dinyatakan Knowles (1975) dalam (Owen & Ed, 2002) yang menyatakan bahwa *self-directed learners*, dalam konteks ini adalah mahasiswa yang selama proses belajar penuh dengan inisiatif, baik dengan atau tanpa bantuan pengajar. Mereka mampu mengerti tujuan belajar, menentukan tujuan belajar, mencari materi/sumber belajar, memilih dan mengaplikasikan strategi belajar, serta mengevaluasi hasilnya. Fokusnya adalah pada ketrampilan dan kemampuan mahasiswa untuk menikmati proses belajar. Dewasa ini banyak sekali pilihan *storytelling* yang dimuat di YouTube yang dapat dipakai sebagai media belajar, sehingga mahasiswa mempunyai banyak pilihan untuk mengakses dan menentukan materi yang dipilih secara fleksibel dan sesuai dengan minat belajarnya (Engin, 2017). Jadi *storytelling* yang dimuat di YouTube mampu memfasilitasi mahasiswa untuk menikmati proses dan keberhasilan belajar, yang berarti meningkatkan rasa percaya diri.

Zero anxiety selanjutnya akan dipakai kata “kenyamanan” - kenyamanan belajar yang disajikan oleh *storytelling* melalui YouTube adalah mahasiswa dapat

mengulang-ulang materi ajar di waktu dan tempat yang dirasa nyaman oleh mahasiswa. Jika para dosen mempunyai komitmen untuk menyajikan kejadian/peristiwa aktual dan menarik yang sedang terjadi untuk mendorong semangat belajar dan meraih capaian belajar yang lebih baik, maka pembelajaran melalui sarana digital adalah aspek utama dari ikatan profesional antara dosen dengan mahasiswanya. Indikasi bahwa kenyamanan belajar tetap terjaga adalah apabila mahasiswa mampu menerima bahwa mereka tidak memahami sepenuhnya isi materi belajar tetapi mahasiswa tetap terus belajar dengan cara mengulang-ulang materi belajar. Pengulangan adalah kebutuhan 'makanan' otak (Coker, 2020). Materi belajar dari YouTube lebih diminati oleh mahasiswa karena dapat menghilangkan kebosanan dan belajar dapat dilakukan diluar kelas secara informal. Surfing di internet dan melihat YouTube (Prakosa & Anwar, 2017) adalah kegiatan yang dipilih dan menjadi faktor penyebab kenyamanan belajar. Jadi kenyamanan belajar dengan menggunakan storytelling melalui YouTube dapat diperoleh mahasiswa karena mereka dapat belajar pada waktu dan tempat yang mereka pilih sendiri. Kemudian, mereka dapat mengulang-ulang bagian yang belum dapat dimengerti. Jika mereka berhasil memahami isi materi belajar tentu saja ada perasaan bangga karena keberhasilan yang dicapai.

Sebagai kesimpulan akhir, belajar bahasa Inggris di perguruan tinggi melalui *storytelling* yang ada di YouTube memperkuat motivasi, rasa percaya diri (*self-esteem*), dan menimbulkan kenyamanan belajar (*zero anxiety situation*).

Daftar Pustaka

- Asino, T. I. (2020). Learning in the digital age. In R. Y. Bayeck (Ed.), *Oklahoma State University Libraries*. <https://doi.org/10.4324/9780203875919-9>
- Christian, Y., Robin, Aziz, M. F., Kencana, R. T., Exendy, R. R., Am, R. T., Tjiam, S., Rani, T., & Afnesia, U. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Daring Melalui Youtube. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 2(1), 478-486. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Coker, H. (2020). Why Does Digital Learning Matter? Digital Competencies, Social Justice and Critical Pedagogy in Initial Teacher Education. *Journal of Teaching and Learning*, 14(1), 133-141. <https://doi.org/10.22329/jtl.v14i1.6259>
- Engin, M. (2017). Analysis of Students' Online Learning Readiness Based on Their Emotional Intelligence Level. *Universal Journal of Educational Research*, 5(12A), 32-40. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051306>
- Jamissen, G., Hardy, P., Nordkvelle, Y., & Pleasants, H. (2017). Digital Storytelling in Higher Education: International Perspective. In G. Jamissen, Y. Nordkvelle, P. Hardy, & H. Pleasants (Eds.), *Digital Education and Learning* (17021959th ed.). Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-51058-3>
- Juitania, J., & Indrawan, I. G. A. (2020). Dampak Penggunaan Konten Youtube terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 9 (34-42). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6539>
- Kuhl, P. K., Lim, S.-S., Guerriero, S., & van Damme, D. (2019). *Developing minds in the digital age: towards a science of learning for 21st century*. OECD Publishing. https://www.oecd-ilibrary.org/education/developing-minds-in-the-digital-age_562a8659-en
- Leach, L. (2000). *SELF-DIRECTED LEARNING: THEORY AND PRACTICE* [University of Technology, Sydney]. <https://opus.lib.uts.edu.au/bitstream/10453/20330/2/02Whole.pdf>

- Nofrika, I. (2019). EFL Students' Voices: The Role of YouTube in Developing English Competences. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.18196/ftl.4138>
- Owen, T. R., & Ed, D. (2002). *SELF-DIRECTED LEARNING IN ADULTHOOD: A LITERATURE REVIEW* Assistant Professor of Adult and Higher Education Morehead State University *The meaning of self-direction i* (ED 461 050). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED461050.pdf>
- Prakosa, S. Y., & Anwar, K. (2017). Frequency and usefulness in practicing English outside classroom towards speaking anxiety in English education students. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Rahardjo, A., & Pertiwi, S. (2020). Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English: A Case Study at Secondary School Students in the Covid-19 Pandemic Situation. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 1(2), 56–64.
- Schütz, R. (2007). Stephen Krashen's Theory of Second Language Acquisition. In *English made in Brazil* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–3). <https://apps.esc1.net/ProfessionalDevelopment/uploads/WKDocs/58121/2>.
- Zulhijah, Z. (2020). THE USE OF YOUTUBE MEDIA IN IMPROVING THE ENGLISH ABILITY OF STUDENTS IN CLASS XI IPA SMA NEGERI 9 REJANG LEBONG. *ELLITE Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching*, 3(1), 10. <https://ejurnalunsam.id/index.php/ELLITE/article/view/2451>

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DENGAN APLIKASI SUPERVISI DALAM MENJAMIN MUTU SEKOLAH

Dr. Nurkadri, M.Pd²
Universitas Negeri Medan

“Manajemen kepala sekolah dapat lebih efektif dan efisien sebagai seorang supervise dengan menggunakan aplikasi dalam menjamin mutu sekolah”

Konsep merdeka belajar tertuang pada Permendikbud nomor 3 sampai dengan 7 tahun 2020 yang merupakan pilar dasar perubahan polafikir dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Konsep merdeka belajar menawarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan keleluasaan bagi guru untuk pembuatan perangkat pembelajaran agar lebih efektif. Program lainnya yang sedang di kembangkan pemerintah adalah terkait dengan digitalisasi berkonsep pada pengetahuan dan kecakapan menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan,

²Penulis lahir di Air Batu, 16 September 1975, penulis merupakan Dosen FIK Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Keperawatan di IKIP Negeri Medan (1999), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2012), dan gelar Doktor Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2017). Menjadi Sekretaris Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Negeri Medan Masa Bakti 2019-2023.

menginformasikan, dan memanfaatkan (secara sehat, bijak cerdas, cermat, tepat, dan berazaskan hukum dalam membangun komunikasi maupun interaksi sehari-hari). Melalui program digital literasi dalam menggunakan teknologi dapat di simpulkan tiga program pemerintah yakni:

1. Pemerintah melakukan sebuah terobosan guna peningkatan kualitas pendidikan melalui program yang visioner;
2. Bahwa kepala sekolah wajib pada penguasaan teknologi informasi dalam menjalankan profesinya sebagai seorang supervisor secara efektif dan guru juga dapat meningkatkan kinerjanya melalui penguasaan teknologi informasi (Kemdikbud RI, 2020).

Tugas supervisor bidang akademik kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam melakukan penjaminan mutu internal. Permen nomor 19 tahun 2005 pasal 57 tentang supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Permen ini menegaskan supervisi dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang pengawas dan kepala sekolah (Presiden RI, 2005). Selanjutnya diperkuat melalui Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah, bahwa lima kompetensi harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi social. Dijelaskan juga bahwa kepala sekolah

berperan sebagai supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Nasional, 2007). Maka kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggungjawab pada guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah, sebab itu supervisi sangat penting dilakukan dalam rangka membina guru guna meningkatkan kinerja dan dedikasi terhadap pendidikan. Melalui supervisi kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi dan kreatifitas proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan terpenuhi.

Acheson dan Gall (1987) dalam Aan Ansori menyatakan dasar supervisi klinis yakni:

1. Meningkatkan kualitas keterampilan intelektual dan performan guru secara spesifik;
2. Kegiatan supervisi bertanggungjawab membantu guru dalam mengembangkan :
 - a. kemampuan menganalisis proses pembelajaran berdasar data yang benar dan sistematis,
 - b. keterampilan menguji coba, mengadaptasi, dan memodifikasi kurikulum, dan
 - c. menggunakan teknik-teknik mengajar;
3. Supervisi menekankan pada apa dan bagaimana guru mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran;
4. Perencanaan dan analisis berpusat pada perumusan dan pengujian hipotesis pembelajaran berdasarkan bukti hasil observasi;
5. Konferensi berkaitan dengan isu-isu mengenai pembelajaran;

6. Konferensi sebagai umpan balik mengarah pada analisis konstruktif dan penguatan terhadap pola-pola yang berhasil;
7. Observasi berdasarkan bukti bukan pada pertimbangan nilai substansial;
8. Siklus perencanaan, analisa dan observasi secara berkelanjutan dan komulatif;
9. Supervisi mencerminkan proses memberi dan menerima yang dinamis, dimana posisi supervisor dan guru adalah kolega yang berupaya meneliti untuk menemukan pemahaman yang mengerti bidang pendidikan;
10. Supervisi berpusat pada analisis pembelajaran;
11. Guru secara individual bebas dan bertanggung jawab dalam menganalisis dan menilai isu-isu, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan personal guru dalam mengajar;
12. Proses supervisi dapat diterima, dianalisis dan dikembangkan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan; dan
13. Supervisor bertanggungjawab untuk menganalisis kegiatan supervisinya (Anggraini et al., 2021).

Faktanya sampai saat ini kinerja kepala sekolah melakukan supervisi masih tidak belum menjadi perhatian yang utama, dimana pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah selam ini masih bersifat pada pengadministratifan. Sedangkan substansi belum bisa menyentuh kebutuhan guru secara menyeluruh, terutama untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengajaran. Selanjutnya kepala sekolah sangat jarang melaksanakan

program supervisi, baik dalam hal pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran maupun pemantauan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Padahal kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab untuk membina, memantau, memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah baik pada tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dengan kemajuan teknologi perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan demi meningkatkan manajemen mutu pendidikan. Majunya teknologi masih banyak proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah perlu dikembangkan dengan menggunakan aplikasi sebagai manajemen mutu pembelajaran dan pengajaran di lingkungan sekolah.

Pengembangan dilakukan sebagai rancangan perangkat aplikasi sederhana yang berbasis teknologi dan informasi yang terhubung dengan kamera pemantau untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan tugas supervisi agar menjadi lebih efektif tanpa harus tatap muka secara langsung dengan guru dan siswa saat melakukan supervisi dan pemantauan proses pembelajaran. Melalui rancangan aplikasi ini guru dapat langsung merancang dokumen administrasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan menginput data administrasi peserta didik. Sehingga kepala sekolah dapat melihat kelengkapan pembelajaran mulai dari membina, memantau, memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah baik pada tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Rencana pelaksanaan

pembelajaran yang dibuat oleh guru bisa langsung di lihat oleh kepala sekolah dan dilihat kesesuaiannya dengan monitoring pembelajaran secara langsung melalui kamera pemantau yang terpasang dan terhubung dengan computer, lebtob, dan *smartphone* yang di miliki kepala sekolah, selanjutnya kapanpun dan dimanapun pada saat tidak berada di lingkungan sekolah. Penggunaan aplikasi ini mendokumentasikan perangkat pembelajaran tersimpan dengan baik secara online tanpa ada resiko rusak atau hilang karena kelalaian maupun faktor *force mayor* serta dapat dicetak kapan saja saat dibutuhkan. Sehingga kinerja kepala sekolah dapat lebih efektif dan efisien sebagai seorang supervisi di lingkungan sekolah serta dengan menjamin mutu menejeman sekolah.

Daftar Pustaka

- Anggraini, U. K., Fitria, H., & Ahyani, N. (2021). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 106–109.
- Kemdikbud RI. (2020). Permendikbud Nomor 26 Tahun 2020. [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/).
<http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Nasional, M. P. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007*. 1(1), 363.
- Presiden RI. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Evaluation*, 36(C), 2005–2008.

OPTIMALISASI KELANGSUNGAN *STUDENT WELLBEING* PADA MASYARAKAT DIGITAL

Uswatun Hasanah, M.Pd.³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

“Student Wellbeing merupakan aspek penting dalam suksesnya pendidikan di era digital. Masyarakat yang positif menciptakan lingkungan sosial yang positif dan sangat berperan dalam tercapainya Student Wellbeing.”

Arus percepatan digital sudah merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Teknologi berbasis internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Disadari ataupun tidak digitalisasi tersebut telah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku masyarakat. Mengingat dahulu teknologi yang pada awalnya berfungsi sebagai media yang membantu pekerjaan masyarakat, saat ini semua aspek kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dari teknologi bahkan sangat bergantung pada teknologi (Danuri, 2019). Jumlah pengguna teknologi yang sebagian besar berfungsi dengan bantuan internet terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk yang terkoneksi internet pada tahun 2021 sampai 2022 berjumlah 210.026.769 jiwa dari total

³Penulis lahir di Lampung Timur, 18 Desember 1992, penulis adalah Dosen Filsafat Pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyelesaikan program S1 dan S2 Pendidikan Islam di IAIN Metro Lampung.

populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia tahun 2021 (APJII, 2022). Bahkan Indonesia merupakan negara dengan masyarakat dengan tingkat konsumsi terbesar dalam penggunaan internet, ponsel sampai media sosial (Angelina, 2018).

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat ini yang kemudian disebut dengan masyarakat digital yaitu masyarakat yang terhubung dengan jaringan teknologi sehingga mempengaruhi pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat digital setiap harinya mengandalkan teknologi meliputi teknologi informasi maupun komunikasi. Hadirnya berbagai media digital terbaru telah menghilangkan berbagai kendala dalam mencari serta mengolah informasi untuk menghasilkan pengetahuan baru yang pada akhirnya dapat di diseminasikan dengan lebih mudah pula. Kehadiran berbagai aplikasi, situs berita, majalah digital, sosial media, blog, jurnal, buku digital, dan sejenisnya telah mengubah lanskap produksi, sebaran informasi hingga pengarsipan. Terbuka luasnya akses tanpa batas, nyatanya tidak hanya menyajikan berbagai kemudahan dan peluang saja melainkan juga tantangan, dampak negatif bahkan kejahatan yang lebih canggih dengan bermodalkan teknologi.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa disadari atau tidak telah terjadi pergeseran tentang bagaimana masyarakat digital belajar. Melimpahnya berbagai sumber informasi membuat cara seseorang memproduksi pengetahuan tidak lagi bertumpu media-media lama dalam batasan monodisiplin. Perkembangan teknologi ini yang kemudian juga menuntut pendidikan di Indonesia untuk berlari cepat mengejar ketertinggalan akan kemajuan pendidikan di

negara lainnya. Berbagai kebijakan baru yang transformatif juga telah diterapkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, faktanya hasil yang diharapkan belum sesuai yang diharapkan.

Salah satu faktor penting suksesnya pendidikan adalah *Student Wellbeing* atau kesejahteraan siswa yang kurang mendapatkan perhatian (Muhammad & Rosiana, 2017). *Student Wellbeing* merupakan keadaan emosi siswa yang menunjukkan adanya *postive mood* (suasana hati yang menyenangkan) dan *positive attitude* (perilaku yang positif) hubungan antara teman sebaya dan guru, dukungan sosial dan orangtua sehingga bisa menumbuhkan sikap yang optimis (Karyani et al., 2015). *Student Wellbeing* mempengaruhi hasil belajar siswa juga sikap yang ditampilkan siswa. Hasil belajar yang baik merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang baik. Kemudian proses pembelajaran yang baik akan menciptakan keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jika kesejahteraan siswa tinggi maka siswa akan cenderung menampilkan sikap positif begitu juga sebaliknya (Ianah, Latifa, Kolopaking, & Suprayogi, 2021).

Berbagai pihak turut berperan dalam menciptakan *Student Wellbeing* salah satunya adalah masyarakat. Masyarakat berperan dalam menciptakan dukungan sosial pada siswa. Masyarakat yang positif menciptakan lingkungan sosial yang positif dan sangat berperan dalam tercapainya *Student Wellbeing*. Untuk itu, faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri siswa (*being*), dan kondisi kesehatan (*health*) harus selalu diperhatikan, agar kesejahteraan siswa di sekolah selalu terjamin, sehingga tercapailah keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan

tujuan pendidikan. Hubungan antara siswa sebagai individu dan masyarakat merupakan suatu keniscayaan karena siswa merupakan bagian dalam masyarakat. Sehingga siswa adalah milik masyarakat, dan siswa merupakan bagian penting masyarakat. Siswa tidak dapat hidup terisolasi sepenuhnya dari kehidupan bermasyarakat. Bahkan seorang siswa yang sedang sekolah pasti memiliki hubungan dengan orang lain yang bersama-sama membentuk masyarakat. Mereka dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan dan memperkuat masyarakat.

Interaksi antara siswa dan masyarakat akan melahirkan kebiasaan, nilai bahkan mempengaruhi perilaku seorang siswa. Oleh karena itu, masyarakat turut berperan dalam kelangsungan optimalisasi *student wellbeing* pada siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan masyarakat yaitu: ***Respecting The Differences*** merupakan tindakan saling menghargai perbedaan, masyarakat yang memiliki kesadaran untuk saling memahami dan menghargai perbedaan, akan meminimalisir terjadinya konflik dan menghilangkan kesenjangan setiap anggota masyarakat. Sehingga siswa sebagai bagian dari masyarakat juga akan merasa bahwa perbedaan yang dimiliki tidak akan menjauhkannya dari lingkungannya.

Creating Safety and Secured yaitu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Siswa yang berasal dari lingkungan aman dan memberinya rasa aman akan cenderung menampilkan sikap positif termasuk dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan merasakan kebahagiaan sebagai indikator kesejahteraan. Begitu juga sebaliknya, lingkungan sosial yang tidak aman dan tidak mendukung akan berpengaruh buruk pada kepibadian siswa. ***Giving Opportunities for Student to take a part in***

society yaitu masyarakat memberikan peluang dan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, juga menunjukkan kreatifitasnya dan masyarakat akan menghargai dan mengapresiasi prestasi siswa tersebut. Sehingga siswa akan merasa bahwa eksistensinya di dalam masyarakat diakui dan harga.

Promoting Learning Environment mendukung terciptanya lingkungan belajar. Karena salah satu faktor penting dalam mendukung maksimalnya proses pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Masyarakat yang bersedia menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa akan mampu mengurangi rasa stress siswa terhadap tugas dan tuntutan di sekolah. Selain itu, lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Sehingga kegiatan belajar yang dilakukan siswa lebih efektif dan hasil belajarnya meningkat.

Kesimpulannya, keempat upaya yang hendaknya dapat dilakukan masyarakat dalam mengoptimalkan *student wellbeing* dimulai dari menghargai perbedaan (*Respecting The Differences*), menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman (*Creating Safety and Secured*), memberikan peluang dan kesempatan bagi siswa untuk ambil bagian di lingkungan sosialnya (*Giving Opportunities for Student to take a part in society*) dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*Promoting Learning Environment*) diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang baik dan positif antara masyarakat dan siswa yang disebut dengan *loving*. Sehingga masyarakat berperan dalam mendukung terciptanya *Student Wellbeing* dengan terus mendukung siswa juga sekolah sebagai tempat belajar

siswa. Karena lingkungan yang baik akan melahirkan individu yang baik.

Daftar Pustaka

- Angelina, N. (2018). Komodifikasi Perbedaan Dalam Masyarakat Digital (Tinjauan Sosiologi Terhadap Komoditas Kapitalisme di Era Masyarakat Digital). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi*, 2(1), 116–125.
- APJII. (2022). Survei Internet Indonesia 2022. Retrieved from apjii survei website: <https://apjii.or.id/survei>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>
- Ianah, A., Latifa, R., Kolopaking, R., & Suprayogi, M. N. (2021). Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya. *Jurnal Becoss*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/DOI: 10.21512/becossjournal.v3i1.7028>
- Karyani, U., Prihartini, N., Dinar, W., Lestari, R., Hetinjung, W., Prasetaningrum, J., Partini, P. (2015). The Dimensions of Student Well-being. *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*, 413–419. Malang: Forum Psychology UMM.
- Muhammad, F., & Rosiana, D. (2017). Student Well-Being pada Siswa MTs X Cimahi. *Prosinding Psikologi*, 956–963. Bandung: Universitas Islam Bandung.

ETALASE BISNIS SUMSEL: WUJUD PENERAPAN DIGITALISASI UMKM PRODUK TRADISIONAL SUMATERA SELATAN

Bainil Yulina, S.E., M.Si⁴

Politeknik Negeri Sriwijaya

“Digitalisasi UMKM memungkinkan UMKM untuk mengatur keuangan, memasarkan produk, mendapatkan bahan baku melalui online. Sehingga, digitalisasi berperan penting dalam proses berjalannya bisnis UMKM secara keseluruhan”.

UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan, “UMKM menjadi salah satu andalan pemerintah untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045”. Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia terutama Indonesia, tentu berdampak terhadap berbagai sektor khususnya di sektor ekonomi. Himbauan dari pemerintah untuk mencegah mata rantai penyebaran virus Covid mengharuskan masyarakat berdiam diri di rumah (*stay at home*) dan mengurangi kegiatan di luar rumah. Dampak negatif dari Covid-19 ini mengubah aktivitas masyarakat mulai dari bekerja, sekolah dan aktivitas lainnya yang dilakukan secara daring/online. Sehingga pandemi ini telah

⁴Penulis adalah dosen mata kuliah komputer dan kewirausahaan di Politeknik Negeri Sriwijaya.

menghambat pertumbuhan UMKM di Indonesia, hambatan tersebut bukan hanya dari aspek produksi maupun pendapatan saja namun hambatan pertumbuhan UMKM lainnya yaitu pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi. UMKM belum mencapai fleksibilitas dan ketahanan yang cukup dalam menghadapi pandemi Covid-19 dikarenakan faktor utamanya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai digitalisasi dan kesulitan mengakses teknologi.

Digitalisasi UMKM memungkinkan UMKM untuk mengatur keuangan, memasarkan produk, mendapatkan bahan baku melalui online. Sehingga, digitalisasi berperan penting dalam proses berjalannya bisnis UMKM secara keseluruhan. Pemasaran menjadi salah satu masalah yang dialami oleh pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia. Beberapa pengusaha masih menggunakan pola pemasaran direct selling yaitu berjualan secara langsung kepada pelanggan yang dilakukan sendiri oleh pengusaha tersebut. Faktanya, UMKM pemula belum memiliki jangkauan pasar yang luas dan kemampuan marketing yang handal. Kemampuan marketing dapat ditingkatkan melalui pembimbingan dari pihak Akademisi maupun pihak lainnya yang memiliki kecakapan dalam marketing.

Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu warisan budaya masyarakat, yang terletak di Bagian selatan Pulau Sumatra atau dikenal sebagai Bumi Sriwijaya. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 13 (tiga belas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota. Setiap kabupaten maupun kota di Provinsi Sumatera Selatan memiliki bermacam produk lokal berupa batik yang menjadi ciri khas daerah itu sendiri dengan berbagai motif

yang berbeda-beda setiap daerahnya, sehingga menjadikan batik itu sebagai produk kearifan lokal daerah setempat seperti batik jupri dari Palembang, batik gambo dari Banyuasin, batik duren dari Lubuklinggau, dan batik pusake dari Musi Banyuasin. Penjualan pada Batik daerah Sumatera Selatan masih kurang dikenal oleh kalangan masyarakat Khususnya Masyarakat Sumatera Selatan itu sendiri. Adapun Etalase Bisnis Sumsel yang menjadi salah satu Pengembangan Aplikasi Bisnis yang memuat Informasi untuk mengenalkan produk tradisional daerah Sumatera Selatan seperti beragam batik khas daerah Sumatera Selatan dari 4 daerah dan Kuliner dari 3 jenis makanan khas daerah Sumatera Selatan, pempek kemplang dan krupuk serta beragam kue Palembang.

Menurut Syarbini (2019), mengatakan bahwa “Etalase yang menarik untuk toko online menjadi penentu suatu produk itu laku atau tidak, karena dengan etalase yang menarik bisa menarik pembeli dalam waktu 3 detik saat melihat beranda atau feed toko online tersebut”. Di era serba digital seperti sekarang tampilan toko online yang berada dimedia social E- Commerce harus dibuat seindah dan semenarik mungkin agar pelanggan berminat membeli produk yang dijual.



Gambar 1. *Aplikasi Etalase Bisnis Sumsel*

Etalase Bisnis Sumsel adalah salah satu program aplikasi yang menunjang pertumbuhan ekonomi dalam UMKM berbasis digital. Etalase Bisnis menghasilkan media pemasaran berbasis website dengan sistem e-commerce yang diberi nama Etalase Bisnis Sumsel sebagai sarana komunikasi yang disediakan lebih efektif dan efisien bagi pelanggan maupun bagi pengusaha. Khalayak sasaran kegiatan melibatkan mitra usaha Pengrajin Batik Tradisional Sumatera Selatan, yaitu Griya Kain Tuan Kentang Palembang, Galeri Wong Kito Musibanyuasin, Studio Batik Lubuk Linggau dan Dipa Btik Kujur Muara Enim. Sedangkan khalayak sasaran bidang kuliner yaitu kerupuk kemplang 519 Cap Ikan Tenggiri, Usaha Dapur Ita yang memproduksi dan memasarkan kue tradisional Sumatera Selatan dan Pempek Rayhan 26 Ilir.



Gambar 2. Mitra UMKM

Metode pendekatan yang digunakan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim pelaksana melakukan persiapan dengan teknik penyuluhan. Teknik penyuluhan ini terdiri dari rapat anggota dan rapat koordinasi. Pada Tahap membangun mitra usaha Tim pelaksana melakukan kerjasama mitra usaha dengan para UMKM batik dan kuliner yang bergerak dalam usaha membuat dan menjual kue-kue dan panganan tradisonal. Hasil yang di dapat dari kerjasama mitra usaha ini adalah MoU berupa kesepakatan dari Tim pelaksana dengan pihak UMKM yang dipilih Tim pelaksana dalam mengadakan perjanjian kerjasama usaha ini yang dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi Etalase Bisnis Sumatera Selatan yang akan terus di tingkatkan sampai menjangkau semua konsumen di Provinsi Sumatera Selatan dan bahkan diluar dari provinsi tersebut. Namun, semua proses tersebut pasti akan mengalami sebuah kesulitan, terutama dari pihak pelanggan. Dengan adanya

situs website ini penjual dapat dengan praktis dalam mempromosikan produk dengan jangkauan yang lebih luas dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian UMKM lebih berkembang hingga mancanegara. Oleh karena itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah dalam menggerakkan aktivitas ekonomi ke tingkat internasional. Etalase Bisnis Sumsel memiliki banyak manfaat serta potensial untuk mengembangkan UMKM produk Sumatera Selatan, etalase bisnis sumsel juga menjadi solusi dalam mewujudkan ekonomi kreatif pascapandemi serta pemulihan UMKM Indonesia akibat Covid-19.

Peran Perguruan Tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan ekonomi, dan diharapkan memiliki potensi dalam membuka lapangan kerja di Indonesia. Pemerintah perlu mendukung UMKM ataupun memberikan pembinaan kepada para UMKM untuk memiliki kemampuan dalam berwirausaha dan memberikan dukungan kepada pengusaha UMKM dengan memberikan bantuan dana.

Daftar Pustaka

- detikJabar. "UMKM jadi Kunci Songsong Indonesia Emas 2045". (<https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6198709/umkm-jadi-kunci-songsong-indonesia-emas-2045>, diakses 6 Oktober 2022).
- Brawijaya, Universitas. 2019. "UMKM dalam Pusaran Pandemi". (<https://feb.ub.ac.id/id/umkm-dalam-pusaran-pandemi.html> diakses 7 Oktober 2022).
- Riskita, Amelia.. "Perkembangan UMKM di Indonesia dan Perannya, Seperti Apa". (<https://store.sirclo.com/blog/perkembangan-umkm-di-indonesia/>, diakses 8 Oktober 2022).

Yulina, Bainil, dkk. "Rancangan Sistem Informasi Etalase Bisnis Produk Tradisional Sumatera Selatan". *Keywords: Information System, Business Storefront, E-Commerce, MSME*. Vol.9,no 1, diakses 6 Oktober 2022.

KIAT-KIAT BISNIS ONLINE SELAMA PANDEMI

Dra. Sri Hilmi Pujihartati, M.Si⁵
Universitas Sebelas Maret

“Perilaku adaptif diperlukan untuk mengatasi kerentanan yang dihadapi guna mencapai ketahanan masyarakatnya”

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM terdapat sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia (Santoso, 2020; Anugrah, 2020; Sumarni, 2020). Ditakutkan dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi, dan penjualan akan mengalami gangguan yang pada akhirnya berkontribusi semakin dalam pada kinerja UMKM (Saturwa et al., 2021).

⁵Penulis lahir di Surakarta, 30 Juli 1963, merupakan Dosen di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Menyelesaikan studi S1 Sosiologi di Universitas Gadjah Mada tahun 1989 dan studi S2 di universitas yang sama pada tahun 2004.

Upaya peningkatan keterampilan bisnis online bertujuan untuk mengembangkan keterampilan digital marketing dikalangan pedagang. Selain itu pedagang juga dapat memberikan jaminan kualitas produk melalui aplikasi digital marketing dan adanya layanan COD (Cash On Delivery) atau pembayaran di tempat, serta kurir pengantar barang dagangan adalah anggota dari tim pedagang (Rosita, 2020; Hardilawati, 2020; Rizal, 2019).

UMKM salah satunya yaitu industri rumah tangga batik, kini dapat bangkit dan kembali beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19. Perilaku adaptif diperlukan untuk mengatasi kerentanan yang dihadapi guna mencapai ketahanan masyarakatnya. Untuk dapat memiliki ketahanan sosial ekonomi masyarakat, diperlukan tindakan rasional dalam produksi dan pemasaran produknya.

Strategi bisnis online penting dilakukan untuk pengembangan ketahanan social ekonomi ditengah pandemic Covid-19. Strategi-strateginya adalah sebagai berikut:

Hal pertama dan terpenting adalah memiliki pola pikir yang hebat untuk terus berkembang dalam bisnis Anda. Pola pikir ini adalah hal pertama yang harus dimiliki seseorang jika ingin berlatih berjualan atau memulai bisnis online. Pola pikir seorang wirausahawan adalah bagaimana mendapatkan keuntungan dari perputaran modal yang dimilikinya. Hal ini dipengaruhi oleh mentalitas pekerja keras dan pekerja yang masih alami. Orang sukses pasti melalui proses yang panjang untuk sampai ke titik ini. Setelah Anda memiliki jiwa wirausaha, itulah landasan utama ketika Anda memutuskan untuk memulai bisnis online.

Metode bisnis online untuk pemula selanjutnya adalah mempelajari ilmu bisnis online. Dengan keterbukaan data melalui internet saat ini, sangat mudah untuk mendapatkan pengetahuan bisnis online dari sumber yang terpercaya. Bisnis online adalah bisnis yang dapat beroperasi secara online tanpa bertemu langsung dengan pemangku kepentingan. Anda dapat mulai mempelajari cara membuat iklan media sosial digital dan membuat akun toko online untuk memasarkan produk atau layanan Anda. Para ahli pemasaran telah memberikan banyak kursus tentang cara memulai bisnis online bagi mereka yang baru pertama kali memasuki dunia bisnis. Berbekal pengetahuan bisnis sejak awal, kita akan memiliki orientasi bagaimana membentuk konsep bisnis dalam peta persaingan pasar online global saat ini. Sebelum membuka bisnis online dengan potensi pasar yang menggiurkan, perlu dilakukan riset pasar terlebih dahulu.

Jangan terburu-buru untuk membuka toko bisnis online dan yakinlah dengan apa yang Anda miliki saat ini. Tidak melakukan riset pasar terlebih dahulu adalah sebuah kesalahan. Ada banyak peluang dan dapat membingungkan untuk menargetkan konsumen dengan pangsa pasar yang besar. Teliti siapa yang akan menggunakan produk Anda dan bagaimana Anda akan berinteraksi dengan mereka. Jika Anda bertujuan untuk tujuan yang lebih umum, Anda pasti dapat mencoba metode e-commerce di jejaring sosial Facebook. Namun jika ingin membidik konsumen yang lebih spesifik, maka Instagram bisa menjadi pilihan. Dengan meneliti pasar secara cermat dengan target konsumen yang lebih spesifik, Anda dapat memulai bisnis online dengan lebih mudah. Kemudian, jika segmen sasaran dapat ditangani dengan baik, dapat dikembangkan lebih lanjut

menjadi segmen pasar yang lebih besar. Ada jutaan orang yang berniat untuk mengembangkan bisnis mereka dan memimpikan kesuksesan. Setiap pengusaha akan bertemu banyak pesaing dengan ide bisnis yang hampir sama.

Dalam psikologi bisnis, pesaing bukanlah musuh yang harus dilawan dan ditakuti. Dalam kondisi tertentu, mereka yang dianggap pesaing justru akan menjadi mitra bisnis senjata. Untuk membuat bisnis sehat dan terus berkembang, memang harus ada pesaing untuk memberikan banyak pilihan kepada konsumen dan bisnis untuk terus berjalan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi pesaing adalah menciptakan model bisnis yang berbeda, seperti layanan, harga, lokasi, dan manfaat produk, yang dapat membuat konsumen memikirkan mana yang memenuhi kebutuhan mereka. Fokus pada layanan pelanggan, bukan persaingan. Melihat pesaing bisnis online dapat dilakukan dengan menelusuri produk yang mirip dengan yang Anda jual. Dengan demikian, akan ada banyak toko yang menjual produk serupa dengan milik Anda.

Tentunya setelah melihat kondisi pasar saat ini, sudah didapat target pasar yang spesifik. Sejak awal saat memutuskan untuk membuka toko bisnis online, target pasar perlu dipetakan terlebih dahulu untuk membangun brand dari toko atau produk yang akan dijual. Misalnya jualan tunik batik, tentu nama produk yang akan dikenalkan kepada konsumen muda dan ibu rumah tangga tentunya berbeda. Jadi, pastikan metode penentuan target pasar pemula bisnis online sudah dilakukan sebelum melanjutkan ke langkah selanjutnya.

Pada masa-masa awal membangun sebuah usaha online, jangan lupakan keluarga dan kerabat dekat. Mereka bisa jadi pelanggan pertama, atau bahkan marketing pribadi

yang loyal terhadap bisnis yang baru saja dirintis. Jalin hubungan baik dengan keluarga atau kenalan dan ceritakan apa yang sedang diusahakan saat ini. Presentasikan usaha online yang baru sedang dibangun dan minta tanggapan dari mereka sebagai masukan. Mereka adalah perwakilan pelanggan di luar sana yang melihat produk dan memutuskan apakah akan membelanjakan uangnya untuk produk yang kamu tawarkan atau mencari produk lain yang lebih baik. Tolak ukur ini jadi sangat penting bagaimana andapunya tim marketing internal, tim qualitycontrol, dan tentunya konsumen loyal dalam waktu yang bersamaan.

Cara usaha online untuk pemula selanjutnya adalah terjun ke marketplace. Selain membuat akun media sosial sebagai sarana promosi, selanjutnya membuat akun di marketplace atau toko online adalah langkah yang cukup tepat. Dengan membuat akun toko online, konsumen akan merasa aman berbelanja karena meminimalisir penipuan dan sengketa jual beli di kemudian hari. Jaminan ini adalah garansi yang sangat penting bagi konsumen saat berbelanja online tanpa melihat dan menyentuh produk yang mereka beli, bahkan tidak tahu siapa penjualnya. Dengan adanya akun toko online, tentu akan membuat kamu terbantu dengan sistem yang sudah disediakan seperti fitur chat, pemesanan, pengiriman, dan potongan harga. Marketplace yang sekarang ini banyak dibidik oleh pengusaha online antara lain, Shoope, Tokopedia dan Lazada.

Daftar Pustaka

- Anugrah, R. J. (2020). Efektifitas Penerapan Strategi Online Marketing Oleh UMKM Dalam Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Corona Viruses Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.302>
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.
- Budastra, I. K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 48–57
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Komalasari, R. (2020). MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID 19. *TEMATIK*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Marlinah, Lili. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala*, 17(2): 258-265.
- Ningtyas, P. K., & Sunarko, B. (2015). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI E-COMMERCE DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UMKM*. 21(1), 13.
- Pratama, Wibi Pangestu. (2021) Kenapa UMKM Harus Diselamatkan dari Dampak Pandemi Covid-19? Ini Penjelasan OJK. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210918/9/1444025/kenapa-umkm-harus diselamatkan-dari-dampak-pandemi-covid-19-ini-penjelasan-ojk>.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). FINTECH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PEMBIAYAAN BAGI UMKM.

- AdBispreneur*, 3(2), 89.
<https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Santoso, R. (2020). Review of Digital Marketing & Business Sustainability of ECommerce During Pandemic Covid19 In Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5, 13.
- Shaferi, I., Nawarini, A. T., & Dewi, M. K. (2017). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA KECIL. *Performance*, 23(1), 11.
<https://doi.org/10.20884/1.performance.2016.23.1.288>
- Sumarni, T., & Melinda, L. D. (2020). Media Sosial dan E-commerce sebagai Solusi Tantangan Pemasaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: UMKM Warung Salapan). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 9. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.489>
- Thaha, A. F., & Hasanuddin, U. (t.t.). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL BRAND*, 2, 7.

MEDIA BELAJAR MEMBACA BERBASIS ANDROID PADA ANAK USIA DINI

Lailan Aprina Siregar, M.Si⁶

***Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya
(STAI-BR) Sibuhuan***

*"Penggunaan media belajar membaca berbasis aplikasi
android lebih efektif dan efisien bagi guru dan siswa"*

Pendahuluan

Anak usia dini pada era sekarang ini dihadapkan pada banyak teknologi yang ada di lingkungan sekitar, diantaranya adalah handphone, televisi, dan komputer. Teknologi dan media akan menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran jika digunakan secara tepat dan bijak.

Aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat dalam memperoleh informasi (Kharisma, G. I., & Arvianto, F. (2019). Seiring perkembangan zaman, perkembangan elektronik dan komputer sangatlah pesat, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap IPTEK. Perkembangan teknologi yang berkembang cepat ini membawa generasi muda khususnya anak usia dini memiliki banyak peluang sekaligus tantangan untuk berbuat dan berkembang lebih baik. Minat generasi milenial

⁶Penulis lahir di Serbelawan 11 April 1985. Merupakan dosen di Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Barumun Raya Sibuhuan, menyelesaikan studi S1 di FMIPA UNIMED tahun 2008 dan menyelesaikan S2 UPMI Medan tahun 2011.

terhadap perubahan dan kemajuan teknologi cukup besar, terutama penggunaan media telekomunikasi berbasis internet seperti *smartphone* untuk berbagai keperluan, sebagai contoh *smartphone* yang digunakan untuk memudahkan untuk mengakses informasi, khususnya di bidang pendidikan (Sari : 2019).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran. *Smart phone* adalah salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang bukan hanya dikonsumsi oleh usia dewasa, melainkan pada anak usia dini. Pada saat ini *smart phone* sudah sangat berkembang pesat karena berbagai hal kemampuan yang diperoleh seperti untuk akses internet dan memiliki sistem operasi layaknya komputer. Pemanfaatan kemampuan *smartphone* untuk keperluan di berbagai bidang pun dikembangkan dengan aplikasi-aplikasi yang mampu mendukung dalam penggunaannya, misalnya untuk media pembelajaran edukatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis android pada anak usia dini di Desa Siundol.

Metode

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*library research*), dengan pendekatan kualitatif, dimana penulis menarik kesimpulan berdasarkan data di lapangan melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah anak di Desa Hutabaru Siundol. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan: Data yang diperoleh penulis terkait penelitian ini bahwa siswa PAUD Ilham Sudah menggunakan android sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, karena dapat memudahkan penyampaian materi dan lebih menarik, siswa menjadi aktif dan tidak bosan. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 September 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial SE bahwa penggunaan android di sekolah PAUD Ilham sudah berlangsung selama satu tahun, dampak yang diperoleh dari aplikasi tersebut sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang dari awalnya sulit membaca dan kurang termotivasi menjadi lebih cepat memahami dan lebih semangat dalam belajar karena media belajar membuat pembelajaran lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa inisial AT bahwa pembelajaran lebih santai dan tidak monoton sehingga siswa menyukai pembelajaran membaca melalui *android*. Dari hasil pembahasan bahwa Penggunaan media belajar membaca berbasis aplikasi android lebih efektif dan efisien bagi guru dan siswa.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan: bahwa siswa PAUD Ilham sudah menggunakan media aplikasi android sebagai media pembelajaran dan sebagai sumber belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas yaitu *laptop* dan *android*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kharisma, G. I., & Arvianto, F. (2019). Pengembangan aplikasi android berbentuk education games berbasis budaya lokal untuk keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD/MI. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 203-213.
- Sari, D. E. (2019). Quizlet: Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone Era Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 9-15.
- Gunawan, W. (2019). Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Informatika*, 6(1), 69-76.

PELATIHAN OPTIMALISASI DIGITAL MARKETING TOOLS FACEBOOK DAN INSTAGRAM PADA GENEASI Z DI KOTA KUPANG

Eka M. Imelda Seseli, S.E., M.M⁷

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

“Pemasaran digital sebagai pendorong perubahan yang membawa masyarakat menjadi lebih mudah dalam menjangkau pasar, terutama bagi generasi Z.”

Internet bukan lagi sebuah teknologi yang jauh dari jangkauan, namun sebaliknya telah menjadi kebutuhan dan mengubah gaya hidup manusia secara global. Pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat dalam 15 tahun terakhir. Secara khusus, media sosial mendapatkan perhatian yang sangat besar dari masyarakat. Indonesia hanya membutuhkan rentang waktu 4 tahun untuk dapat mencapai pertumbuhan penggunaan media sosial lebih dari 50% dengan total pengguna pada Januari 2022 hampir mencapai 210 juta pengguna.

⁷Penulis lahir di Kupang, 17 Agustus 1991, merupakan Dosen di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi (FE) UKAW Kupang, menyelesaikan studi S1 di Jurusan Manajemen Bisnis FE UK Petra Surabaya tahun 2013, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Magister Manajemen UK Petra Surabaya tahun 2015.

Dari total tersebut, Facebook sebagai salah satu media sosial yang paling populer di Indonesia setelah Youtube, WhatsApp, dan Instagram. Kata Data menyajikan statistik pengguna Facebook di Indonesia pada Maret 2022 adalah sebanyak 129,85 juta pengguna. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai pengguna Facebook terbesar ketiga setelah India dan Amerika Serikat.

Jumlah pengguna Facebook yang tinggi membuka peluang besar pasar dalam jaringan atau market place yang besar di Indonesia. Peluang ini telah dimanfaatkan, tidak hanya masyarakat pada umumnya, namun perusahaan, berbagai organisasi, dan pemerintahan sebagai media penyampaian informasi dan media pemasaran.

Generasi milenial sebagai generasi yang dekat dengan teknologi tentu memiliki tingkat awareness yang tinggi terhadap penggunaan media sosial termasuk Facebook. Selain itu, generasi yang lahir tahun 1981-1994 adalah bagian dari bonus demografi yang diperkirakan akan dialami Indonesia pada tahun 2030-2040. Hal ini berarti pemberdayaan terhadap generasi milenial sangat penting dalam rangka mengoptimalkan peluang keuntungan dalam masa bonus demografi yaitu salah satunya adalah perkembangan ekonomi dan meminimalisir dampak buruknya yaitu tingkat pengangguran yang tinggi. Selain itu, pandemi Covid 19 yang telah berlangsung mengakibatkan kemerosotan ekonomi terjadi di berbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan usia produktif sangat penting dilakukan demi mempercepat pemulihan ekonomi.

Kegiatan perdagangan yang dilakukan secara daring sudah ada sejak lebih dari 1 dekade dan terus berkembang pesat hingga saat ini. Menurut e-Comony SEA 2021, nilai

total transaksi digital berbasis internet atau gross merchandise value (GMV) di Indonesia diperkirakan telah mencapai US\$70 miliar atau setara Rp997,74 triliun dengan pertumbuhan tahunan YoY mencapai 49% dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya telah mengadopsi belanja daring sebagai gaya hidup.

Oleh karena itu, untuk dapat membangkitkan ekonomi di Kota Kupang sebagai Ibu Kota Provinsi NTT yang masuk dalam daftar 10 provinsi dengan persentasi penduduk miskin di Indonesia, maka penulis mengadakan pelatihan Penggunaan Akun Bisnis dan Fitur Pemasaran Daring Facebook pada Generasi Milenial di Kota Kupang. Pelatihan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan mitra dalam pemanfaat akun bisnis Facebook dan (2) meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan fitur pemasaran daring pada Facebook.

Kegiatan pelatihan Penggunaan Akun Bisnis dan Fitur Pemasaran Daring Facebook ini dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juni 2022 di rumah salah satu mitra yang memiliki usaha toko roti dan kue di Jalan Pegangsaan Kel/Kec Kelapa Lima Kota Kupang. Lokasi ini dipilih karena berada pada pusat kota dan paling mudah dijangkau oleh mitra lainnya. Total mitra yang mengikuti pelatihan ini adalah 9 orang. mitra ada pada rentang usia 20-35 Tahun dan memiliki usaha kecil yang sudah berjalan kurang dari 1 tahun. Usaha yang dijalankan bervariasi yaitu pada fashion, FnB, jasa kecantikan, dan pertanian. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya melakukan kegiatan pemasaran, dan tingkat efektifitasnya yang lebih tinggi jika menggunakan akun bisnis Facebook dalam hal ini Halaman Penggemar (fanpage). Selain itu, mitra juga diberi

materi mengenai cara menentukan target pasar dengan melakukan STP. Setelahnya mitra didampingi untuk membuat akun bisnis atau fanpage dari langkah awal sampai ke cara pembayaran jika ingin melakukan iklan di Facebook.

Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi mengenai target pasar. mitra diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai pentingnya menentukan target pasar dalam usaha mereka sehingga strategi yang diterapkan menjadi efektif dan efisien. Selain itu, target pasar juga akan dibutuhkan dalam langkah mendaftar pada akun bisnis fanpage dengan tujuan memudahkan pihak Facebook dalam menentukan audience bagi konten yang dibagikan.

Setelah mendapatkan pemahaman mengenai konsep target pasar, mitra disilahkan untuk masuk melalui akun pengguna Facebook masing-masing. mitra diarahkan untuk membuat halaman penggemar melalui menu fanpage. Langkah awal yang dilakukan adalah memasukkan informasi mengenai usaha yaitu nama halaman, jenis lbisnis, dan keterangan 255 karakter yang menggambarkan tentang usaha tersebut. Setelah itu akun sudah aktif namun perlu menambahkan detail usaha dan menghubungkan ke aplikasi WhatsApp Business sehingga . Detail usaha yang diperlukan adalah alamat, email, situs web, waktu operasional, nomor kontak yang langsung akan dihubungkan Facebook ke aplikasi WhatsApp sehingga memudahkan calon pelanggan potensial menjangkau layanan usaha. Selain itu, Facebook juga akan mengarahkan admin untuk dapat melakukan iklan melalui WhatsApp dengan menggunakan aplikasi WhatsApp Bisnis yang juga memiliki fitur promosi.

Selanjutnya, untuk dapat melakukan promosi maka mitra diarahkan untuk mengklik menu Promosi agar dapat menentukan target pasar dengan mengatur jenis kelamin, umur, minat, dan lokasi audience. Setelah itu Facebook akan menampilkan pilihan durasi promosi sehingga pengguna dapat mengatur sesuai kebutuhan anggaran promosi yang disiapkan.

Pada saat halaman penggemar dibuat, pengguna akun telah mendapatkan nomor identitas yang dapat digunakan sebagai akun pembayaran. Untuk itu mitra diberikan petunjuk mengenai cara memilih alternatif pembayaran sampai bagaimana cara membayarnya melalui ATM.

Segera sesudah pengguna melakukan pembayaran maka promosi akan berlangsung dan dapat dipantau melalui menu Insight yang ada pada halaman. Menu Insight akan menyajikan informasi harian mengenai data jumlah audience yang dijangkau dan jumlah serta jenis respon yang diberikan oleh audience. Setelah masa promosi berakhir maka pengguna dapat kembali melakukan promosi dengan memilih konten mana yang akan dijadikan bahan promosi.

Mitra pelatihan kemudian diberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki konsep konten pada media sosial dan bagaimana mengatur jadwal pada Facebook untuk mengunggah konten tersebut.

Penulis melakukan evaluasi dan menemukan bahwa semua mitra baru pernah mengetahui penggunaan halaman penggemar pada Facebook dan 75% belum pernah mencoba melakukan penjualan secara online. Sisanya, 25% mitra menggunakan cara penjualan secara online namun dengan menggunakan akun pengguna pribadi bukan halaman penggemar. Semua mitra memahami siapa yang menjadi pasar potensial mereka, namun mereka semua tidak

memahami pentingnya menentukan target pasar sehingga tidak pernah membuat strategi penjualan yang efektif.

Menurut hasil evaluasi, akses mitra pada media sosial Facebook sangat terbuka dan tinggi. Mereka juga memiliki tingkat pendidikan minimal SMA, namun pengetahuan mereka mengenai manfaat optimalisasi digital marketing dapat dikatakan tidak ada sebelumnya. Oleh karena itu, volume penjualan pada usaha mereka sulit meningkat terutama pada saat masa pandemik ini.

PENDAMPINGAN PEMBUATAN FLIPSNACK DI SMPN 4 KOTA KEDIRI

Arpinda Syifa'a Awalina, S.Pd., M.Pd⁸

UIN Sayyid Ali Rahmatullah

“Perkembangan media pembelajaran Flipbook sebagai penumbuh semangat dan motivasi belajar siswa di Era Metaverse ini”

Pengabdian yang merupakan suatu bentuk perilaku sosial yang dilakukan dengan tujuan memajukan dan mengembangkan suatu hal menjadi lebih baik. Pengabdian memiliki beberapa macam yang dapat dilakukan oleh individu dimana untuk mendukung kemajuan Sumber Daya Manusia. Dengan tujuan untuk membantu kemajuan SDM, kegiatan pengabdian sangatlah penting untuk dilaksanakan. Pengabdian tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan rumah, namun dapat dilaksanakan pada lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam lingkungan sekolah dan biasanya melibatkan peserta didik ataupun para guru. Pentinglah, melakukan pengabdian dalam bentuk pengembangan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan ajar mengajar.

⁸Penulis lahir di Tulungagung, 14 September 1995, penulis merupakan Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah dalam bidang Bahasa Inggris, penulis menyelesaikan Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Surabaya (2017), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Surabaya Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris (2021).

Pengembangan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa, dikarenakan motivasi belajar merupakan komponen penting dalam dunia Pendidikan karena motivasi belajar berdampak besar dalam hasil belajar siswa. Peran motivasi dalam proses belajar begitu besar, sehingga guru harus membangun motivasi siswa untuk belajar pada materi yang disampaikan. Oleh karena itu motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai pengaruh aktifisasi siswa kepada tujuan akhir belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran yang masih konvensional sehingga dalam proses pembelajaran berjalan satu arah yang mengakibatkan siswa asyik sendiri seperti gaduh dalam kelas, menggambar, bahkan tidur dalam kelas. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena guru masih berkutat dengan buku dan belum mengoptimalkan media-media lain yang mampu memancing perhatian siswa sehingga siswa fokus dalam pembelajaran materi pembelajaran. Oleh sebab itu sangat penting bagi seorang guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dengan merancang pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa (Setiawan dan Napitulu, 2014).

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Media dan sumber pembelajaran yang mendukung merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Selain itu media dan sumber pembelajaran adalah salah satu persyaratan menjadi guru profesional

yaitu guru yang dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar agar proses belajar menjadi optimal.

Media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam menumbuhkan kemauman untuk belajar adalah buku. Dikarenakan jaman telah memasuki era metaverse yang dimana seluruh aspek dituntut untuk lebih flexible dan menyuniversal. Seperti, buku yang dulu diketik lalu dicetak sekarang para menulis dapat menggunakan flipbook sebagai sarana untuk menghasilkan buku dengan berbagai variasi pilihan desain. Makadari itu, tujuan dari pengabdian ini adalah, untuk membantu para guru mata pelajaran di SMPN 4 Kediri untuk dapat menumbuh semangat dan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *flipbook*.

Flipbook maker merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk menyajikan modul dapat menyajikan tampilan elektronik. Software ini mempunyai fungsi untuk membuka setiap halaman menjadi layaknya sebuah buku. Jadi dapat dikatakan jika software ini apabila kita membaca sebuah ebook tidak lagi monoton dan menjadi lebih menarik. Hasil akhir dapat disimpan dalam format .swf, .exe, html, flipbook sendiri digunakan oleh para pengajar dari beberapa kriteria seperti sisi tampilan maupun fitur yang dapat menarik perhatian siswa dalam menerima mater.

Kegiatan ini dilakukan untuk guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pengajaran dalam menggunakan aplikasi di era metaverse ini. Selain itu, kegiatan yang dilakukan hanya satu, diharapkan para peserta dapat mengikuti dengan baik dan mendapatkan manfaat yang berguna bagi guru dan murid.

Pemateri menggunakan metode *development research*, yang dimana pemateri melakukan pencari masalah penyebab turunnya motivasi belajar siswa menurun, dan ternyata media yang digunakan sudah terlalu membosankan untuk digunakan didalam keal. Setelah mengetahui permasalahan tersebut, pembicara memulai untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi motivasi dan minat belajar yang berkurang di siswa sekolah. Dan pembicara menemukan aplikasi *flipbook* bisa menjadi alternative media pembelajaran yang dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jadi, pembicara fokus kepada pengajaran dikelas dengan mengembahn bahan ajar/ media pembelajaran *flipbook* tersebut.

Kegiatan ini lakukan saat pergantian semester kenaikan kelas, dimana untuk semester depat para guru sudah mamu untuk menggunakan *flipbook* sebagai bahan ajar dalam kelas. Dan kegiatan dilakukan mulai pukul 8 pagi hingga pukul 12.30. para guru sangat antusias dalam menerima materi dari pemateri. Dikarenkan, menurut para guru, metode seperti media pembelajaran *flipbook* dapat membantu para guru dalam memberikan mater di dalam kelas. Sehari sebelum kegiatan dilakukan, pembicar menyarankan jika guru mata pelajaran Bahasa Inggris dapat membawa laptop untuk praktek langsung ditempat.

Kegiatan berlangsung dengan menyiapkan materi pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dan silabus dalam pemanfaatan media *flipbook*. Sebelum membuka aplikasi *flipbook*, para guru diminta untuk menyiapkan atau menyusun materi terlebih dulu pada Ms. Word. Setelah selesai materi tersebut dalam bentuk pdf, dikarena jika file materi tersebut dan ditambah sumber bahan ajar lain (gambar, video, animasi) yang kemudian dipublish dalam

bentuk EXE. Ada beberapa masalah teknis yang ditemukan dalam pemograman flipbook, namun para guru sangat antusias dalam mengerjakan pemograman tersebut. Dan para guru sangat berharap jika *flipbook* ini dapat membantu pengajar dalam proses pengajaran dalam kelas.

Berdasarkan kegiatan, para guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris sangat berterimakasih dan sangat beruntung jika ada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu ataupun pengetahuan yang dimana dapat menumbuhkan semangat belajar didalam kelas. Ditambah, ilmu yang dibagikan tidak hanya digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik namun membuat para guru lebih siap dalam menghadapi dunia metaverse ini.

BIMBINGAN MEMBUAT VIDIO PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI KINEMASTER PADA GURU-GURU SD INPRES NOGODUE

Desi Maria El Puang, S.Pd., M.Pd⁹

Universitas Nusa Nipa

“Kinemaster membantu guru mendesain materi semenarik mungkin dengan menampilkan video dan gambar animasi sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar.”

Kegiatan belajar mengajar merupakan dua kegiatan yang berbeda namun berlangsung bersamaan. Dalam merencanakan pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sukses dipengaruhi oleh kelengkapan sarana atau media yang digunakan, dimana semakin bervariasi media yang digunakan maka pesan atau materi pembelajaran akan mudah diterima oleh peserta didik dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik pada umumnya tertarik dengan

⁹Penulis lahir di Kaimana, 11 Desember 1986, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa, menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Malang tahun 2010 dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar tahun 2014.

hal-hal yang kreatif sehingga mereka tidak cepat bosan atau bahkan mengantuk di dalam kelas. Terkait hal ini, maka pendidik mempunyai peran penting dalam mengelola pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, dalam hal ini mengenai penggunaan media pembelajaran.

Beragam jenis media yang digunakan dalam pembelajaran harus dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien (Musfiqon, 2012: 28). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Asyar, 2012:8). Media pembelajaran juga dapat merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan, dkk, 2021: 28-29). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga mempermudah peserta didik untuk menerima pesan atau materi dari pendidik.

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media berbasis video. Video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal, audio dapat digabungkan sebagai program pembelajaran dikarenakan dapat memberikan pengalaman

baru kepada pendidik sekaligus kepada peserta didiknya (Daryanto, 2013). Video juga dapat dikombinasikan dengan animasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik khususnya untuk peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat membuat video pembelajaran yang menarik agar dapat menarik perhatian peserta didik. Namun harapan ini belum sesuai dengan keadaan yang terjadi di SD Inpres Nogodue, dimana pendidik cenderung jarang bahkan ada yang tidak pernah menggunakan media video pembelajaran. Pada umumnya pendidik masih menggunakan media yang masih konvensional yaitu dengan menggunakan gambar-gambar yang ada dalam buku siswa, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang mampu menerima pembelajaran dengan baik.

Pembimbingan bagi para pendidik agar dapat membuat video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi kinemaster sangat diperlukan. Kinemaster sendiri merupakan aplikasi pengeditan video berfitur lengkap dan profesional. Hal ini mendukung banyak lapisan video, audio, gambar, teks dan efek dilengkapi dengan macam-macam alat yang memungkinkan pendidik membuat video yang berkualitas tinggi. Dengan menggunakan kinemaster, materi ajar didesain semenarik mungkin. Hal ini dikarenakan kinemaster dapat menampilkan video dan gambar-gambar animasi yang berhubungan dengan materi ajar sehingga peserta didik menjadi lebih fokus terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, video kinemaster juga dapat langsung dibagikan ke platform media sosial seperti *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Google+*, dan lain-lain, sehingga ini memudahkan peserta didik karena dapat dijangkau (Khaira, 2020: 40). Proses

pembimbingan pembuatan aplikasi kinemaster bagi guru-guru di SD Inpres Nogodue dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. *Penjelasan hasil media pembelajaran dengan aplikasi kinemaster*



Gambar 2. *Presentasi media pembelajaran dengan aplikasi kinemaster oleh guru*



Kinemaster adalah salah satu aplikasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, karena pada umumnya, anak-anak akan lebih tertarik dengan media pembelajaran yang disajikan dengan banyak warna dan menggunakan gambar atau video animasi yang

sering mereka lihat baik di televisi maupun di *youtube* dan lain sebagainya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pembuatan video dalam kinemaster yaitu diawali dengan membuat proyek baru, memasukan visual/video dari media browser, memasukkan audio (*recording* atau *file*), memberikan efek dan menyunting *timeline*, menyimpan *save video*. Pada langkah terakhir menyimpan video (*save video*) dapat dimasukkan ke dalam beberap sumber (Fajariyah dalam Fajariyah 2018: 209).

Daftar Pustaka

- Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Fajariyah, Layli Amin. 2018. Pembelajaran Teks Report dengan Proyek “Cerdig” Berbasis Kinemaster. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. Volume 2 Nomor 1. <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/69/78>. E-ISSN: 2746-0525. P-ISSN: 2580-006X.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Sukoharo: Tahta Media Group.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Khaira, 2020. Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*.

PENGUNAAN APLIKASI *EDUCATION SISTEM FOR TEACHER (ESFORT)* DALAM PENGOLAHAN NILAI BAGI GURU MATA PELAJARAN

Sumirang Siompo, S.Pd¹⁰

***Mahasiswa Pascasarjana Tadris Matematika
IAIN Ambon***

“Aplikasi Education Sistem For Teacher merupakan Aplikasi yang memudahkan guru mata pelajaran dalam proses pengolahan nilai siswa.”

Guru adalah pendidik profesional dengan salah satu tugas utama selain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih adalah menilai dan mengevaluasi peserta didik (Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005). Penilaian dan evaluasi dilakukan oleh guru mata pelajaran mulai dari proses dan hasil pembelajaran sampai melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan informasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik (Dwikristanto, 2015).

Sudjana menyatakan penilaian pendidikan sangat diperlukan karena berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi

¹⁰ Penulis lahir di Ilath, 17 Juni 1997, penulis merupakan Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon, Jurusan Tadris Matematika, penulis menyelesaikan gelar sarjana Pendidikan Matematika di IAIN Ambon pada tahun 2019.

perbaikan proses belajar-mengajar, dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Asessment bertujuan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya; mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan; menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya; dan memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa (Dwikristanto, 2015)

Guru mata pelajaran dalam pengolah nilai memiliki problem waktu dan akuntabilitas jika dilakukan secara manual. Selain memerlukan waktu yang lama juga membutuhkan biaya yang besar dalam proses pengolahan nilai. Penggunaan computer dapat menjadi solusi dalam pengelolaan nilai sehingga lebih efisien waktu dan lebih efektif dalam perhitungan. Pemerintah dalam hal ini KEMNDIKBUD terus melakukan pengembangan di bidang pendidikan yakni pada sistem pengolahan nilai, pada kurikulum K-13, proses pengolahan nilai menggunakan Aplikasi Raport Digital (ARD). Aplikasi Rapor Digital (ARD) adalah aplikasi manajemen penilaian dan laporan Rapor pendidikan bagi Siswa. Aplikasi ini bukan hanya menampilkan Rapor, tetapi juga dilengkapi dengan dokumen perencanaan, sekaligus dapat merekapitulasi hasil tes harian bagi siswa (Nurdin & Musthofa, 2020).

Aplikasi Raport Digital (ARD) digunakan untuk menginput nilai siswa yang sudah di rekap dari nilai kehadiran, tugas, UTS dan UAS. Aplikasi ini tidak dapat mengoreksi jawaban soal pada tugas, UTS, dan UAS, sehingga guru mata pelajaran masih harus menggunakan aplikasi bantu seperti Aplikasi *Ms. Excel* dan *Ms. Word* dalam mengelola nilai atau merekap nilai. Penggunaan rumus yang tidak sesuai dalam pengolahan nilai pada aplikasi *Ms. Excel*, menjadi problem yang sering terjadi, maka dari itu harus ada sistem atau aplikasi yang suda diatur sesuai dengan penilain kegiatan belajar mengajar (KBM) pada sekolah tertentu.

Pengaplikasian *Ms. Excel* sebagai media/sarana pembuatan aplikasi pengolahan data nilai ini sangat di sarankan karena memiliki menu-menu yang sesuai dengan standar penulisan yang di sarankan oleh para ahli yang sangat kompeten, sehingga pada saat penyusunan pada *Ms. Excel* ini pembuat aplikasi tinggal klik menu-menu yang di maksud maka akan di dapat hasil tulisan (hitungan/pengolah data) yang baik (standar), selain itu *Ms. Excel* merupakan *software* pengolah data yang *include* dalam *software* dalam sistem komputer dan biasanya benar atau merupakan *software* asli yang di buat oleh *Microsoft* sehingga tidak akan ditemui bagian menu yang rusak (*crash*), selain itu apa bila ingin meng-*upgrade*, atau mengganti ke versi terbaru *Microsoft* menyediakan dengan mudah (Arif, 2020).

Senada dengan hal tersebut Aplikasi Excel atau *Ms Excel* adalah program perangkat lunak yang memungkinkan penggunaan untuk mengolah dan menghitung data yang bersifat numerik (angka) yang dilengkapi dengan formula dan VBA. Aplikasi Education Sistem For Teacher (ESFORT),

dapat menjadi solusi dalam pengolahan nilai, seperti mengoreksi jawaban tugas, mengoreksi jawaban UTS, mengoreksi jawaban UAS baik berupa soal Isian (Essay) maupun berupa soal Pilihan ganda (PG) dan terekam secara otomatis. Aplikasi *Education Sistem For Teacher* (ESFORT) dibuat untuk memudahkan guru dalam proses pengolahan nilai bagi guru mata pelajaran, Aplikasi ESFORT dapat digunakan disemua jenis *computer* dan *leptop* karena menggunakan excel formula, aplikasi ini juga digunakan secara offline sehingga tidak bergantung pada jaringan internet (Abrari, 2022). Aplikasi ESFORT memberikan manfaat dan kemudahan bagi guru mata pelajaran dalam pengolahan nilai siswa dan sudah digunakan oleh beberapa guru mata pelajaran, salah satunya digunakan oleh Guru Kimia di SMA Negeri 4 Buru.

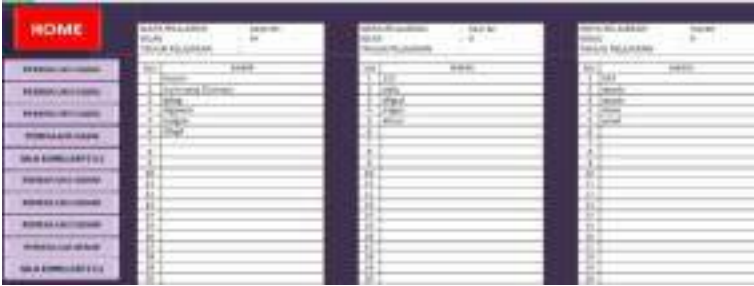
Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan guru tersebut, maka aplikasi ESFORT dapat memudahkan beliau dalam melakukan pengolahan nilai, karena selain mengelola nilai secara otomatis aplikasi ESFORT juga dapat memberi warna pada nilai-nilai yang diberi kriteria tertentu. Adapun bentuk dan cara pengoperasian aplikasi ESFORT dalam mengelola nilai bagi guru mata pelajaran sebagai berikut;

Gambar 1. Tampilan awal aplikasi ESFORT



Pada tampilan awal aplikasi ESFORT terdapat tampilan menu antara lain; data siswa, periksa ulangan harian (UH) 1 semester ganjil, periksa ulangan harian (UH) 2 semester ganjil, periksa ulangan harian (UH) 3 semester ganjil, periksa ulangan akhir semester (UAS) ganjil, nilai kumulatif semester 1, periksa ulangan harian (UH) 1 semester genap, periksa ulangan harian (UH) 2 semester genap, periksa ulangan harian (UH) 3 semester genap, periksa ulangan akhir semester (UAS) genap, nilai kumulatif semester 4, diantar menu” tersebut ada identitas guru berupa foto dan nama guru mata pelajaran. Pada sebelah kanan tampilan awal aplikasi terdapat kolom-kolom isian yang harus di isi sesuai dengan data yang diperlukan untuk mendukung kelengkapan data pada aplikasi ESFORT, data isian yang di isi akan terinput secara otomatis di berbagai *set* yang memerlukan data tersebut.

Gambar 2. Tampilan menu dan data siswa



Pada tampilan dan fungsi menu data siswa, Pada bagian data siswa terdapat kolom atau tabel isian data siswa yang terdiri dari 9 kelas, data siswa yang di input pada *tabel* tersebut secara otomatis akan terisi di semua data yang menggunakan data siswa, pada bagian data siswa terdapat menu home di pojok kiri atas yang berfungsi untuk kembali ke tampilan awal aplikasi ESFORT, selain itu pada tampilan data siswa juga di lengkapi dengan tombol pintas yang terletak pada sebelah kiri tampilan menu data siswa.

Gambar 3. Tampilan menu periksa ulangan harian (UH)



Sedangkan pada gambar 3 tampilan menu periksa ulangan harian (UH), 1, 2 dan 3 terdapat tabel koreksi jawaban siswa yang sudah dilengkapi dengan nama siswa secara otomatis tanpa harus di isi secara manual, pada menu ini terdapat beberapa fungsi diantaranya, berfungsi

untuk mengoreksi jawaban ulangan harian yang bebrbentuk soal uraian yang di atur dengan bobot poin tertentu, poin pada setiap soal tertera pada baris bagian atas yang berwarna kuning, jika bobot point benar sudah diatur maka secara otomatis, pada kolom koreksi persiswa akan mengikuti atau terkoneksi dengan bobot point jawaban pada setiap nomor yang sudah diatur sebelumnya, selain itu pada bagian kanan tabel terdapat rekapitulasi nilai ulangan harian (UH) 1, 2 dan 3, rekapan nilai tersebut akan terinput secara otomatis pada menu nilai kumulatif. Dengan demikian penggunaan aplikasi ESFORT sangat bermanfaat dan mempermudah pekerjaan guru mata pelajaran dalam pengolahan nilai hasil pembelajaran siswa dan pengarsipan

Daftar Pustaka

- Abrari, G. C. (2022). Aplikasi Sistem Pengolahan Nilai Rapor Siswa Dan Penentuan Ranking Siswa Dengan Kriteria Pada Smp Negeri 1 Martapura Berbasis Web. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9262/1/Gusti Chairin Abrari_17630790.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9262/1/Gusti_Chairin_Abrari_17630790.pdf)
- Arif, A. (2020). Pembuatan Aplikasi Pengolahan Nilai Dengan MS. Excel Bagi Guru SMA Negeri 4 Pagar Alam. *Ngabdimas*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v3i1.239>
- Dwikristanto, Y. P. (2015). Pemanfaatan Program Aplikasi Excel Dan Word Untuk Mendukung Tugas Mengajar Guru Dalam Pengelolaan Nilai. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 5(2), 39–44.
- Nurdin, M. A., & Musthofa, A. H. (2020). Aplikasi Rapor Digital Madrasah Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1041>

PEMANFAATAN LINUX DEBIAN UNTUK KEAMANAN JARINGAN INTERNET

Muhammad Syaiful Muttaqin, S.Kom¹¹

SMA Veteran Rejotangan

“LINUX Debian dapat digunakan untuk membatasi situs-situs negatif sehingga website yang diakses oleh remaja atau pelajar dapat berdampak positif”

Pendahuluan

Debian adalah sistem operasi komputer yang tersusun dari paket-paket perangkat lunak yang dirilis sebagai perangkat lunak bebas dan terbuka dengan lisensi mayoritas GNU *General Public License* dan lisensi perangkat lunak bebas lainnya. Debian GNU/Linux memuat perkakas sistem operasi GNU dan kernel Linux merupakan distribusi Linux yang populer dan berpengaruh. Debian didistribusikan dengan akses ke repositori dengan ribuan paket perangkat lunak yang siap untuk instalasi dan digunakan.

Debian terkenal dengan sikap tegas pada filosofi dari Unix dan perangkat lunak bebas. Debian dapat digunakan pada beragam perangkat keras, mulai dari komputer jinjing dan desktop hingga telepon dan server. Debian fokus pada

¹¹ Penulis lahir di Tulungagung, 24 Februari 1994, penulis merupakan Guru SMA Veteran Rejotangan dalam bidang Simulasi dan Komunikasi Digital, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Teknik Informatika diselesaikan di UN PGRI Kediri (2013).

kestabilan dan keamanan. Debian banyak digunakan sebagai basis dari banyak distribusi GNU/Linux lainnya.

Sistem operasi Debian merupakan gabungan dari perangkat lunak yang dikembangkan dengan lisensi GNU, dan utamanya menggunakan kernel Linux, sehingga populer dengan nama Debian GNU/Linux. Sistem operasi Debian yang menggunakan kernel Linux merupakan salah satu distro Linux yang populer dengan kestabilannya. Dengan memperhitungkan distro berbasis Debian, seperti Ubuntu, Xubuntu, Knoppix, Mint, dan sebagainya, maka Debian merupakan distro Linux yang paling banyak digunakan di dunia.

Proxy

Proxy server adalah sebuah komputer server atau program komputer yang dapat bertindak sebagai komputer lainnya untuk melakukan request terhadap content dari internet atau intranet. Proxy Server bertindak sebagai gateway terhadap dunia internet untuk setiap komputer client. Tiga fungsi utama proxy server adalah:

1. *Connection Sharing*

Bertindak sebagai gateway yang menjadi batas antara jaringan lokal dan jaringan luar. Gateway juga bertindak sebagai titik dimana sejumlah koneksi dari pengguna lokal akan terhubung kepadanya dan koneksi jaringan luar juga terhubung kepadanya. Dengan demikian koneksi dari jaringan lokal ke internet akan menggunakan sambungan yang dimiliki oleh gateway secara bersama-sama (*connection sharing*).

2. Filtering

Bekerja pada layar aplikasi sehingga berfungsi sebagai Firewalll paket filtering yang digunakan untuk melindungi jaringan lokal terhadap gangguan atau serangan dari jaringan luar. Dapat dikonfigurasi untuk menolak situs web tertentu pada waktu-waktu tertentu.

3. Caching

Proxy Server memiliki mekanisme penyimpanan obyek-obyek yang sudah diminta dari server-server di internet. Mekanisme caching akan menyimpan obyek-obyek yang merupakan permintaan dari para pengguna yang di dapat dari iternet.

4. DHCP Server

DHCP (*Dynamic Configuration Protocol*) adalah layanan yang secara otomatis memberikan nomor IP kepada komputer yang memintanya. Komputer yang memberikan nomor IP disebut sebagai DHCP Server, sedangkan komputer yang meminta nomor IP disebut sebagai DHCP Client. Dengan demikian administrator tidak perlu lagi harus memberikan nomor IP secara manual pada saat konfigurasi TCP/IP, tapi cukup dengan memberikan referensi kepada DHCP Server.

Pada saat kedua DHCP Client dihidupkan , maka komputer tersebut melakukan request ke DHCP Server untuk mendapatkan nomor IP. DHCP menjawab dengan memberikan nomor IP yang ada di database DHCP. DHCP Server setelah memberikan nomor IP, maka server meminjamkan (*lease*) nomor IP yang ada ke DHCP Client dan mencoret nomor IP tersebut dari daftar protokol. Nomor IP diberikan bersama dengan subnet mask dan default gateway. Jika tidak ada lagi nomor IP yang dapat

diberikan, maka client tidak dapat menginisialisasi TCP/IP, dengan sendirinya tidak dapat tersambung pada jaringan tersebut.

Setelah periode waktu tertentu, maka pemakaian DHCP Client tersebut dinyatakan selesai dan client tidak memperbaharui permintaan kembali, maka nomor IP tersebut dikembalikan kepada DHCP Server, dan server dapat memberikan nomor IP tersebut kepada Client yang membutuhkan. Lama periode ini dapat ditentukan dalam menit, jam, bulan atau selamanya.

DHCP merupakan singkatan dari *Dynamic Host Configuration Potocol*, suatu program aplikasi yang memungkinkan pengaturan jaringan secara terpusat dari Server, sehingga PC Client tidak perlu melakukan konfigurasi alamat IP. Karena semuanya sudah ditangani oleh PC Server.

Keuntungan

Penggunaan DHCP dari sisi System Administrator, adalah kita tidak perlu melakukan pencatatan alamat IP pada masing-masing PC client. Mungkin untuk kebutuhan sampai dengan 10 atau 20 PC client masih bisa kita tangani, namun jika klien yang kita tangani sampai dengan 50 atau 100, bisa Anda bayangkan betapa rumit dan melelahkan pekerjaan yang harus kita tangani.

Tujuan utama dari penggunaan *Dynamic Host Configuration Protocol* adalah untuk memberikan pengaturan IP address secara tersentralisasi melalui suatu server daripada harus melakukan konfigurasi satu persatu pada setiap mesin clien. Sebuah mesin clien yang dikonfigurasi menggunakan DHCP tidak dapat mengatur IP

address secara static dengan sendirinya, semuanya diatur dan ditentukan oleh server DHCP yang telah ditentukan.

Salah satu cara dalam penggunaan DHCP adalah dengan mengenali alamat hardware terlebih dahulu dari setiap network card (MAC Address, biasanya alamat ini fixed) kemudian memberikan klien tersebut setting IP address yang identik setiap kali ia terhubung ke server. DHCP juga dapat di konfigurasi sedemikian rupa sehingga server DHCP dapat memberikan alamat-alamat IP secara dinamis pada host yang terhubung dengannya, dengan menggunakan range IP address yang telah ditentukan. Pada kasus ini server DHCP akan mencoba memberikan alamat yang sama pada mesin klien setiap kali host itu meminta alamat ke server (walaupun untuk waktu yang cukup lama). Hal ini tentu saja tidak berfungsi dengan baik, bila pada jaringan tersebut terdapat lebih banyak host komputer dibandingkan alamat yang di siapkan oleh server.

Kelebihan

Dengan kelebihan ini, DHCP membuat kerja para administrator jaringan menjadi lebih mudah. Setiap kali ada perubahan yang terkait dengan pengalamatan dan konfigurasi pada jaringan secara global, dapat di implementasikan secara tersentral dengan hanya melakukan perubahan file konfigurasi pada server. Hal ini tentu saja lebih efisien daripada Anda harus melakukan setting atau men-setup pada tiap-tiap host (mesin klien). Disamping itu sangat mudah bagi kita untuk mengintegrasikan mesin-mesin (host), terutama mesin yang baru ke dalam jaringan karena mesin-mesin tersebut akan mendapatkan alamat melalui pooling alamat yang dibuat pada server. Sebuah server DHCP tidak hanya memberikan

alamat IP dan netmask-nya saja, tetapi juga memberikan host name (nama host), domain name, gateway, dan name server (DNS) yang digunakan oleh mesin klien tersebut. DHCP juga dapat memiliki beberapa parameter lain seperti penggunaan time server yang dapat di akses oleh setiap klien.

Daftar Pustaka

- Aan, Jiwa & Agus. 2009. Penggunaan Firewall Untuk Menjaga Keamanan Sistem Jaringan Komputer. <http://ilmukomputer.com>
- Amin, M.M. 2007. Membangun Aplikasi Database Client - Server, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azikin, Azkari. 2011. Debian GNU/Linux. Bandung Informatika.
- Kurniawan, Yusuf. 2004. Kriptografi Keamanan Internet dan Jaringan Komunikasi. Bandung: Informatika.
- Muammar W. K. 2004. Firewall. <http://ilmukomputer.com>
- Yani, Ahmad. 2007. Panduan Membangun Jaringan Komputer. Jakarta: Kawan Pustaka.

MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI DOSEN DAN MAHASISWA DENGAN APLIKASI ZOTERO

Oktavius Yoseph Tuta Mago, S.Si., M.Si¹²

Universitas Nusa Nipa

“Zotero merupakan aplikasi yang simple namun handal dalam hal manajemen penyimpanan referensi, proses sitasi dan pembuatan daftar pustaka secara otomatis”

Analisis Situasi

Penulisan artikel ilmiah sering terhambat karena masalah manajemen referensi yang tidak efisien. Penyimpanan file-file referensi dalam folder PC atau *laptop* akan menyulitkan penulis saat melakukan proses sitasi dan pembuatan daftar pustaka. Waktu yang dibutuhkan untuk menulis satu artikel ilmiah akan menjadi semakin lama, karena proses sitasi dan pembuatan daftar pustaka dilakukan secara manual.

Di sisi lain, menulis suatu karya/artikel ilmiah merupakan kewajiban seorang dosen, guru dan juga

¹²Penulis yang lahir di Larantuka, 20 November 1989, merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa. Penulis menyelesaikan studi Sarjana di Universitas Nusa Cendana, Kupang di tahun 2012, pada Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknik. Gelar Magister Sains didapatkan di Universitas Diponegoro tahun 2015 pada Program Studi Magister Biologi.

mahasiswa dalam menyelesaikan laporan penelitian, review literatur, maupun tugas akhir. Untuk mendukung kegiatan ini, dibutuhkan suatu aplikasi yang dapat diandalkan yang bertugas sebagai manajemen referensi. *Tool* ini dibutuhkan, agar para penulis hanya perlu fokus untuk menulis sesuai topik yang diinginkan.

Salah satu aplikasi yang dapat menjadi solusi dalam permasalahan ini adalah aplikasi Zotero. Zotero merupakan aplikasi yang *simple* namun handal dalam hal manajemen penyimpanan referensi, proses sitasi dan pembuatan daftar pustaka secara otomatis. Zotero bukan hanya bisa diandalkan dalam penelusuran sumber informasi semata, namun juga pengelolaannya. *Software* ini mampu mendeteksi berbagai macam sumber informasi baik berupa artikel, buku, jurnal, koran, bahkan video di *youtube* dengan cepat dan mudah. Bukan itu saja, zotero juga mampu mengelola hasil unduhan sumber informasi dengan menyimpannya sekaligus menata kutipan dengan *style* populer seperti APA, IEEE, Turabian dan masih banyak lainnya. Dengan adanya zotero, semua bahan rujukan tersimpan di *library* kita untuk digunakan pada kajian-kajian selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis ini, tim memberikan solusi berupa pelatihan penggunaan aplikasi Zotero sebagai *reference tool*, sehingga dapat membantu para mahasiswa dan dosen untuk mempermudah penyimpanan referensi, proses sitasi dan pembuatan daftar pustaka pada saat menulis karya ilmiah. Pelatihan ini bertujuan agar para penulis mampu menghasilkan tulisan dengan kualitas dan kuantitas yang optimal dan waktu yang efisien.

Permasalahan Mitra

Keinginan untuk menulis artikel ilmiah pada dosen dan mahasiswa cukup tinggi, namun terkendala dalam penyimpanan referensi dari internet, proses sitasi dan pembuatan daftar pustaka secara manual. Sumber referensi yang diperoleh dari internet masih didownload dan disimpan di dalam folder laptop/pc, sehingga dalam proses pemanggilan kembali menjadi kurang efisien, karena memakan banyak waktu. Hal ini mengakibatkan produktivitas dan kualitas penulisan artikel ilmiah menjadi berkurang.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan pemanfaatan aplikasi Zotero sebagai *reference tool* yang akan membantu para penulis dalam hal manajemen referensi, proses sitasi dan pembuatan daftar pustaka secara otomatis.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM ini telah berlangsung di kampus Universitas Nusa Nipa pada Hari Sabtu, 14 November 2020. Sebanyak 81 orang peserta mengikuti kegiatan ini, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Nusa Nipa. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi singkat oleh pemateri, dan selanjutnya diikuti dengan pelatihan yang dipandu oleh pemateri mulai dari proses download, instalasi dan penggunaan aplikasi.

Setelah proses download, para peserta diperkenalkan pada tampilan aplikasi dan melakukan konfigurasi untuk keperluan penyimpanan dan gaya sitasi. Dalam proses

konfigurasi, para peserta dibimbing untuk membuat akun Zotero yang dapat digunakan seumur hidup. Peserta juga dibimbing untuk membuat penyimpanan permanen yang dapat diperoleh kembali meskipun terjadi kerusakan pada laptop/PC. Selanjutnya, para peserta diarahkan dalam melakukan proses pengambilan referensi dari internet, buku dan artikel yang telah didownload ke dalam aplikasi Zotero.

Langkah selanjutnya adalah, para peserta dilatih untuk melakukan proses sitasi menggunakan sumber-sumber referensi yang telah disimpan pada tahap sebelumnya. Cara proses sitasi yang dilatih adalah sitasi yang muncul di awal atau tengah kalimat dan sitasi di akhir kalimat. Selain itu, cara sitasi dari satu pustaka dan beberapa pustaka juga diajarkan. Dalam prosesnya, peserta diarahkan untuk melakukan sitasi dari lebih dari 5 referensi.

Pada tahapan terakhir, para peserta diarahkan untuk membuat daftar pustaka secara otomatis. Para peserta merasa senang karena banyak pustaka yang telah disitasi pada tahap sebelumnya, dapat langsung muncul secara otomatis pada daftar pustaka tanpa harus diketik secara manual. Hal ini yang dianggap paling membantu bagi para peserta. Sebagai bahan belajar, pemateri membagikan bahan materi kepada para peserta di akhir sesi.

Evaluasi Kegiatan

Para peserta yang ikut serta dalam kegiatan ini menunjukkan antusias yang tinggi karena mendapatkan kemudahan dalam proses penulisan artikel. Bagi para mahasiswa, pelatihan ini sangat membantu mereka dalam proses penyusunan proposal dan skripsi. Sedangkan bagi

para dosen, aplikasi Zotero dianggap membantu mereka dalam mengumpulkan dan mengorganisir referensi serta mempercepat proses penulisan karya ilmiah seperti artikel jurnal.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, masih ada beberapa kendala yang dialami peserta dalam penggunaan aplikasi ini. Ada laptop/PC tertentu yang tidak bisa di-instal *plug-in* yang menghubungkan aplikasi Zotero dengan *Microsoft Office Word*. Hal ini menyebabkan Zotero tidak bisa berjalan dengan optimal. Hal lain yang dialami oleh para peserta khususnya oleh para mahasiswa adalah tampilan Zotero yang menggunakan bahasa Inggris, sehingga memperlambat para mahasiswa untuk memahami penggunaan menu dalam aplikasi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, pemateri menyarankan agar para peserta selalu menggunakan Zotero dalam penulisan artikel ilmiah. Dengan cara ini, peserta akan terbiasa dengan Zotero dan semakin lama akan menguasai penggunaannya.

Penutup

Aplikasi Zotero sangat membantu para dosen, guru dan mahasiswa dalam proses penulisan karya ilmiah. Aplikasi ini bertugas untuk menyimpan referensi, melakukan sitasi dan membuat daftar pustaka secara otomatis, sehingga penulis hanya perlu fokus untuk menulis tentang topik yang diinginkan, tanpa harus khawatir dengan sitasi dan daftar pustaka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan produktivitas dan kualitas tulisan ilmiah para mahasiswa, guru maupun dosen semakin baik dari hari ke hari.

Gambar 1. Dokumentasi pelatihan pemanfaatan aplikasi Zotero



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKAN DAN LIVEWIRE BERSINERGI MENANAMKAN KECINTAAN FISIKA BAGI ANAK-ANAK

Rambu Ririnsia Harra Hau.,S.Si.,M.Pd¹³

Universitas Nusa Nipa

“Simulasi rangkaian elektronika berupa animasi berwarna menggunakan aplikasi livewire dapat menarik perhatian anak-anak untuk mengenal lebih dalam lagi tentang fisika”

Program studi pendidikan fisika merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP) yang ada di Universitas Nusa Nipa. Kampus ini tepatnya terletak di tengah kota Maumere, Kabupaten Sikka. Kota ini berada di pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program studi pendidikan fisika di dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa mata kuliah yang menggunakan aplikasi untuk menstimulus pengetahuan mahasiswa akan pembelajaran fisika serta menambah pengetahuan tentang

¹³Penulis menamatkan pendidikan pada jenjang SD tahun 2003, SMP tahun 2006 dan SMA pada tahun 2009 di Maumere. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 pada Fakultas Sains dan Teknik Jurusan Fisika Universitas Nusa Cendana dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2015 sampai 2017 Penulis melanjutkan studi di Program Pascasarjana Pendidikan Fisika Universitas Negeri Semarang. Sekarang ini penulis bekerja sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa Indonesia. Penulis biasa mengampuh mata kuliah yang berkaitan dengan materi pendidikan fisika dan mata kuliah fisika. Rambu Ririnsia Harra Hau lahir di Maumere, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

pemanfaatan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran fisika. Aplikasi pembelajaran fisika diantaranya adalah aplikasi livewire. Untuk aplikasi livewire ini sudah lama digunakan untuk memperkenalkan komponen pasif dan komponen aktif elektronika serta mensimulasi suatu rangkaian listrik. Livewire suatu aplikasi yang menarik untuk membelajarkan anak-anak tentang listrik, anak-anak dapat melihat bentuk dari setiap komponen pasif dan komponen aktif serta dapat merangkai suatu rangkaian listrik dan melihat arus listrik yang mengalir dalam bentuk animasi. Livewire menggunakan gambar dan animasi untuk mendemonstrasikan sebuah rangkaian elektronika. Oleh sebab itu dengan menggunakan livewire dapat memberikan kemudahan untuk merancang dan mensimulasikan rangkaian dengan bantuan komputer. Selanjutnya dari rangkaian yang dirancang diaplikasi ini dapat rangkai pada papan PCB atau papan rangkaian. Artinya sebelum merangkai suatu rangkaian elektronika pada PCB maka dapat dicoba atau dibuat pada aplikasi livewire. Dapat dikatakan aplikasi livewire ini sebagai laboratorium virtual yang merupakan produk keluaran *New Wave Concept*.

Belajar tentang listrik sangat menarik apabila diperkenalkan dengan suatu simulasi listrik yang memukau sehingga konsep listrik yang abstrak dapat diterjemahkan oleh anak-anak ke konsep yang konkrit. Aplikasi livewire ini digunakan mahasiswa dalam matakuliah elektronika. Mahasiswa program studi fisika memperkenalkan aplikasi livewire ke anak-anak baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Perkenalan aplikasi livewire ini dimulai dengan memperlihatkan bentuk dari software

livewire yang didownload dari google selanjutnya software ini di instal dan siap digunakan. Adapun aplikasi livewire ini dapat digunakan tanpa diinstal terlebih dahulu atau dikenal dengan aplikasi portable. Pada kegiatan ini ternyata banyak anak-anak yang belum mengetahui dan menguasai pengoperasian laptop atau computer dan belum pernah melakukan praktikum pembelajaran fisika dengan menggunakan aplikasi laboratorium virtual. Terlihat jelas sekali dari ekspresi anak-anak akan hal ini. Bagian ini merupakan hal baru bagi anak-anak dan sangat menarik perhatian mereka. Selama ini anak-anak cenderung hanya belajar teori tanpa disertakan dengan praktek. Padahal ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menambah dan memperkuat pengetahuan dan keterampilan mereka. Kegiatan selanjutnya yaitu membuat rangkaian seri. Anak-anak mulai mendownload aplikasi livewire selanjutnya menginstalkannya dan mulai menggunakan dengan membuat rangkaian tersebut.

Tujuan dari membuat rangkaian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara hambatan listrik dan arus listrik. Anak-anak ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, anak-anak menyimak dengan baik langkah-langkah menggunakan aplikasi livewire dalam merancang komponen-komponen dalam aplikasi tersebut sehingga menjadi rangkaian seri. Hal-hal yang perlu dilakukan pertama membuat atau merencanakan rangkaian seri, kedua menambahkan komponen dari menu *gallery* diantaranya *battery*, *resistor* dan *voltmeter*, ketiga menghubungkan antar komponen dengan kabel, keempat merubah nilai atau model komponen elektronika pada rangkaian dan kelima mensimulasikan rangkaian dan untuk

melihat aliran arus listrik maka dapat diklik *icon current flow*.

Anak-anak mulai mengatur besar tegangan pada battery dan nilai hambatan pada resistor. Perlu diketahui besar atau nilai yang tertera pada setiap komponen di dalam aplikasi ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan bahkan dapat dibuat konversi satuannya. Rangkaian seri yang dirancang dibuat sebanyak 3 (tiga) kali dengan mengganti nilai hambatan pada resistor yaitu 5 ohm, 10 ohm dan 15 ohm. Diperhatikan pada aplikasi ini dapat dengan langsung melihat nilai arus yang tertera pada amperemeter yaitu 1,77 A, 0,89 A dan 0,59 A. dari data yang diperoleh dari dapat dilakukan analisis hubungan antara hambatan listrik dan arus listrik. Semakin besar nilai hambatan listrik maka nilai arus listrik semakin kecil demikian sebaliknya semakin kecil hambatan listrik maka arus listrik semakin besar. Bagian selanjutnya anak-anak membuat rangkaian gabungan yaitu rangkaian seri dan paralel. Sama halnya dengan rangkaian seri, langkah pertama yaitu membuat atau merencanakan rangkaian seri dan paralel setelah itu menambah komponen dari menu gallery diantaranya battery, signal lamp, voltmeter, kemudian menghubungkan antar komponen dengan kabel dan merubah nilai atau model komponen elektronika pada rangkaian. Bagian terakhir yaitu mensimulasikan rangkaian dan untuk melihat aliran arus listrik maka di klik current flow. Hal yang didapatkan dari kegiatan ini anak-anak merasa senang karena diperkenalkan hal baru dan juga merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi livewire untuk merancang rangkaian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan aplikasi livewire ini di dalam proses pembelajaran dapat dan perlu dilakukan

secara terus-menerus dimana penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan antusias anak-anak terlihat dari ekspresi anak-anak yang sangat senang dalam belajar serta membangkitkan rasa penarasan untuk mencoba sehingga menimbulkan kenyamanan. Setiap aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran ada kendala-kendala yang dihadapi. Demikian halnya pada aplikasi livewire. Adapun kendala-kendala yang dihadapi diantaranya dalam mendownload aplikasi ini perlu jaringan internet, media ini tidak difasilitasi grafik sinusoidal signal arus listrik, serta kurangnya ketersediaan laptop atau computer sehingga banyak anak-anak yang tidak dapat menggunakan aplikasi ini.

BAB II
PENINGKATAN KOMPETENSI
ILMU PENDIDIKAN

SOSIALISASI DAN EDUKASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI BAGI AKTIVIS MAHASISWA

Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd¹⁴

Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta

“Banyak mahasiswa aktivis yang acuh terhadap perkuliahan dan minimnya kedisiplinan dan kejujuran menjadi alasan untuk dilakukannya kegiatan sosialisasi penyuluhan peningkatan pemahaman pendidikan antikorupsi”

Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan salah satu lembaga atau institusi pendidikan yang memiliki beragam aktivis mahasiswa yang banyak kegiatannya berada di kelurahan-kelurahan di sekitar Jakarta Selatan dan Tangerang Selatan. Kondisi aktivis dengan program kerja kemahasiswaannya yang didanai oleh kampus maupun luar kampus, mewajibkan mahasiswa membuat laporan pertanggungjawaban yang sering dimanipulasi sedemikian rupa agar dana yang diberikan benar-benar dihabiskan untuk kegiatan. Selain itu, banyak kondisi mahasiswa yang acuh terhadap perkuliahan dan juga sering terjadi mahasiswa titip absen, mengerjakan tugas dengan cara *copy and paste*, minimnya kedisiplinan dan kejujuran yang biasanya menjadi fokus sasaran setiap

¹⁴Penulis lahir di Sukabumi, 24 September 1972. Penulis saat ini adalah dosen pada bidang Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis tinggal di Tangerang Selatan Banten dan dapat dihubungi melalui email ikafina@gmail.com.

dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan antikorupsi.

Banyaknya mahasiswa yang acuh terhadap perkuliahan dan minimnya kedisiplinan dan kejujuran menjadi alasan untuk dilakukannya kegiatan sosialisasi penyuluhan peningkatan pemahaman pendidikan antikorupsi sebagai wujud kewajiban dosen yang telah tersertifikasi sebagai penyuluh antikorupsi dari ACLC KPK baik dilakukan dalam pendidikan dan pembelajaran, penelitian maupun dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai tugas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang merupakan kewajiban dari seorang dosen.

Melalui berbagai kegiatan yang harus dilakukan seorang dosen sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, beberapa upaya sosialisasi tentang pendidikan antikorupsi dilakukan oleh Dosen yang sudah menjadi Penyuluh Antikorupsi dan juga dari Kompak-UMJ (Komunitas Mahasiswa Penggiat Anti Korupsi Universitas Muhammadiyah Jakarta) selaku komunitas yang ada di Kampus UMJ merupakan bagian dari edukasi dan sosialisasi, yang harapannya para mahasiswa tidak mau untuk berperilaku koruptif, walaupun ada kesempatan.

Kompak-UMJ adalah sebuah komunitas para mahasiswa yang konsen pada tema pendidikan antikorupsi. Kompak disini adalah kepanjangan dari komunitas mahasiswa penggiat antikorupsi yang dideklarasikan pada tanggal 14 Desember 2019 di kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang penggagas utamanya adalah seorang dosen yang telah tersertifikasi sebagai penyuluh antikorupsi yaitu saya penulis sendiri

Penulis sendiri beberapa kali mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang tema pendidikan antikorupsi kepada

para mahasiswa khususnya para mahasiswa aktivis di kampus (BEM, IMM, HMI, HMJ). Metode pelaksanaan peningkatan pendidikan antikorupsi bagi aktivis mahasiswa ini bertumpu pada prinsip membangun budaya antikorupsi adalah proses kolaboratif sehingga pelaksanaannya harus melibatkan para aktivis mahasiswa sebagai *agent of change*, sehingga tingkat kesadaran mahasiswa meningkat karena kita tahu bahwa pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi suatu perubahan yang diharapkan.

Semua kegiatan tersebut dilakukan melalui strategi pemberdayaan Aras Mezzo yang menggunakan kelompok masyarakat, yaitu para aktivis mahasiswa sebagai media intervensi yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini bertumpu pada prinsip-prinsip sebagai berikut; a) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif sehingga dalam pelaksanaannya harus melibatkan aktivis mahasiswa sebagai partner. Oleh karena itu, aktivis mahasiswa harus berperan aktif dalam kegiatan tersebut. b) Tingkat kesadaran para aktivis mahasiswa merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pendidikan antikorupsi yang dipelopori terlebih dahulu oleh para mahasiswa.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan antikorupsi bagi aktivis mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2020. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu catur dharma perguruan tinggi yang dirancang oleh Dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan ini merupakan sinergi dan kolaborasi Dosen bersama Komunitas Mahasiswa Penggiat Antikorupsi Universitas Muhammadiyah Jakarta (KOMPAK UMJ) dengan Tema


“Muda Antikorupsi”. Peserta yang hadir berjumlah 45 orang yang berasal dari berbagai latar belakang organisasi diantaranya; Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Metode penyampaian materi oleh narasumber sangat interaktif sehingga meningkatkan antusias dan keaktifan peserta. Penyampaian materi dan tanya jawab dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Apabila dalam materi seputar korupsi, jenis-jenis dan dampaknya pada berbagai aspek kehidupan kurang difahami, maka peserta dipersilahkan langsung bertanya kepada narasumber serta peserta lain boleh menanggapi.

Setiap kegiatan diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan kesadaran aktivis para mahasiswa terhadap pendidikan antikorupsi pada khususnya. Untuk itu, perlu perencanaan dan langkah-langkah yang riil untuk mencapai target yang ditetapkan melalui indikator capaian sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan sosialisasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan kepada aktivis mahasiswa tentang apa itu korupsi dan jenis-jenisnya (UU No. 31 tahun 1999 jo. UU No. 20 tahun 2001).
2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan antikorupsi diajarkan sejak dini sampai Perguruan Tinggi dan timbulnya sebuah wadah tempat diskusi yaitu Kompak-UMJ sehingga harapannya bisa melahirkan budaya antikorupsi di lingkungan kampus. Lebih jelasnya, berikut tahapan kegiatan yang dilakukan

Tahap I Perencanaan

- A. *Need Assessment* di Kampus
 - B. Peran kampus menyediakan fasilitas berupa tempat untuk diadakannyasosialisasi, edukasi, penyuluhan pendidikan antikorupsi.
- 

Tahap II Pelaksanaan dan Evaluasi

- A. Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan pendidikan antikorupsi dan bergabungnya mahasiswa ke Kompak-UMJ
- B. Evaluasi hasil kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi, edukasi, penyuluhan dan pelatihan selesai dilaksanakan

Metode pelaksanaan peningkatan pendidikan anti korupsi bagi aktivis mahasiswa ini bertumpu pada prinsip membangun budaya anti korupsi adalah proses kolaboratif sehingga pelaksanaannya harus melibatkan aktivis mahasiswa sebagai agen perubahan, sehingga tingkat kesadaran mahasiswa meningkat serta mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan.

Selanjutnya tahapan kegiatan mengeksplorasi dan menggali kreatifitas peserta berupa pantun, puisi, slogan, gambar atau ilustrasi, karikatur maupun *flyer* terkait perilaku koruptif dari hal kecil sampai pada tindakan korupsi diberbagai aspek serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan tersebut. Tidak hanya terkait perilaku koruptif, peserta juga diberi kesempatan membuat

kreatifitas terkait nilai-nilai anti korupsi yang apabila diimplementasikan sejak dini maka akan menimbulkan pengaruh positif untuk diri sendiri, lingkungan sekitar bahkan masyarakat luas. Karya-karya yang sudah dibuat kemudian dipresentasikan untuk diulas bersama-sama oleh peserta dan narasumber, seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Peserta sedang berdiskusi tentang nilai-nilai antikorupsi di berbagai aspek



Gambar 2. Karya-karya peserta (karikatur, pantun, pernyataan sikap dan puisi antikorupsi)



Dari kegiatan ini terlihat banyak berbagai macam pandangan, fakta-fakta perilaku koruptif yang ditemukan di kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus, keluarga,

pertemanan, di sekolah, birokrasi pemerintahan, pelayanan publik dan sektor-sektor lainnya. Kendatipun demikian kenyataan yang terjadi, peserta tetap memiliki keoptimisan dengan menyampaikan bahwasanya masih banyak masyarakat yang memiliki harapan, mendukung dan bergerak dalam mencegah perilaku korupsi. Salah satunya terus mensosialisasikan nilai-nilai antikoruptif dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan kerja.

Dalam kegiatan sosialisasi ini peserta dan pemateri saling berdiskusi mengenai pengalaman dalam pencegahan, tantangan serta pembelajaran yang ditemukan sebagaimana tantangan yang dialami para pemimpin lembaga, tokoh agama, penggiat antikorupsi, pendidik maupun profesi lainnya di berbagai daerah di Indonesia. Hal demikian menjadi semangat juga keoptimisan bagi generasi muda untuk ikutserta membangun kesadaran dan bergerak. Setelah dilakukan setiap kegiatan diharapkan juga terjadi perubahan demi perubahan yang positif pada diri aktivis mahasiswa yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pemahaman bagi para aktivis.

Sosialisasi, edukasi dan penyuluhan pendidikan antikorupsi tentu sangat diperlukan sebagai ajang pengenalan dan pembiasaan karakter dan budaya antikorupsi yang harus di mulai sejak dini. Dengan adanya kegiatan ini para mahasiswa mendapatkan:

1. Peningkatan kesadaran pentingnya memahami apa dan bagaimana perilaku koruptif
2. Menumbuhkan kesadaran pentingnya peran sebagai *agent of change* yang berkarakter

3. Menumbuhkan kesadaran pentingnya membiasakan perilaku antikorupsi demi masa depan bangsa dan negara yang lebih baik yang menjadi impian seluruh masyarakat
4. Meningkatnya kesadaran dan tanggungjawab aktivis mahasiswa dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai generasi muda yang berperilaku antikorupsi.
5. Meningkatnya kesadaran dan kemauan aktivis mahasiswa untuk selalu melakukan perubahan yang lebih baik dalam menjalankan perannya sebagai *agent of change*.
6. Meningkatnya kesadaran dan tanggungjawab aktivis mahasiswa untuk ikut serta sebagai bagian dari KPK dengan mengikuti sertifikasi penyuluh antikorupsi maupun bergabung dengan lingkup komunitas kecil di kampus yaitu Kompak-UMJ sebagai wadah dan tempat untuk mengadakan diskusi, sharing ataupun mengadakan kegiatan-kegiatan secara berkelanjutan dengan tema pendidikan antikorupsi di lingkungan kampus.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan antikorupsi dapat terlaksana dengan lancar dan sukses tentunya atas bantuan banyak pihak. Semoga sosialisasi dan edukasi di lingkungan kampus semakin luas sebagai upaya bersama mencegah perilaku koruptif aktivis mahasiswa khususnya dan mahasiswa secara keseluruhan umumnya. Dalam hal ini kami mengucapkan terimakasih kepada;

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberi bantuan materi maupun non materi.

2. Aktivist mahasiswa fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah berkesempatan hadir dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi pendidikan antikorupsi.
3. Komunitas Mahasiswa Penggiat Antikorupsi (KOMPAK-UMJ) yang telah mendukung kegiatan sosialisasi ini sehingga dapat terlaksana.
4. Rekan-rekan pengemas kegiatan pengabdian masyarakat yang mendukung penuh seluruh rangkaian kegiatan sehingga berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

Best Practices In Preventing Corruption di Pertemuan SEAPAC
 Good Practices In Strengthening And Raising Public Awareness
 Of Anti-Corruption dalam Pertemuan APEC Untuk
 Antikorupsi

<http://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/02/board-games-tackle-corruption-indonesia-170214092047874.html>

Jeffrey Hutton. Wartawan Al Jazeera menulis tentang SPAK
 (Saya Perempuan Antikorupsi)

Sejarah KOMPAK-UMJ (Komunitas Mahasiswa Penggiat
 Antikorupsi Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi. Pendidikan
 Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi/Antikorupsi. Cetakan
 I. 2018. Jakarta: Kemenristekdikti

Website ACLC KPK (<https://aclc.kpk.go.id>)

PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN TPACK GURU DALAM PROGRAM PPG

Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd¹⁵

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

“Kompetensi pedagogi guru dalam melakukan transaksi kurikulum dengan siswa, is a must, karena merupakan konstruksi humanis yang berorientasi pada siswa”

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mempersiapkan lulusan S1 Pendidikan dan DIV Non Pendidikan menjadi guru dengan penguasaan kompetensi guru yang holistik dan tentunya berstandar nasional. Sebagai program yang strategis pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik, maka dengan mengikuti PPG kompetensi para guru akan meningkat, dan tentunya akan berbanding lurus dengan profesionalitas dan keunggulannya, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru yang dijabarkan pada Permendiknas No. 8 Tahun 2009 mengenai Pendidikan Guru Prajabatan.

¹⁵Penulis Penulis lahir di Bandung, 15 Maret 1974, penulis merupakan Dosen UPI dalam bidang PIPS di Prodi S1 PGSD, penulis menyelesaikan gelar Sarjana di Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan PKN (1998), gelar Magister Pendidikan diselesaikan di UPI Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (2000), dan akhirnya Doktor PIPS diselesaikan UPI (2014).

Technological Pedagogical Content Knowledge disingkat TPACK merupakan salah satu materi yang diangkat sebagai kajian dalam prgran PPG, dimana para guru harus mendesain rancangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK.

TPACK merupakan bentuk pemahaman yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memadukan teknologi dalam pembelajaran. Kerangka pengetahuan ini berasal dari kerangka berpikir Shulman mengenai *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yang selanjutnya dipadukan dengan teknologi/ICT, yang dapat diibaratkan sebagai bagan alir yang dapat membantu meringankan proses berpikir dan aktivitas guru dalam menjawab tantangan pembelajaran di era perkembangan teknologi pembelajaran.

Keharusan guru mahir dalam penguasaan teknologi terimplementasikan dalam proses pembelajaran berlandaskan pada peraturan menteri pendidikan nasional No 16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi dan Permendikbud No 22 tahun 2016 dalam standar proses yaitu prinsip pembelajaran yang digunakan adalah guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Peran teknologi dan informasi sepertinya sudah menjadi bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, banyak berpengaruh terhadap bagaimana cara kita hidup, bekerja/bertindak, dan juga belajar dan mengajar. Banyak literatur dan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi jembatan inovasi dalam menyelesaikan

permasalahan pembelajaran sehingga akan juga meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bagi guru dan siswa, memberikan banyak manfaat, diantaranya yaitu, 1) bagi siswa meningkatkan perhatian, konsentrasi, motivasi, dan kemandirian, 2) bagi guru dapat mengurangi kelebihan waktu penyampaian materi, memberikan pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan, merekonstruksi materi menjadi lebih interaktif, dan memotivasi guru supaya mau meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pemanfaatan komputer.

Munculnya TPACK atau *Technological Pedagogical Content Knowledge*, merupakan jawaban tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dalam dunia yang kompleks global, TPACK memberikan jalan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan guru untuk merancang perencanaan pembelajaran dengan pendekatan TPACK. Guru integrasi pengetahuan dan keterampilan yang *comprehensive* sekaitan dengan materi pembelajaran, dan kompetensi pedagogi yang dipadukan dalam perkembangan teknologi. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, seorang guru perlu memahami dan memiliki kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dalam penerapan TPACK ini, terdapat unsur pengetahuan materi (*content knowledge* atau CK), Pengetahuan pedagogi (*Pedagogical knowledge*), serta pengetahuan tentang teknologi (*technological knowledge*) yaitu kemampuan dalam menguasai dan menerapkan teknologi ke dalam pembelajaran. Melalui TPACK ini guru dituntut mengintegrasikan serta mengkombinasikan ketiga kompetensi tersebut dalam mendesain suatu konten pelajaran. Muatan dalam TPACK itu sendiri terdapat 7

unsur yang dikenal dengan istilah 7 domain pengetahuan, yaitu:

1. *Pedagogical Knowledge* (PK) atau Pengetahuan Pedagogik. Unsur ini merupakan unsur pengetahuan yang harus dikuasai guru mengenai komponen pembelajaran mulai dari metode mengajar, materi, pengelolaan kelas, sampai dengan asesmen dalam pembelajaran.
2. *Content Knowledge* (CK). CK berbicara mengenai substansi materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan menganalisis materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik.
3. *Technology Knowledge* (TK). TK, memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya mengintegrasikan teknologi. Dengan memahami CK guru dalam memanfaatkan teknologi secara luas dalam pembelajaran, tidak hanya difungsikan menjadi perantara komunikasi dalam pembelajaran, tapi juga dapat diperankan sebagai alat evaluasi dan pengolahan data siswa.
4. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). PCK memuat mengenai pemilihan metode pembelajaran, merancang rencana pembelajaran, hingga fasilitas pendukung pembelajaran.
5. *Technological Content Knowledge* (TCK). Unsur ini mengedepankan mengenai pentingnya teknologi dalam perkembangannya serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

6. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*. TPK memuat bagaimana hubungan antara teknologi dan proses pembelajaran, guru harus memahami kekurangan dan kelebihan dari suatu teknologi dengan pertimbangan-pertimbangan kompetensi pedagoginya sehingga dapat menjadi bagian refleksi setelah proses pembelajaran selesai.
7. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. TPACK merupakan unsur terakhir yang menjelaskan bagaimana ketiga komponen penting dalam hal ini teknologi pedagogi dan konten pembelajaran, yang harus diramu dan disesuaikan dengan apa yang ditantang oleh era digital, entah itu yang berhubungan *platform* pembelajaran (*on-line Learning*), ataupun sebagai alat bantu dalam proses dan menganalisis *output* pembelajaran.

Ketika guru menerapkan TPACK dapat dikatakan bahwa pendidikan sudah melaksanakan peran utamanya sebagai pengajar dan pendidik dan bisa dikatakan sebagai pendidik yang profesional. Profesionalisme guru memiliki kriteria tertentu yang bisa diukur dan dilihat berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru, berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa ciri-ciri guru profesional yaitu memiliki kriteria kompetensi sebagai berikut yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Sebagai seorang pendidik seyogyanya guru memiliki kompetensi pedagogik, seperti kompetensi literasi kurikulum, silabus dan dalam merencanakan pembelajaran. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. sehingga karenanyalah seorang pendidikan harus memiliki kemampuan dalam mendesain dan mengembnagkan perangkat pembelajaran yang tentunya memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya untuk menjadi alat mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu pendidik juga harus memegang peranan sebagai sumber belajar, fasilitator, sekaligus mentor dan motivator.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, asesmen hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran merupakan hal yang penting karena beberapa penelitian memperlihatkan data bahwa pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil salah satu penyebabnya adalah ada masalah dengan kompetensi pedagogik. Sosok pendidik harusnya tidak hanya menguasai materi dan konsep saja sesuai dengan keilmuannya, tapi juga dituntut menguasai secara keseluruhan mulai darimerencanakan, proses sampai dengan hasilnya dengan baik. Jadi antara materi (*content*) yang masuk dalam proses dan cara mengajarkan (*pedagogi*) yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan, yang tentunya akan berdampak pada hasil dari proses itu sendiri.

Berbicara mengenai proses pengembangan TPACK kesulitan para guru peserta Program PPG dalam mengembangkan RPP dengan pendekatan TPACK, diantara, *“kesulitan muncul dikarenakan proses pengembangannya membutuhkan waktu untuk mempersiapkan, harus menguasai IT dan membutuhkan pembelajaran tingkat tinggi”*, pernyataan ini bisa dikatakan wajar karena munculnya TPACK ini baru selang tahun kemarin (2021), tentunya memerlukan proses pendalaman pemahaman lagi untuk lebih menguasai terutama berkaitan dengan IT. Kemampuan untuk terus belajar dan mencari tahu tentang teknologi terbaru yang digunakan dalam pembelajaran sangat penting mengingat teknologi terus berkembang sangat pesat. Pemahaman dan kesadaran bahwa pemanfaatan teknologi yang dikembangkan dengan pendekatan TPACK merupakan suatu keharusan.

Guru dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensi mereka dalam penguasaan ICT dalam memperlancar proses belajar dan mengajar serta meningkatkan hasil pembelajaran berkembang menjadi tugas kompleks, karena tidak hanya berhubungan dengan kompetensi yang sifatnya intelektual, melainkan juga kompetensi keterampilan dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui TPACK, guru dapat mengkolaborasi pembelajaran konvensional dan pembelajaran terintegrasi teknologi, melalui teknologi seorang pendidikan dapat dimudahkan dalam membentuk pribadi, kompetensi dan karakter peserta didik, sekaligus tidak melepaskan posisi pendidik sebagai fasilitator dan sumber belajar, dalam pembentukan sikap, karakter, dan peningkatan

keterampilan dan penciptaan lingkungan yang kondusif, dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

ANALISIS PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU KELAS MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN MOA KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Renny Souhoka, S.Pd., M.Pd¹⁶

PSDKU MBD Universitas Pattimura

“Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) merupakan keterampilan khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional”

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Sagala (2006:61),” Hal ini menunjukkan bahwa tugas guru erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri dan guru menjadi salah satu komponen utama menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran merupakan

¹⁶Penulis lahir di Haria, 25 Desember 1987, penulis merupakan Dosen PSDKU MBD Universitas Pattimura, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, penulis menyelesaikan gelar Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Fisika di Universitas Pattimura (2005), gelar Magister Pendidikan (S2) Prodi Manajemen Pendidikan di Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa (2014) Kritik dan saran sangat diperlukan dapat dikirimkan melalui email:rennysouhoka87@gmail.com

proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Sugihartono (2007:80), “Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.” Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan unsur-unsur yang sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif seperti pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar serta suasana kelas dalam pembelajaran. Seorang guru dikatakan profesional adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian yang khusus dalam bidang keguruan, sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal (Daryanto dan Rachmawati, 2015).

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan (Maswan dan Muslimin, 2017: 219). Menurut Nasution (2008:115) seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai perannya, artinya bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Aunurrahman (2016:35) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu

sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.” Suprihatiningrum (2014:15) mengatakan bahwa “kegiatan belajar harus dilakukan terus menerus sehingga peserta didik tersebut bisa menjadi peserta didik yang berprestasi.” Maswan dan Muslimin (2011: 220) berpendapat bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.” Menurut Mulyasa (2009:55), bahwa “proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta sarat makna yang disajikan guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.” Dengan demikian maka penerapan keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk di terapkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Suharjo (2006:1) menyatakan bahwa “Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak- anak usia 6-12 tahun. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya karena mata pelajaran tersebut memiliki fungsi serta tujuan yang dapat mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik dalam berkarya. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya juga merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam mata pelajaran ini, peserta didik

melakukan interaksi terhadap benda -benda karya kerajinan dan teknologi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga secara tidak langsung peserta didik memperoleh pengalaman kreatif dalam hidupnya (Puskur Balitbang, 2007:2). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memposisikan peserta didik sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif.

Peran guru Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar sangatlah penting dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui seni berdasarkan potensi yang dimiliki peserta didik di berbagai bidang seni. Keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Inpres Werwaru Kabupaten Maluku Barat Daya sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi yang diraih peserta didik dalam kegiatan keterampilan dan kesenian. Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Inpres Werwaru Kabupaten Maluku Barat Daya, diketahui dari delapan keterampilan dasar mengajar sudah diterapkan, tetapi belum semua indikator yang ada dalam setiap komponen keterampilan dasar mengajar itu diterapkan. Keterampilan dasar mengajar ini dikatakan sangat diperlukan dan harus dipahami oleh seorang pendidik, karena kegiatan dalam keterampilan dasar mengajar sudah cukup menyeluruh untuk seorang pendidik berikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengangkatnya dalam judul penelitian: "Analisis Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Inpres Werwaru Kabupaten Maluku Barat Daya".

Pembahasan

1. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan keterampilan khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Gilcman, 1991). Menurut Turney (1973) ada 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru. Adapun 8 keterampilan dasar mengajar itu adalah sebagai berikut.

2. Keterampilan Bertanya

Dengan bertanya, seorang guru minta penjelasan dan untuk mengetahui sesuatu. Dalam proses pembelajaran bertanya berperan penting karena pertanyaan guru dapat menstimulus dan mendorong siswa untuk berpikir. Pertanyaan yang diajukan guru juga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kesulitan belajar siswa dan mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari siswa.

3. Keterampilan Memberikan Penguatan

Pada jenjang pendidikan dasar, memberikan penguatan harus dilakukan sesering mungkin. Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun nonverbal. Penguatan bertujuan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa atas perbuatannya sebagai dorongan atau koreksi.

4. Keterampilan Membuat Variasi Stimulus

Variasi dalam konteks belajar mengajar merujuk pada Tindakan guru yang disengaja atau secara spontan dengan tujuan untuk mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Variasi stimulus dapat mengurangi kebosanan siswa dan kembali menarik perhatiannya pada pembelajaran.

5. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan informasi yang terorganisir secara sistematis sebagai kesatuan yang berarti sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah.

6. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Ada banyak Ahli *Public Speaking* berpendapat bahwa membuka dan menutup kelas merupakan hal yang penting untuk audience karena ini menentukan keberhasilan seorang pembicara/guru/pemakalah. Peranan guru dalam pembukaan kelas dan penutupan berpengaruh pada ingatan materi siswa.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses KBM. Diskusi yang berjalan baik dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir *HOTS*. Diskusi merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui proses yang memberi kesempatan berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif pada perbedaan pendapat dan membangun kerja sama kelompok.

8. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas menjadi hal yang penting dimiliki guru agar suasana belajar mengajar dapat menunjang efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat ditentukan oleh *jam terbangnya* sebagai guru. Semakin sering guru mengajar di kelas maka semakin meningkatnya keterampilannya dalam mengelola kelasnya, tentu dengan kemauan untuk belajar dan menjadi lebih baik.

9. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Peroseorangan

Keterampilan mengajar dalam kelompok kecil di sekolah dasar sering kali dilakukan karena kebutuhan scaffolding dan pendampingan belajar. Hal ini biasanya dialami siswa dengan kebutuhan khusus atau karena kesulitan dalam pelajaran.

Melihat penting keterampilan mengajar, maka guru perlu melatih keterampilan tersebut secara konsisten dan terbuka untuk mendapatkan saran dan kritik dari sesama guru. Kepala sekolah juga dapat berperan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar di atas dengan melakukan supervisi secara bertahap untuk melihat peningkatan keterampilan mengajar masing-masing guru. Selain keterampilan dasar yang harus terus dilatih, guru juga perlu mengembangkan karakter baik karena guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik melalui ketaladanan dan karakter yang baik.

Daftar Pustaka

- Maswan dan Khoirul Muslimin. (2017). *Tekologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, (2008), *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 206-209
- Suharjo. (2006). *Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek*. Jakarta: Dikti.
- Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Akademia
- Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

**LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK
PESANTREN SERTA PENDIDIKAN
MULTIKULTURALISME**
*“Sebuah Kontribusi Pendidikan Masyarakat
untuk Perdamaian Bangsa”*

Abdul Khamid, M.Pd¹⁷

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*“Multikulturalisme paham kesadaran keragaman budaya,
menempati posisi setrategis dalam paradigma pendidikan
santri untuk perdamaian Bangsa”*

Lembaga pendidikan pondok pesantren citra martabatnya sempat terjatuh dengan serangkaian aksi terorisme yang mengatasnamakan lembaga pendidikan tertua yang ada di negara kesatuan republik Indonesia. Banyak masyarakat beramsumsi bahwasannya lembaga pendidikan pondok pesantren saat ini menjadi ladang teroris, sebab banyaknya alumni pesantren yang berpaham ekstrim atau yang biasa disebut Islam radikal sampai berani melakukan aksi bom bunuh diri. Terlepas dari isu-isu yang

¹⁷Penulis lahir di tanah kelahiran yang berada di Kabupaten Grobogan. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga (2017). Kemudian melanjutkan ke jenjang Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga lulus Tahun (2019). Di Tahun (2021) ini penulis melanjutkan Studi Pascasarjana Program Doktor dengan kosentrasi Pendidikan Agama Islam, dan saat ini penulis tercatat sebagai Dosen aktif di IAIN Salatiga, selain dikampus penulis juga mengajar di salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Semarang Jawa Tengah

berkembang saat ini yang berkaitan agama mengalami sebuah dinamika yang cukup keras dengan adanya sebuah kasus radikalisme yang menjadikan keprihatinan kita bersama sebagai umat manusia. (Rahmat, 2014). Padahal jika kita jeli menengok ke arah belakang, keberadaan lembaga pondok pesantren memberikan sebuah nuansa humanis di dalam sejarahnya menjadi sebuah lembaga pendidikan garda terdepan dalam ikut serta melangsungkan penyebaran Islam yang *rahmatan lilalamin*. Memberikan bukti nyata bahwasannya lembaga pondok pesantren akan penyebaran agama Islam di berbagai belahan plosok bumi Nusantara, wabil khusus wilayah Jawa, Pondok Pesantren di akui model ciri khas pendidikan di negara kesatuan republik Indonesia. (Iwan Wahyudi, 2008).

Membicarakan lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan selalu berkiprah aktif dalam pembangunan masyarakat, dilihat dari awal fungsi lembaga pendidikan pondok pesantren dimana tempat penyelenggaraan pendidikan wabilkhusus lebih kepada belajar mengajar ilmu-ilmu tentang keagamaan. (Setyorini, 2003). Menanamkan dan membentuk sikap multikultural di dalam tubuh manusia atau para santri merupakan suatu yang amat penting dilakukan. Sehingga kepada semua para santri atau peserta didik mempunyai bekal sikap keberagaman dan mau menerima akan sebuah perbedaan yang ada di dalam dunia ini, menghargai serta menghormati dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan pondok pesantren.

Kejadian peristiwa semacam ini harus menjadi bagian dari sejarah untuk digunakan orientasi kedepan serta tidak hanya menjadi sejarah yang terlupakan. Masyarakat perlunya di sadarkan akan perlunya memahami arti

demokrasi, humanisme, serta pluralisme di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbekal dengan ini pendidikan menjadikan salah satu tombak kekuatan dari memahami multikulturalisme yaitu paham akan kesadaran keragaman budaya, hal ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan menempati posisi setrategis dalam paradigma bermasyarakat. Menurut James A. Banks, Pendidikan multikultural merupakan sebuah ide, onsep ataupun falsafah bagi rangkaian sebuah kepercayaan serta penjelasan yang mengakui serta menilai kepentingan keragaman budaya serta etnis di dalam ikut serta membentuk gaya hidup, pengalaman hidup, identitas pribadi, kelompok maupu negara.

Berbekal dari uraian di atas mempunyai kesadaran akan kehidupan di dalam perbedaan menjadi sebuah poin utama di dalam pendidikan multikultural. Pendidikan menjadi bagian dari sarana pengembangan potensi sumber daya manusia serta tidak dibenarkan membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Baik siswa, mahasiswa, guru bahkan dosen perlu memiliki sikap keberahaman, kesetaraan, kemanusiaan serta keadilan dengan demikian beberapa aspek tersebut menjadikan sebuah prinsip yang dapat dipegang dalam multikulturalisme pendidikan.

Lembaga Pondok Pesantren serta Pendidikan Multikultural

Pesantren di Indonesia merupakan lembaga Pendidikan Islam tertua. Eksistensi lembaga ini masih eksis sampai saat ini. Berbagai sistem macam santri dan masyarakat menyatu menjadi satu berbaaur satu dan lainnya, dari segi tingkatan mulai dari orang jelata sampai priyayi mencari ilmu dalam lembaga pendidikan pesantren.

Semuanya berinteraksi serta berkomunikasi tanpa memandang status ataupun dikotomi diantara satu dan lainnya. Lembaga pendidikan pondok pesantren berorientasi pengajaran serta pemahamannya melalui kitab-kitab klasik atau yang biasa disebut kitab kuning, guna mencetak kader generasi ulama masa depan, dengan harapan memunculkan pemimpin masyarakat berkapasitas untuk mengarahkan serta membina umat dalam jalan kebaikan serta penuh perdamaian.

Secara sederhana multikultural pendidikan bermula dari dirkususan keilmuan barat, yang mana jika didalami lagi maka sebenarnya merupakan prinsip-prinsip teori di atas sudah banyak di aplikasikan di dalam lembaga pendidikan pesantren dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari santri. Dalam kesempatan ini dapat tercermin dalam beberapa pendidikan ataupun dalam pengajaran di dalam lembaga pendidikan pesantren:

Pertama, pondok pesantren mengajarkan *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), serta *i'tidal* (tegak lurus). Dalam pendidikan kepesantrenan tersebut wabilkhusus yang berideologi Nahdhlatul Ulama hal hal semacam ini selalu dilakukan serta dikampanyekan, dengan harapan memunculkan kader-kader moderat serta menerima akan perbedaan yang ada. *Kedua*, menanamkan toleransi antar umat atau antar yang lain, lembaga pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalamnya banyak dijumpai perbedaan baik dari segi bahasa, daerah, warna kulit dll, hal ini perlunya penyikapan bahwasannya perbedaan itu selalu ada dan erlunya pengajaran atau pemberian contoh akan perbuatan toleransi dalam kehidupan sehari-hari karna pada dasarnya beda kita merupakan masih terbingkai dalam satu yanitu

Bhinika Tunggal Ika. *Ketiga*, tidak adanya dikotomi baik dari kalangan biasa atau kaum jelata maupun kaum priyanyi ataupun kaum ningrat, mereka menyatu sama serta tinggal di satu atap, mereka menyatu belajar, tidur, dalam satu gotak yang sudah disediakan. *Keempat*, mengajarkan serta mengamalkan rasa cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, mencintai tanah air merupakan bagian dari keimanan, dengan demikian adanya pengajaran di lembaga pondok pesantren secara implisit lembaga pondok pesantren mengkampanyekan guna menerima akan kondisi bangsa serta negara apa adanya, yang kita ketahui bersama terdiri dari berbagai perbedaan baik dari suku, ras, budaya, serta agama.

Dengan demikian pengajaran maupun pendidikan di lembaga pondok pesantren menjadikan sebuah temuan bahwasannya lembaga pondok pesantren telah mengamalkan prinsip-prinsip multikultural di dalam sistem pengajaran ataupun di pembelajaran. Sehingga pendidikan di pondok pesantren dapat menjadi lebih humais, demokratis, serta plural. Pendidikan multikultural pondok pesantren diharapkan mencetak generasi santri yang bukan sekedar berwawasan Islami, namun juga berpengetahuan multikultural secara global, ini menjadikan hal yang paling penting memberikan sebuah kontribusi untuk persatuan serta perdamaian Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ali, Abdulah. (2011). Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pasantren Modern Islam Assalam Surakarta. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bank, James A. dan Cherry A. McGee (ed). 2001. Handbook Of Researc On Multicultural Education . San Francisco: Jossey Bass.
- Iwan Wahyudi. (2008). Budaya Ghasab Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur, Depok, Sleman (Tinjauan Pendidikan Akhlak), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahmat Suprpto, "Deradikalisasi Agama melalui Pendidikan Multikultural". Jurnal: Profetika. Jurnal Studi Islam. Vol. 15 No. 2 Tahun. 2014.
- Setyorini. 2003. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.

EDUKASI PERMAINAN TRADISIONAL SERBA KARET MAHASISWA PENJAS UNP KEDIRI

Mila Farikha¹⁸

Universitas Nusantara PGRI Kota Kediri

“Mahasiswa UNP KEDIRI sangat senang mengenal macam-macam permainan tradisional karena dapat mengenang zaman dahulu”

Pengertian Bermain

Permainan merupakan berbagai kegiatan baik fisik maupun psikis yang menyenangkan untuk meningkatkan perkembangan kognitif bagi seorang anak. Dalam kegiatan permainan anak-anak dapat belajar, memahami aspek-aspek penting dalam hidup, seperti sikap social, sikap mandiri, dan sikap gotong royong.

Menurut sifatnya permainan dibagi menjadi dua yaitu permainan tradisional dan permainan modern. Permainan tradisional biasanya memakai alat dan barang-barang sederhana yang banyak kita jumpai di lingkungan sekitar maupun di kehidupan sehari-hari. Misalnya kayu yang dibentuk, batu bata, tongkat kayu, dan sebagainya. Sedangkan permainan modern biasanya dibuat oleh pabrik atau permainan yang erat kaitannya dengan kemajuan

¹⁸Mila farikha lahir di desa Wonosari kec pagu kabupaten Kediri pada tanggal 18 juni 2001, sekarang bersetatus menjadi mahasiswa semester VI di prodi penjas Universitas Nusantara PGRI Kediri.

teknologi dan mengikuti perkembangan zaman. Seperti mainan play station, game di smartpone, dan sebagainya.

Prinsip Permainan Tradisional Serba Karet

Model permainan yang digunakan pada bahan karet ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran kooperatif, oleh karena itu maka prinsip yang ada pada model permainan pada bahan karet yaitu prinsip sportif, kemampuan berkomunikasi dalam tim, tanggung jawab. Media permainan dan jenis jenis permainan pada bahan karet. Ada tiga inovasi permaianan pada bahan karet, yaitu:

1. Permainan Lempar Karet

Permaianan lempar karet merupakan permainan tradisional yang menggunakan karet gelang yang nantinya akan digunakan dalam permainan tersebut. Berikut ini beberapa media yang digunakan dalam permainan lempar karet.

a. Karet Gelang

Karet gelang adalah potongan karet yang menyerupai gelang. Pada umumnya karet gelang itu memang digunakan untuk mengikat sesuatu barang agar lebih rapi. Sama halnya dengan fungsi tali lainnya. Karet gelang mempunyai ukuran yang beragam mulai dari kecil sampai besar dari yang tebal sampai tipis dan mempunyai beragam warna warni.

b. Area Pelemparan Karet

Media area pelemparan karet dapat dikembangkan dengan membuat gambaran dilantai atau di area pasir yang berisikan angka satu sampai

sepuluh. Atau dimulai dari angka nol. Sebelum memulai permainan lempar karet ke lantai atau area pasir yang sudah ada tulisan angka satu sampai sepuluh. Angka bisa disusun secara acak atau berurutan. Seperti gambar berikut.



Cara bermain lempar karet

- a. Siapkan karet. Bagikan karet untuk masing-masing tim yang terdiri dari 5-10 karet sebagai modal masing-masing tim. Masing-masing tim mendapat jumlah karet yang sama.



- b. Bagikan karet pada masing masing peserta.



- c. Buat kotak area pelemparan karet dan batas pelemparan karet. Arena permainan bisa dibuat



di pasir atau di lantai.

- d. Buat 5-10 buah gulungan karet. Gulungan karet tersebut akan dilemparkan ke arena pelemparan.

- e. Karet dilempar ke kotak area pelemparan. Jika karet yang dilempar masuk ke kotak area pelemparan dan tidak menyentuh garis maka tim akan memperoleh karet tersebut sesuai



jumlah angka yang di dapat saat melempar.

2. Permainan tiup karet atau sebulan karet

Permainan tiup karet atau sebulan karet Adalah permainan yang menggunakan karet gelang sebagai alat untuk menentukan pemenangnya. Permainan ini dilakukan ditempat yang datar seperti diatas lantai, atau

meja.



diatas



Permainan ini dilakukan dengan cara meniup karet sekencang mungkin.

Cara bermainnya adalah

- a. Permainan ini dimainkan dengan cara perorangan.
- b. Masing masing peserta mengumpulkan karet gelang dengan jumlah yang sama dengan peserta. Jumlah peserta tidak terbatas sesuai dengan luas tempatnya.
- c. Kemudian karet dari peserta tadi dikumpulkan jadi satu dengan keadaan tidak teratur dan diletakan di meja atau lantai.
- d. Peserta melakukan suit. Setelah melakukan suit yang menang bermain terlebih dahulu. Masing masing peserta meniup gumpalan karet yang ada di meja atau di lantai tersebut.

- e. Jika bisa mengeluarkan dari gumpalan 1 atau 2 berarti dia berhasil.
- f. Untuk menentukan juara 1, 2, dan 3 diambil dari peserta yang banyak memperoleh hasil tiupan karet tersebut

3. Permainan ketapel karet

ketapel adalah permainan tembak menembak yang menggunakan karet sebagai jemparing dan batu kecil atau kerikil sebagai pelurunya. Batu kerikil diletakkan pada bagian tengah karet sesuai dengan ukuran tertentu lalu

dimungkinkan. kemudian menuju Sasaranya kolong dirunce.

Cara ketapel karet

Ketapel dimainkan pesertanya banyak misal mencapai 30 anak maka sistem permainan dilakukan beberapa sesi. Misalnya satu sesi 4 atau 5 peserta. Masing masing sesi diambil 1 juara untuk maju ke sesi berikutnya. Untuk menentukan juara 1, 2, 3 dan harapan 1, 2, 3 diambil dari pemenang masing- masing sesi yang dilombakan lagi.



ditarik sekuat Setelah ditarik dilepaskan sasaran. terbuat dari karet yang

bermain

karet oleh beberapa

Daftar Pustaka

- Makplus Om. 2015. *Pengertian Bermain (Konsep Pendidikan)*. Jakarta. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-bermain-konsep-pendidikan.html>
- Joan Freeman. 1996. *Pengertian Bermain Menurut Para Ahli*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://www.kumpulanpengertian.com/2015/05/pengertian-bermain-menurut-para-ahli.html>
- S. Tedjasaputra Mayke. 2001. *Bermain Mainan Permainan*. Grasindo. https://books.google.co.id/books/about/Bermain_mainan_dan_permainan.html?id=6rk4jujVmFsC&redir_esc=y

EDUKASI PERMAINAN TRADISIONAL SERBA KELERENG SISWA SD MARDIWIYATA KOTA KEDIRI

Eko Bagus Jatmiko¹⁹

Universitas Nusantara PGRI Kediri

“Permainan kelereng salah satu permainan tradisional yang mudah dan asyik dimainkan serta populer pada masanya salah satunya di Indonesia”

Di jaman sekarang ini, masih adakah anak-anak yang gemar bermain kelereng? Di perkotaan, mungkin sudah jarang sekali anak yang memainkan kelereng. Selain karena lahan kian sempit (Karena bermain kelereng membutuhkan lahan yang agak luas), juga tak sedikit orang tua yang keberatan anaknya bermain kelereng dengan alasan kotor, sulit terawasi, dan mungkin dianggapnya sebagai permainan yang ketinggalan jaman.

Permainan kelereng adalah jenis permainan tradisional yang berbentuk bulat dan terbuat dari kaca, tanah liat, atau agate. Ukuran kelereng umumnya memiliki diameter $\frac{1}{2}$ inci atau 1,25 cm dari ujung ke ujungnya. Kelereng dapat dijadikan sebagai permainan anak yang bersifat rekreatif,

¹⁹Eko Bagus Jatmiko lahir di Desa Jatirowo kec. Dawarblandong kab. Mojokerto pada tanggal 28 Agustus 2002. Dari pasangan Bapak Bambang Sujatmiko dan Ibu Suleni merupakan putra ke 1 dari 2 bersaudara. Pendidikan pada perguruan tinggi dimulai di Universitas Nusantara PGRI Kediri, kemudian sampai sekarang berstatus menjadi mahasiswa semester V di prodi Penjas Universitas Nusantara PGRI Kediri.

edukatif, dan kompetitif. Tak hanya itu, kelereng juga dapat dikoleksi dengan tujuan nostalgia karena memiliki warna dan motif yang estetik. Pada beberapa daerah di Indonesia, kelereng memiliki sebutan lain yang berbeda-beda. Misalnya, di Jawa kelereng disebut dengan nekeran, di Betawi disebut dengan gundu, sementara di Palembang disebut ekar. Sebelum memainkan kelereng, terdapat prosedur permainan yang meliputi aturan permainan kelereng, yaitu:

1. Pemain harus menyerahkan kelerengnya apabila kalah dalam permainan.
2. Ketika akan menembak kelereng tidak boleh berubah tempat dari kelereng yang sebelumnya berada.

Model Permainan Kelereng

Pada dasarnya, kelereng memiliki beberapa model permainan yang dibedakan berdasarkan bentuk dari kumpulan kelereng yang dipertaruhkan. Namun, secara garis cara bermain dari ketiga model itu masih sama. Tiga model permainan kelereng yang bisa kita edukasikan kepada anak-anak atau tingkat sekolah dasar dirangkum dari buku Direktori Permainan Tradisional Kabupaten Banyuwasin karya Irwan P. Ratu Bangsawan, yaitu sebagai berikut.

1. Kelereng garis, yaitu model permainan kelereng dengan penempatan kelereng yang dijadikan sebagai taruhan diletakkan di area yang berupa gambar garis.

2. Kelereng segitiga, yaitu penempatan kelereng yang dijadikan sebagai taruhan diletakkan di area yang berupa gambar segitiga dengan cara menyebar.
3. Kelereng lubang, merupakan model permainan kelereng dengan membuat lubang sedalam 1,5 cm dan diameter 5 cm, untuk bisa dimasuki sebuah kelereng.

Cara Bermain dan Peraturannya

1. Kelereng Garis

Permainan kelereng dengan garis hanya menggunakan satu garis panjang sebagai target lempar. Pemain bergantian melemparkan kelereng dari jarak yang sudah ditentukan, dan pemain yang kelerengnya berada paling dekat dari garis boleh bermain lebih dahulu. Aturannya mudah, pemain cukup menjentikkan kelereng miliknya untuk membidik kelereng lawan. Jika menggunakan sistem poin, maka pemain memperoleh 1 poin untuk 1 kelereng yang berhasil dibidik. Berikut cara memainkannya:



Gambar 1. *Permainan Kelereng Garis*

(1) buatlah garis lurus di tanah dengan panjang sekitar 1,5 m sampai 2m. (2) buatlah garis melintang yang berjarak 7 meter dari arah garis tersebut. Dari garis melintang tersebut, para peserta melemparkan kelereng pemukulnya ke arah garis yang telah dibuat. (3) Semua peserta harus berusaha untuk membidik dengan kelereng pemukulnya ke garis yang sudah diberi kelereng. (4) Peserta yang berhasil membidik dengan kelereng pemukulnya maka kelereng tersebut menjadi miliknya.

2. Kelereng Segitiga

Sesuai namanya, dalam permainan ini digunakan susunan garis lempar berbentuk segitiga.



Gambar 2. Permainan Kelereng Segitiga

Berikut cara bermainnya. (1) buatlah gambar segitiga sama sisi di tanah dengan panjang sekitar 10 cm sampai 15 cm. (2) buatlah garis melintang yang berjarak 7 meter dari arah garis tersebut. Dari garis melintang tersebut, para peserta melemparkan kelereng pemukulnya ke arah segitiga yang telah dibuat. (3) Semua peserta harus berusaha untuk membidik dengan kelereng pemukulnya ke segitiga yang sudah diberi kelereng. (4) Peserta yang berhasil

membidik dengan kelereng pemukulnya maka kelereng tersebut menjadi miliknya. (5) Kelereng pemukul tidak boleh berhenti didalam area segitiga, apabila berhenti maka si pemain akan membagikan satu kelereng dari hasil yang diperoleh kepada setiap pemain lawan.

3. Kelereng Lubang

Di beberapa daerah, permainan ini dikenal dengan nama gundu kusir, gundu lubang, atau selobang. Permainan ini menggunakan lubang pada tanah dengan diameter dan kedalaman tertentu. Lubang ini dibuat sedemikian rupa agar kelereng dapat menggelinding masuk saat dilemparkan ke arah lubang.



Gambar 3. *Permainan Kelereng Lubang*

Cukup sederhana, pemain cukup melemparkan kelereng mereka secara bergiliran ke dalam lubang dari garis lempar dengan jarak yang telah ditentukan. Permainan dilakukan dengan sistem poin, dan pemain dapat memperoleh poin jika mampu memasukkan kelereng ke dalam lubang serta berhasil membidik kelereng lawan. Berikut cara bermainnya. (1) buatlah lubang di tanah dengan kedalaman sekitar 1,5 cm, dan diameter 5 cm. (2) buatlah garis melintang yang berjarak 7 meter dari arah lubang tersebut. Dari garis melintang tersebut, para peserta

melemparkan kelereng pemukulnya ke arah lubang yang telah dibuat. Apabila ada kelereng yang berhasil masuk ke dalam lubang, maka peserta tersebut mendapatkan poin 5. Namun apabila ada kelereng milik peserta lainnya yang juga masuk ke dalam lubang, maka pelempar kelereng yang pertama tadi harus mengulang pelemparan kelerengnya dari garis lempar. (3) Semua peserta harus berusaha untuk memasukkan kelereng pemukulnya ke dalam lubang untuk mendapatkan poin pertamanya. Sebelum kelereng pemukul tersebut masuk ke dalam lubang, maka peserta belum diperbolehkan untuk membidik kelereng milik peserta yang lain. (4) Peserta yang berhasil memasukkan kelereng pemukulnya ke dalam lubang untuk kedua kalinya akan mendapatkan tambahan 1 poin. Apabila ia berhasil memukul kelereng milik peserta yang lain juga mendapatkan 1 poin tambahan. (5) Peserta yang telah berhasil memasukkan kelereng pemukulnya dan berhasil memukul kelereng milik peserta lainnya, kembali mendapatkan kesempatan memukul kelereng peserta lain satu kali. (6) Setiap peserta yang berhasil memasukkan kelerengnya ke dalam lubang, harus meletakkan kelerengnya di luar lubang dengan cara dilempar. Atau diperbolehkan juga untuk membidik kelereng milik peserta yang lain. (7) Apabila seorang peserta telah berhasil mengumpulkan 19 poin, maka dia harus membidik kelereng milik lawannya untuk dapat memenangkan permainan ini. Namun pengumpulan poin yang terakhir ini harus berhati-hati, karena apabila kelereng tersebut kembali masuk ke dalam lubang maka poinnya justru akan kembali menjadi 0.

Dikutip dari berbagai sumber, permainan kelereng bermanfaat untuk: 1) Mengatur Emosi (Relaks), 2) Melatih Kemampuan Motorik, 3) Melatih Kemampuan Berfikir

(Kognitif), 4) Kemampuan Berkompetensi, 5) Kemampuan Sosial, 6) Bersikap Jujur, 7) Melatih Kecermatan dan Ketelitian.

Daftar Pustaka

<https://merahputih.com/post/read/kelereng-permainan-tradisional-yang-mulai-dilupakan>, diakses tanggal 13 Oktober 2022

<https://kumparan.com/kabar-harian/mengenal-permainan-kelereng-cara-bermain-dan-model-permainannya>, diakses tanggal 11 Oktober 2022

<https://www.google.com/search?q=TOP+FILES%3A+sejarah+panjang+permainan+kelereng&oq>, diakses tanggal 11 Oktober 2022

<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index>, diakses tanggal 12 Oktober 2022

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/nurul-hardinaamai/permainan-anak-dengan-kelereng-yang-dijamin-seru>, diakses tanggal 12 Oktober 2022

PENGAPLIKASIAN TEKNOLOGI

Dr. Dewi Susilawati, M.Pd²⁰

Universitas Pendidikan Indonesia

“Model Blended Learning Pada Pembelajaran Penjas”

Memilih media pembelajaran yang tepat dan menerapkannya pada strategi pembelajaran tidak mudah untuk dikelola (Rahman & Angraeni, 2020). Untuk itu diperlukan suatu analisis materi, alat peraga, dan karakteristik siswa secara menyeluruh. Selain itu, media pembelajaran serta alat peraga tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini mempengaruhi hasil belajar, (Ellsworth, 2005), (Kristanto et al., 2017), (Panigrahi et al., 2018). Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang terbaik merupakan salah satu kunci keberhasilan hasil belajar.

Keadaan pembelajaran tersebut diterapkan pada hampir berbagai jenis pembelajaran, dengan metode pengajaran yang berbeda dan karakter peserta didik yang berbeda pula. Oleh karena itu, media pembelajaran yang

²⁰Dewi Susilawati, lahir di Sukabumi 10 Maret 1978. Penulis merupakan staf pengajar Prodi Pascasarjana Penjas di UPI Kampus Sumedang. Jenjang S1 di UPI jurusan PJKR lulus tahun 2002, kemudian pada tahun 2007 lulus S2 prodi POR, Selanjutnya tahun 20017 Lulus S3 di UNJ Jakarta. Mengawali Karier sebagai *personal trainer* di Balai kesehatan UNPAD tahun 2006, selanjutnya tahun 2007-2009 sebagai staf pengajar penjas di SMA Nusantara Astha Hannas Subang, selanjutnya pada tahun 2008 sampai dengan sekarang sebagai dosen di UPI kampus Sumedang.

tepat mutlak diperlukan, hal ini dilakukan guna mengurangi hambatan belajar yang dihadapi peserta didik dan guru. Namun, masalah pandemi saat ini lebih banyak memberikan hambatan untuk belajar. Ini menjadi faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB melaporkan bahwa 138 negara menutup sekolah mereka secara nasional. Ini mempengaruhi pendidikan 80% siswa di seluruh dunia, (Van Lancker & Parolin, 2020). Akibatnya, guru, pelatih, dosen, serta pendidik harus mencari cara terbaik untuk menerapkan metode pengajarannya tanpa harus menempatkan peserta didik dalam satu kelas.

Sementara pembelajaran di kelas pada umumnya bukanlah pilihan bagi pendidik, mereka yang mengajar praktik, seperti guru pendidikan jasmani, menghadapi satu langkah lebih banyak beban. Prestasi belajar praktikum menuntut siswa melakukan sesuatu, bergerak dan bertindak sesuai pelajaran. Yang pasti, sistem media pembelajaran biasa saja tidak cukup. Sehingga modifikasi BL tidak bisa dihindari dan merupakan alternatif untuk mencapai pembelajaran yang memadai.

Pada masa sekarang, pendidikan jasmani merupakan alternatif bagi kesehatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana aktivitas ini dapat meningkatkan kapasitas aerobik, menurunkan detak jantung dan tekanan darah saat istirahat, meningkatkan fungsi metabolisme, meningkatkan kepadatan tulang, menurunkan lemak tubuh, meningkatkan kekencangan otot, kekuatan dan kelenturan serta meningkatkan waktu reaksi.

Dari semua kendala yang disebutkan sebelumnya, keberhasilan hasil belajar sangat bergantung pada

kreativitas dosen untuk membuat alat peraga yang tepat untuk mengajar pendidikan jasmani.

Metode kombinasi pembelajaran dengan BL (blended learning) dapat menjadi solusi untuk mengajar penjas. Metode-metode ini diterapkan secara luas pada hampir semua metodologi pengajaran. Ini dapat membentuk simulasi konten linguistik menggunakan sistem saraf dan tubuh persepsi, tindakan dan emosi, (Glenberg, 2011).

Diikuti dengan mempraktekan, pengetahuan awal yang mereka dapatkan dari membaca rujukan membaca materi, mendiskusikan, mempraktekan, menganalisis, memperbaiki ini diterapkan. Hal tersebut merupakan visualisasi teks yang mengungkapkan pengetahuan, (Cotos et al., 2017). Pada langkah ini peserta didik mempraktekan apa yang diketahuinya tentang materi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan Penjelasan dimana pendidik/ guru menjelaskan dan mendiskusikan peragaan peserta didik. Pada akhirnya, setelah peserta didik memahami pelajaran secara lengkap, mereka perlu menemukan gerakan inovatif baru yang berbeda dari yang biasa. Semua langkah tersebut: BL (blended learning) memberikan tugas terhadap peserta didik sebelum memulai pembelajaran, yaitu siswa mencari rujukan terlebih dahulu, kemudian siswa membaca materi, mendiskusikan, mempraktekan, menganalisis, memperbaiki yang dipilih untuk mengajar penjas.

Singkatnya, penelitian ini menyelidiki bagaimana BL mempengaruhi tujuan pembelajaran penjas bagi peserta didik tanpa kegiatan praktek langsung. Kemudian dianalisis pengetahuan kognitif, nilai praktis dan total.

Metode

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama yaitu tahap persiapan dan tahap implementasi. Tahap persiapan digunakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik terkait dengan pengetahuannya materi penjas. Pada fase ini pula dilakukan pengembangan BL. Fase selanjutnya adalah fase implementasi. Pada tahap ini media pembelajaran yang dikembangkan BL diaplikasikan untuk diujicobakan kepada peserta.

Desain penelitian

Analisis kuantitatif menggunakan desain eksperimen semu digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini melibatkan dua kelompok: kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol diberi prosedur khusus dalam mengajar penjas sedangkan kelompok eksperimen belajar penjas menggunakan BL. Sebuah eksperimen semu dipilih karena peserta penelitian ini tidak dipilih secara acak, dan kontrol yang ideal untuk setiap peserta tidak dapat dilakukan, (Mitchell & Jolley, 2010), (Campbell & Stanley, 2015).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, partisipan penelitian ini diambil secara purposive. Penelitian ini melibatkan 63 peserta didik. Para peserta dikelompokkan: 33 orang dalam kelompok eksperimen dan 30 orang lainnya dalam kelompok kontrol.

Prosedur Penelitian

Setelah kelompok terbentuk, kedua kelompok diuji homogenitas varians. Tes diambil dengan dua tes berbeda (kognitif dan praktis) diberikan untuk memeriksa kemampuan dan pengetahuan awal tenis.

Selanjutnya, tes diberikan sebagai post-test setelah kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Soal tes (kognitif dan praktik) sama dengan tes awal. Hasil post-test ini digunakan untuk membandingkan keefektifan BL dengan pengajaran penjas biasa. Karena perhitungan uji-t parametrik digunakan, normalitas dan homogenitas varian diuji untuk memastikan data prasyarat terpenuhi.

Simpulan

Berbagai kendala pembelajaran memaksa para praktisi dan penelitian untuk mengembangkan metodologi pembelajaran yang paling tepat dan tepat. Menciptakan inovasi untuk merintangai kendala sekaligus meningkatkan prestasi peserta didik terhadap suatu materi yang disampaikan tidak dapat dihindari. Seperti era industri 4.0 ini, penggunaan komputer dan teknologi lainnya seperti dalam CALL atau Re-CALL membantu guru dan peserta didik untuk belajar lebih baik.

Pandemi yang menghalangi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, menjadikan beberapa metode yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan kurikulum pelajaran pendidikan jasmani jurusan tanpa praktek lapangan secara total. Setelah melakukan satu set uji-t sampel independen untuk pencapaian kognitif dan praktis, semua hipotesis nol diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran penjas cara tipikal dan pembelajaran menggunakan BL.

Dengan demikian, masih banyak ruang penelitian untuk menganalisis keterampilan lain dalam pembelajaran penjas, terutama bila keterampilan tersebut terintegrasi satu sama

lain, termasuk pada saat pertandingan. Sehingga masih diperlukan lebih banyak penelitian dan kajian.

Kontribusi terbesar dari penelitian ini adalah BL dapat menjadi salah satu alternatif metode yang akan diterapkan oleh pendidik atau pelatih.

Daftar Pustaka

- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and quasi-experimental designs for research*.
- Cotos, E., Huffman, S., & Link, S. (2017). A move/step model for methods sections: Demonstrating Rigour and Credibility. *English for Specific Purposes*, 46, 90–106. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2017.01.001>
- Ellsworth, E. (2005). *Places Of Learning. Media Architecture Pedagogy*. Routledge.
- Glenberg, A. M. (2011). How reading comprehension is embodied and why that matters. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 4(1), 5–18.
- Kristanto, A., Mustaji, M., & Mariono, A. (2017). The Development of Instructional Materials E-Learning Based On Blended Learning. *International Education Studies*, 10(7), 10. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p10>
- Mitchell, M. L., & Jolley, J. M. (2010). *Research design explained: Instructor's edition, 7th ed.* In *Research design explained: Instructor's edition, 7th ed.* Wadsworth/Cengage Learning.
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome— A review of literature. *International Journal of Information Management*, 43(July 2016), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.05.005>
- Rahman, A. A., & Angraeni, A. (2020). Empowering learners with role-playing game for vocabulary mastery. *International Journal of Learning, Teaching and*

Educational Research, 19(1), 60–73.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.1.4>

Van Lancker, W., & Parolin, Z. (2020). COVID-19, school closures, and child poverty: a social crisis in the making. *The Lancet Public Health*, 5(5), e243–e244.
[https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30084-0](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30084-0)

BAB III
PENDAMPINGAN DAN
PEMBELAJARAN ILMU
KESEHATAN

PENINGKATAN KEBUGARAN IBU PKK DESA KERAPUH DENGAN SENAM 8 ETNIS SUMATERA UTARA

Dr. Syamsul Gultom, S.KM., M.Kes²¹

Universitas Negeri Medan

“Senam 8 etnis Sumatera Utara merupakan salah satu senam yang dapat meningkatkan kebugaran tubuh, serta dapat melestarikan music dan gerak tari tarian Sumatera Utara”

Provinsi Sumatera Utara memiliki keragaman budaya yang berasal dari 8 etnis masyarakat yang telah hidup dan tinggal di Provinsi Sumatera Utara, dengan waktu yang cukup lama. Sumatera Utara mencerminkan peradaban nusantara yang beranekaragam namun tetap memiliki rasa integritas dan kebersamaan. Ada delapan etnis yang ada di Sumatera Utara antara lain Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Pakpak Dairi, Batak Angkola, Mandailing, Nias, dan Melayu Pesisir. Etnis yang paling besar adalah Batak, Melayu, dan Nias. Etnis pendatang dari nusantara adalah Minangkabau, Aceh, dan Jawa. Etnis pendatang dari luar negeri adalah China, Tamil, Benggali, dan Eropa.

²¹Penulis lahir Sabungannihuta, 13 Mei 1976, penulis merupakan Dosen Universitas Negeri Medan dalam bidang ilmu Kesehatan Masyarakat, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Universitas Sumatera Utara (2003), gelar Magister Kesehatan Masyarakat diselesaikan di Universitas Sumatera Utara Program Studi Kesehatan Masyarakat (2006), dan akhirnya Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat diselesaikan di Universitas Sumatera Utara (2017).

Keberagaman etnis yang ada, memunculkan keberagaman budaya yang sangat menarik, baik dalam kesenian, adat istiadat dan banyak budaya lainnya. Keberagaman dalam bidang seni, baik seni music dan tari, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Sumatera Utara.

Untuk mengenalkan seni musik dan tari yang berasal dari Sumatera Utara bagi masyarakat luas, maka diciptakanlah suatu senam yang mengkolaborasikan musik dan tari yang berasal dari 8 etnis Sumatera Utara, dengan tujuan sambil berolahraga, mengenalkan keragaman budaya 8 etnis Sumatera Utara. Senam ini gerakannya mengadopsi gerakan tari tarian yang berasal dari 8 etnis tersebut yang mudah diikuti oleh seluruh masyarakat baik tua maupun muda, dengan dikombinasikan musik yang juga berasal dari musik khas 8 etnis Sumatera Utara. Kombinasi antara gerak tari dan musik membuat suasana senam semakin meriah dan secara langsung dapat meningkatkan kebugaran dari peserta senam yang mengikutinya secara berkelanjutan.

Berolahraga disaat ini sudah menjadi kebiasaan di masyarakat. Kesadaran akan menjaga kesehatan dengan berolahraga menjadi kebiasaan bagi banyak kalangan masyarakat, baik lansia ataupun para remaja. Berolahraga ternyata mempunyai banyak manfaat, selain untuk mengisi waktu luang, olahraga ternyata dapat meningkatkan keterampilan motorik, dan meningkatkan fungsi kerja jantung dan paru. Dapat juga melatih dan menanamkan pendidikan karakter dalam diri serta sebagai salah satu cara bersosialisasi antar sesama ibu ibu yang ada di daerah desa. Oleh sebab itu banyak cara yang dilakukan oleh kalangan masyarakat untuk dapat menjaga kesehatan tubuhnya, sehingga dapat bugar sepanjang usia. Pada saat ini penyakit degenerative relative lebih cepat muncul pada

orang dewasa, hal ini perlu diantisipasi oleh masyarakat untuk dapat menjaga kesehatan tubuhnya dengan berolahraga yang teratur, serta mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Munculnya komunitas dan klub klub olahraga di masyarakat harus dikembangkan dan diperbanyak untuk dapat menampung aktifitas fisik remaja putra dan putri serta ibu ibu yang menginginkan bentuk tubuh yang ideal dan memiliki kebugaran tubuh yang prima. Dengan bertambahnya jumlah komunitas dan klub klub olahraga maka secara langsung akan semakin banyak masyarakat yang aktif berolahraga. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diprogramkan oleh pemerintah yaitu dengan gerakan memasyarakatkan olahraga di seluruh kalangan masyarakat tanpa memandang usia. Olahraga massal atau olahraga yang dapat diikuti oleh banyak orang tentu menjadi pilihan bagi banyak, selain mudah juga murah, namun hasilnya cukup baik untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Salah satu pilihan olahraga massal yang sangat digemari oleh banyak kalangan termasuk ibu rumah tangga adalah senam irama (Senam Aerobik).

Ibu-Ibu PKK desa Kerapuh memiliki kegiatan olahraga masyarakat yang juga diikuti oleh remaja putri, kegiatan yang selalu dilaksanakan setiap hari Selasa sore dan Jum'at sore. Kegiatan olahraga masyarakat yang menjadi pilihan ibu ibu PKK dan remaja putri adalah senam irama. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak awal pandemic, latar belakang kegiatan ini dilaksanakan adalah untuk mengisi waktu luang bagi ibu ibu dan remaja putri, serta untuk meningkatkan kebugaran tubuh, mengingat manfaat dari senam bagi tubuh.

Penulis melihat banyak sekali masalah yang ada pada kegiatan olahraga senam yang dilaksanakan oleh ibu ibu PKK Desa Kerapuh, yang harus mendapatkan perhatian yang sangat serius, agar tujuan dari berolahraga yang dilakukan bermanfaat langsung terhadap kesehatan tubuhnya. Banyak dari mereka yang menginginkan memiliki berat badan yang ideal agar memiliki penampilan yang menarik, namun kenyataannya sudah bertahun tahun mereka latihan tapi tidak mendapatkan berat badan yang ideal. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu ibu yang tidak menjaga pola makan, istirahat, dan latihan yang tidak berkelanjutan atau rutin. Inisiatif dari ibu ibu PKK untuk mengadakan kegiatan senam irama secara rutin dengan melibatkan remaja putri tentunya menjadi sebuah kesempatan untuk lebih memasyarakatkan kegiatan olahraga di masyarakat desa. Kegiatan senam irama yang dilakukan sudah berjalan namun dalam pelaksanaan kegiatan latihannya belum terprogram dengan baik. Padahal berlatih senam harus direncanakan dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Sesuai dengan definisi latihan yaitu “ Suatu kegiatan yang dilakukan berulang ulang, sistematis, yang bebannya kian hari kian meningkat” (Harsono).

Senam merupakan jenis olahraga yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar ruangan. Risiko cedera saat melakukan senam juga relatif rendah dan aman dilakukan oleh semua orang dalam rentang usia yang cukup luas. Meski demikian, senam pagi memiliki banyak manfaat kesehatan. Gerakan senam yang ritmis dan dinamis mendorong tubuh untuk selalu aktif. Hampir semua anggota tubuh aktif bergerak. Mulai dari leher, lengan hingga kaki, gerakan senam akan membuat otot bekerja lebih keras dan memacu keluarnya keringat. Saat keringat mengucur deras,

tubuh biasanya akan terasa lebih segar. Dengan mengikuti senam pagi secara rutin, kebugaran tubuh akan ikut meningkat. Kamu tidak akan lagi merasa cepat lelah. Tubuh juga menjadi lebih lentur dan tidak gampang cedera. Tulang membutuhkan lebih dari sekedar asupan nutrisi untuk menjaga kekuatannya. Meski kalsium dan vitamin D sangat penting untuk tulang, olahraga juga memiliki andil yang cukup besar. Agar tetap kuat hingga usia senja, kamu bisa senam pagi secara rutin. Saat melakukan gerakan senam, tulang dan sendi juga ikut aktif bergerak. Beberapa gerakan juga menuntut tubuh untuk bertumpu pada kaki dengan beban yang melebihi biasanya. Gerakan seperti ini sangat bagus untuk melatih kekuatan tulang. Gerakan senam juga dapat menurunkan risiko osteoporosis juga menurun tajam. Salah satu motif orang berolahraga adalah untuk menurunkan berat badan. Saat angka di timbangan terlalu tinggi, hal tersebut umumnya justru menurunkan kepercayaan diri. Di samping itu, obesitas juga kerap diikuti dengan munculnya penyakit yang cukup berbahaya.

Senam pagi dapat membantu menurunkan berat badan. Gerakan yang dilakukan akan membakar kalori dalam tubuh dan membuang zat-zat berbahaya lewat keringat. Rutinitas bisa membuat orang merasa jenuh. Tanggung jawab dan tuntutan pekerjaan juga berpotensi memicu stres dan merusak mood. Padahal jika mood sudah terganggu, melakukan apapun rasanya tidak lagi menyenangkan. Olahraga seperti senam pagi dapat membantu memperbaiki mood. Saat kamu melakukan gerakan senam, tubuh akan memproduksi hormon endorfin yang memicu munculnya perasaan senang. Manfaat senam pagi yang satu ini bisa berimbas pada banyak hal dan membuat hidup jadi terasa lebih menyenangkan. Senam pagi umumnya terdiri

dari beberapa sesi, mulai dari sesi pemanasan, inti hingga pendinginan. Setiap sesi dibuat sedemikian rupa agar tubuh bisa mengimbangi setiap gerakan yang dilakukan. Dalam sesi inti, umumnya tempo menjadi lebih cepat dan memacu jantung untuk memompa lebih keras. Gerakan dalam tempo cepat seperti ini sangat bagus untuk melatih kekuatan jantung dan paru-paru. Otot-otot jantung menjadi lebih kuat. Jika senam dilakukan secara rutin, bukan tidak mungkin kamu terhindar dari penyakit jantung. Menjaga pola makan dan istirahat adalah bagian penting dalam menjaga kesehatan selain dengan berolahraga. Dengan mengkonsumsi makanan yang sehat maka nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat terpenuhi, untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Istirahat yang cukup juga sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk mendukung aktifitas sehari-hari.

Kegiatan senam 8 etnis yang telah diikuti oleh Ibu PKK Desa Kerapuh, dilakukan tiga kali dalam satu pekan. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Ibu Kepala Desa yang sekaligus sebagai Ketua PKK Desa Kerapuh. Kegiatan ini sangat digemari oleh ibu-ibu dan remaja. Kami berharap dengan dilaksanakan kegiatan senam ini semakin membuat aktifitas ibu-ibu PKK dan remaja putri lebih berguna dan dapat meningkatkan kebugaran tubuhnya untuk menunjang aktifitas hariannya, sekaligus untuk mengenalkan dan melestarikan tari dan seni musik 8 etnis Sumatera Utara.

Gambar. Kegiatan Senam Bagi Ibu PKK Desa Kerapuh



Daftar Pustaka

- Harsono, 1988 Coaching dan Aspek Aspek Psikologis dalam kepelatihan, Bandung
- <https://www.rexona.com/id/gerak-tak-terbatas/4-manfaat-senam-pagi-untuk-kesehatan-tubuh-kamu.html> diakses pada tanggal 4 Februari 2022
- <https://mukisi.com/1178/tak-hanya-fisik-inilah-faktor-lain-pendukung-kesehatan-tubuh/>
- <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/180774/6-faktor-utama-yang-mempengaruhi-kesehatan-tubuh>
- Lutan, Rusli. 2013. Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga. Asisten Deputi Penerapan IPTEK Keolahragaan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nossek, J. 1982. General Theory of Training. Terjemahan M. Furqon H. Lagos: Pan African Press LTD.
- Nurhasan. 2001. Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Soekirman (2013).Serdang Bedagai Kampung Kami kehidupan & Keberadaan masyarakat Desa Di Sergei. Yogyakarta. Bangun Bangsa

EDUKASI MAKANAN BERGIZI MELALUI PEMBELAJARAN KREATIF PADA ORANG TUA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL HANISA KOTA JAMBI

Dr. Sri Yulia Sari, M.Pd.²²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

“Makanan Bergizi sangat menujung proses tumbuh kembang anak secara optimal”

Makanan sehat dibutuhkan tubuh untuk menjaga fungsi organ dan memastikan kinerjanya. Secara umum, jenis makanan yang tergolong dalam kelompok makanan sehat mengandung berbagai nutrisi. Syarat makanan yang sehat (4 sehat 5 sempurna), yaitu bersih, memiliki gizi yang baik dan seimbang. Keseimbangan makanan sehat adalah makanan yang memiliki kandungan karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin. Asupan nutrisi untuk tubuh bisa didapat dari beragam jenis makanan sehat, tidak terbatas pada satu jenis saja. Bahkan, disarankan untuk mengonsumsi ragam menu untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan

²²Penulis adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Menyelesaikan pendidikan Strata I di Universitas Negeri Jambi pada Program Studi Pertanian, lulus tahun 2001. Melanjutkan jenjang pendidikan Strata II di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, lulus tahun 2004. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan strata III di Universitas Pakuan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, lulus tahun 2018.

tubuh. Mengonsumsi berbagai jenis makanan bisa memberikan nutrisi yang berbeda, sehingga gizi yang diperlukan oleh tubuh bisa terpenuhi.

Pola dan menu makan yang sehat sejak usia dini tidak hanya bisa mendukung tumbuh kembang anak. Manfaat lainnya dapat mencegah agar anak tidak terkena malnutrisi maupun obesitas. Selain itu, dengan makanan sehat dan bergizi, anak pun dapat terhindar dari berbagai gangguan kesehatan lainnya. Pada anak usia dini, komposisi makanan yang dikonsumsi berperan penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena itulah program makanan sehat untuk anak usia dini sangat diprioritaskan dan dibiasakan oleh orang tua.

Agar zat gizi dalam komposisi makanan sehat untuk anak sejak dini dapat terpenuhi tidak bisa didapatkan dari satu jenis makanan saja. Bisa dilihat bahwa setiap kandungan gizi yang disebutkan di atas terdapat di dalam jenis makanan yang berbeda-beda. Maka dari itu, orang tua juga harus bisa menyediakan menu makanan dengan jenis yang beragam. Semakin beragam jenis makanan yang diberikan maka semakin banyak pula nutrisi yang bisa didapatkan. Tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan gizi harian yang dibutuhkan, ragam atau variasi menu makanan yang diberikan juga bisa membuat anak tidak mudah merasa bosan.

Anak dengan usia di bawah lima tahun memang sudah bisa diberikan asupan makanan. Namun orang tua tetap harus memperhatikan asupan makanan sehat untuk anak sejak dini. Asupan makanan sehat sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, harus memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh serta memenuhi konsumsi harian untuk beberapa jenis bahan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, asupan **gizi seimbang untuk anak usia dini** dapat membantu meningkatkan volume otak, mendukung kemampuan berpikir, dan meningkatkan potensi akademik ketika di sekolah. Dengan begitu, proses tumbuh kembang anak akan berjalan secara optimal. Selain kecerdasan otak, gizi seimbang pun akan berpengaruh baik terhadap perkembangan emosional anak. Contohnya jika anak kekurangan vitamin B dan D, zat besi, zink, magnesium, dan omega 3 bisa membuat suasana hati kurang bahagia. Sedangkan, jika kelebihan nutrisi misalnya karbohidrat dapat membuat kadar gula darah dalam tubuh naik turun sehingga membuat anak mudah lelah dan kurang semangat untuk belajar. Emosional anak yang terganggu dapat berpengaruh juga terhadap proses tumbuh kembangnya. **Gizi seimbang untuk anak usia dini** mempunyai banyak manfaat untuk kecerdasan, kesehatan, dan emosional anak. Oleh karena itu, orang tua harus memenuhi asupan nutrisinya dengan seimbang dan mengajak anak untuk melakukan kegiatan prinsip gizi seimbang lainnya.

Adapun Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Raudhatul Athfal Hanisa Kota Jambi bekerja sama dengan Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Kota Jambi. Tema yang diangkat adalah “Edukasi makanan Bergizi Untuk Kesehatan Anak Usia Dini” . Selanjutnya Masalah yang dihadapi oleh peserta seminar , yang merupakan orang tua siswa Raudhatul Athfal Hanisa dan masyarakat sekitar sekolah adalah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perkembangan fisik dan psikologis anak usia dini dan pentingnya makanan bergizi bagi anak usia dini yang kurang, karena keterbatasan ekonomi dan pendidikan

mereka. Dengan minimnya pengetahuan mereka tentang materi tersebut tentu saja berimbas kepada upaya mereka untuk memberikan makanan bergizi untuk keluarga . Untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi, maka diperlukan pelatihan dan sosialisas tentang pentingnya makanan bergizi pada perkembangan anak usia dini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat pada orang tua anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanisa Kota Jambi , bentuk kegiatan dilaksanakan dalam bentuk off line dengan tetap mematuhi protokol kesehatan .Adapun metode yang digunakan adalah ;

1. Metode Ceramah, yaitu memberikan penjelasan melalui lisan dan presentasi Powerpoint tentang konsep makanan bergizi, pentingnya makan makanan bergizi dan jenis-jenis makanan bergizi, disertai dengan penggunaan media gambar yang menarik untuk anak usia dini.
2. Metode Tanya Jawab yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk peserta bertanya seputar materi yang telah disampaikan pemateri mengenai makanan bergizi, dan pemateri akan menjawab pertanyaan dari peserta.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan Seminar edukasi pada orang tua anak usia dini di Raudhatul Athfal Hanisa Kota Jambi , kegiatan seminar dilaksanakan dalam bentuk off line dalam bentuk sebuah seminar .Kegiatan ini bertema ‘Edukasi Makanan Bergizi Untuk Kesehatan Anak Usia Dini’, berlangsung pada tanggal 11 Juni 2022 , Pukul 08.00 sampai pukul 12.00, dimana pembicara pada seminar tersebut adalah Dr. Sri Yulia Sari, M.Pd.I selaku akademisi /Dosen pada UIN STS Jambi, dan Dr.Lidya Triani, M.Pd.I selaku

akademisi pada STAI Mambaul Ullum. Acara diawali dengan pembukaan oleh moderator, selanjutnya sambutan dari kepala Rudhatul Hanisa kota Jambi dan membuka acara. Setelah itu langsung diisi materi oleh pemateri 1. Yaitu Dr. Sri Yulia Sari, M.Pd.I yang menyampaikan materi tentang “Perkembangan Fisik dan Psikologis pada Anak Usia Dini”, Setelah pemateri 1 dilanjutkan dengan pemateri kedua yaitu Ibu Dr. Lidya Triani, M.Pd.I. Materi yang disampaikan beliau adalah “Pentingnya konsumsi makanan Bergizi Untuk Anak Usia Dini”. Pemateri kedua menyampaikan materinya secara interaktif kepada semua peserta seminar.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Masyarakat di RA Hanisa kota Jambi sebagai berikut:

1. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan seminar Edukasi Makanan Bergizi Untuk Kesehatan Anak Usia Dini dapat dilihat dari keseriusan mereka mengikuti acara sampai berakhir dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan dan tanya jawab.
2. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat pada RA Hanisa kota Jambi telah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya makanan bergizi untuk kesehatan Anak Usia Dini .
3. Perlu adanya kegiatan pengabdian lanjutan, guna memfollow up dan mempraktekan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam bentuk Pelatihan dan Praktek Olahsan Makanan bergizi untuk Anak Usia Dini .

Daftar Pustaka

- Astawan M dan Leomitro A. 2008. Khasiat Warna-Warni Makanan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Azwar A. 1983. Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta Pusat: PT Sastra Hudaya.
- Notoatmodjo S. 2003a. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2003b. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suhardjo. 2003. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta : Bumi Aksara.

SKRINING CALON PENGANTIN UNTUK MENCEGAH STUNTING

Dr. Maidar, M.Kes²³

Universitas Muhammadiyah Aceh

“Stunting berdampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap kesehatan dan pembangunan, upaya pencegahan perlu dilakukan sejak calon pengantin”

Latar Belakang

Bank Dunia, PBB dan dan Unicef di dalam laporannya menyebutkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 149,2 juta atau 22 persen balita di dunia mengalami stunting. Sebagian besar balita stunting berasal dari benua Asia (53%) dan Afrika (41%). Secara global, sejak tahun 2000 prevalensi balita stunting telah mengalami penurunan, namun percepatan penurunan angka stunting diperlukan agar mencapai target yang diharapkan pada 2030 (Global Nutrition Report, 2021: WHO, 2020). Prevalensi stunting di Indonesia tergolong tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara di regional Asia Tenggara. Data tahun 2019 menunjukkan balita stunting di Indonesia mencapai 27,7 persen. Berdasarkan data Survey Status Gizi Indonesia

²³Penulis lahir di Tapak Tuan, 23 Juli 1971, merupakan Dosen di Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, menyelesaikan studi S2 di Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2006, menyelesaikan S3 di Pascasarjana Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan 2016.

tahun 2021, terdapat penurunan prevalensi stunting yang cukup signifikan secara nasional yaitu 24,4 persen. Beberapa provinsi justru mengalami kenaikan prevalensi stunting. Provinsi Aceh urutan ketiga tertinggi setelah NTT dan Sulawesi Barat, berada di atas angka nasional, yaitu 34,3 persen pada tahun 2019 dan 32,2 persen pada tahun 2021.

Terkait hal tersebut Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat serius dalam upaya Percepatan Penurunan Stunting. Upaya yang dilakukan berupa intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Salah satu indikator layanan intervensi sensitif adalah cakupan calon Pasangan Usia Subur (PUS) yang memperoleh pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari pelayanan nikah yang ditargetkan mencapai 90 persen. Intervensi ini terkait perhatian pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang sangat penting dan menjadi prioritas utama, dimulai dari 270 hari masa kehamilan hingga 730 hari setelah lahir.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat LP4M Universitas Muhammadiyah Aceh pada Tahun 2021 didapatkan informasi ditemukan 18,13 persen calon pengantin yang teridentifikasi kurang energi kronik (KEK) dengan indikator Lingkar lengan Atas (LiLA) <23,5 centimeter dan Indeks Massa Tubuh (IMT) kurang 18,5 kg/m². Penelitian juga menemukan calon pengantin 5,18 persen menikah pada usia kurang 20 tahun (Maidar, dkk, 2022: 566). Data ini cukup menarik untuk dikritisi, disamping membutuhkan tindak lanjut berupa intervensi terhadap calon pengantin.

Calon pengantin dengan kondisi usia kurang dari 20 tahun atau kondisi KEK akan menjadi produsen bayi lahir dengan risiko stunting berupa bayi berat lahir rendah

(BBLR) apabila tidak segera dilakukan intervensi. BBLR juga sangat terkait dengan mortalitas neonatal. Audit Maternal Perinatal (AMP) tahun 2021 menunjukkan 37,5 persen kematian neonatal terkait BBLR dan merupakan penyebab utama kematian neonatal di Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan permasalahan ini, maka penulis tertarik melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa memperluas informasi pentingnya melakukan skrining kesehatan calon pengantin di Kabupaten Aceh Utara dalam rangka mencegah stunting dan mencegah kematian neonatal dengan unit sasaran adalah 3 Puskesmas dari 32 Puskesmas di Kabupaten Aceh Utara.

Skrining Calon Pengantin

Kabupaten Aceh Utara salah satu kabupaten di Provinsi Aceh dengan permasalahan kesehatan menjadi prioritas adalah pengendalian stunting, Kabupaten dengan desa terbanyak yaitu 852 desa yang berada pada 27 kecamatan. Terkait pencegahan dan pengendalian stunting, permasalahan tatakelola yang menjadi akar masalah dan perlu pembenahan adalah meningkatkan upaya penemuan faktor risiko stunting. Salah satu deteksi dini penemuan faktor risiko adalah skrining calon pengantin sehingga peluang intervensi dapat dilakukan sedini mungkin. Penemuan faktor risiko di masyarakat dapat dilakukan dengan memperluas peluang melalui alur pelayanan yang dipahami oleh provider dan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui tahapan penguatan kapasitas Tim Manajemen Puskesmas berupa peningkatan pemahaman terhadap kebijakan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang

Percepatan Penurunan Stunting. internalisasi kebijakan dalam bentuk perumusan jenis-jenis pelayanan mengakomodir kebutuhan skrining kesehatan calon pengantin, penyusunan alur pelayanan dan standar operasional prosedur skrining calon pengantin. Dari kegiatan ini diperoleh hasil telah tersedianya alur pelayanan skrining calon pengantin dan buku register khusus skrining calon pengantin.

Analisis terhadap data skrining calon pengantin diperoleh data bahwa dari 23 calon pengantin 30 persen mengalami anemia dan 40 persen malnutrisi baik status gizi kurang maupun berlebih. Ditemukan 8,6 persen memiliki masalah anemia dan KEK. Informasi ini sangat penting untuk ditindaklanjuti oleh berbagai pihak yang terlibat dalam upaya percepatan penurunan stunting, terutama petugas kesehatan agar dapat mengedukasi masyarakat untuk lebih respon mendukung skrining kesehatan calon pengantin.

Skrining kesehatan calon pengantin dapat dilakukan di Puskesmas dengan alur pelayanan mulai dari mendaftar di Bagian Rekam Medik selanjutnya diarahkan menuju Bagian Kesehatan Ibu dan Anak untuk dilayani dan dicatat hasil pemeriksaan berat badan, tinggi badan, tekanan darah, dan beberapa anamnese terkait riwayat kesehatan. Selanjutnya pemeriksaan laboratorium meliputi tes kehamilan, kadar Hb. Kelengkapan pelayanan berupa imunisasi TT, pemberian konseling dan pengobatan sesuai permasalahan calon pengantin serta rencana pemantauan hasil intervensi. Alur pelayanan ini perlu disepakati oleh Tim Manajemen Puskesmas sehingga dapat diimplementasi dengan baik.

Skrining kesehatan calon pengantin idealnya dilakukan minimal 3 bulan sebelum dilangsungkan pernikahan dengan

tujuan kondisi kesehatan dapat dipersiapkan dengan lebih optimal sebelum merencanakan kehamilan. Bila ditemukan kondisi calon pengantin KEK, maka diharapkan 3 bulan intervensi perbaikan gizi dapat meningkatkan status gizi calon ibu sehingga indikator status gizi menjadi normal.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa skrining calon pengantin dapat berjalan dengan baik apabila adanya perbaikan tatakelola di pelayanan kesehatan berupa ditetapkan alur pelayanan dan diinformasikan kepada masyarakat sehingga akses dapat ditingkatkan. Selanjutnya dari hasil skrining kesehatan calon pengantin diperoleh informasi bahwa status kesehatan calon pengantin sebahagian besar pada kondisi sehat, namun masih ditemukan 30 persen anemia dan 40 persen mengalami malnutrisi, bahkan 8,6 persen mengalami anemia dan KEK. Lebih lanjut calon pengantin dengan permasalahan kesehatan perlu mendapatkan intervensi untuk perbaikan keadaan kesehatannya. Pernikahan dengan salah satu tujuannya menghasilkan generasi berkualitas dapat tercapai apabila pasangan calon pengantin telah mempersiapkan kondisi kesehatan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Global Nutrition Report, 2022. A world free from malnutrition: An assessment of progress towards the global nutrition targets, <https://globalnutritionreport.org/reports/2021-global-nutrition-report/assessing-progress-towards-the-global-nutrition-targets/>
- Maidar., Zakaria, Radhiah., Savitri, Hidayati. 2022, Edukasi Calon Pengantin Berisiko Untuk Mencegah Stunting di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Abdimas PHB Vol.5 No 3*. p-ISSN:2598-9030, e-ISSN:2614-056X.
- Presiden RI. 2021. Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia.
- WHO. 2020. *Stunting* in a nutshell, WHO.
- WHO. 2014. WHO Global nutrition targets 2025 : *Stunting* policy brief, WHO (Geneva).
- WHO..2018. *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: World Health Organization.

OPTIMALISASI MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI (MKM) SEBAGAI UPAYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI SISWA

Erika Agung Mulyaningsih, SST., M.Kes²⁴

Stikes Pemkab Jombang

“Menjaga kesehatan reproduksi siswa perempuan merupakan investasi kesehatan, bukan hanya bagi perempuan, melainkan juga bagi lahirnya generasi di masa depan”

Siswa menghabiskan waktu lebih dari 7 jam per hari di sekolah, sehingga sekolah mempunyai peran untuk membentuk perilaku siswa sebagai wadah bagi siswa dapat berinteraksi secara sosial dan terpengaruh oleh pengetahuan dan nilai-nilai sosial. UNICEF melaporkan tentang MKM di Indonesia, dan ditemukan 1 dari 6 siswa tidak masuk sekolah selama satu hari atau lebih karena menstruasi. Kesehatan Menstruasi merupakan salah satu yang ada dalam agenda pembangunan yang berkelanjutan, hal itu masih menjadi topik yang tabu di banyak negara, termasuk di Indonesia, di mana kepercayaan budaya dan norma sosial membatasi partisipasi perempuan dan anak perempuan dalam masyarakat selama menstruasi. Kondisi saat ini dimana siswa perempuan di tingkat Sekolah Dasar

²⁴Penulis lahir di Jombang 22 Maret 1981, merupakan Dosen D3 Kebidanan Stikes Pemkab Jombang. Lulus D3 (2002) dan D4 (2008) Kebidanan dari Poltekkes Kemenkes Surabaya, lulus Magister Kesehatan tahun 2013 dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta

telah mengalami menarch (menstruasi pertama) seringkali siswa belum memiliki pengetahuan dan kesiapan psikologis yang baik tentang menstruasi, sehingga ada rasa malu atau bahkan ketakutan ketika terjadi menstruasi di sekolah. Masalah ini juga tidak lepas dari berbagai mitos yang merugikan dari sudut pandang kesehatan, mitos-mitos yang beredar di masyarakat termasuk di kalangan siswa seperti tidak boleh istirahat siang hari, melarang atau memerintahkan konsumsi makanan tertentu justru semakin memperberat para remaja dalam menghadapi menstruasi, ditambah lagi dengan pembicaraan terkait hal tersebut seringkali dianggap tabu.

Masalah lain yang ada di berbagai negara adalah terbatasnya akses air bersih, fasilitas sanitasi yang layak dan pembalut membuat perempuan sulit mengatur menstruasi secara higienis. Akibatnya, banyak siswa menghadapi tantangan fisik dan sosial yang cukup besar selama menstruasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rossou dan Ross (2021) membuktikan ketidaksetaraan terkait kekayaan dalam kondisi ruang manajemen kebersihan menstruasi serta akses ke pembalut wanita di semua negara. Kekayaan, pendidikan, kesenjangan desa-kota dan keterbatasan infrastruktur rumah tangga merupakan kontributor utama ketidaksetaraan ini dan kurangnya ruang MKM yang aman dapat mengancam kesehatan dan martabat perempuan.

Siswa perempuan yang setiap bulan mengalami menstruasi belum sepenuhnya memahami tentang masalah menstruasi, seringkali masalah yang menyertai menstruasi dianggap normal, dan banyak anggapan yang salah di masyarakat dan hal ini mempengaruhi pengetahuan siswa. Bukan hanya soal kebersihan, nyeri haid juga menjadi

penyebab siswa tidak sekolah, secara empiris dismenore merupakan keluhan yang paling banyak dialami oleh wanita, dikatakan hampir 90% wanita di dunia mengalami nyeri haid, walaupun hanya 29% mengalami nyeri yang berat berat. Prevalensi dismenore antara 16%-91% pada wanita usia subur, dan sekitar 2%-29% mengalami nyeri hebat. (Hong Ju dkk, 2013) Untuk mengatasi keluhan nyeri, dapat dilakukan dengan kompres hangat pada daerah punggung, istirahat yang cukup, nutrisi yang baik dan juga memasang patch yang mengandung oleoresin capsicum pada punggung bawah (Mulyaningsih, 2017). Menstruasi seharusnya tidak boleh diselimuti rasa takut, cemas dan malu, segala keluhan yang berkaitan dengan menstruasi semestinya mendapat dukungan dari sekolah melalui UKS dan juga berbagai kegiatan terintergrasi lainnya, termasuk kurikulum. Menghilangkan mitos, tabu, dan stigma seputar menstruasi dapat memberdayakan siswa perempuan, dan menjunjung tinggi martabat perempuan untuk mencapai potensi mereka.

Direktur Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI menyampaikan beberapa rekomendasi bagi guru dan pengelola sekolah, antara lain menyampaikan materi kebersihan menstruasi sebagai bagian dari pelajaran kesehatan reproduksi di sekolah, menerapkan MKM sebagai salah satu kegiatan wajib di Usaha Kesehatan Sekolah, menyediakan jamban anak., ramah bagi siswa, menyediakan pembalut dan pereda nyeri di ruang Usaha Kesehatan Sekolah. Sejalan dengan Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 79 ayat (1) menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat

belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dampak yang terjadi bila remaja tidak menjaga kebersihan saat menstruasi akan rentan terhadap infeksi saluran kemih, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi pada kulit. Kurangnya pengetahuan tentang MKM akan menimbulkan sikap yang kurang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

MKM didefinisikan sebagai: “Perempuan dan remaja putri menggunakan bahan manajemen menstruasi yang bersih untuk menyerap atau mengumpulkan darah menstruasi, yang dapat diubah privasinya sesering yang diperlukan, menggunakan sabun dan air untuk mencuci tubuh sesuai kebutuhan, dan memiliki akses ke fasilitas yang aman dan nyaman untuk membuang bahan manajemen menstruasi yang digunakan. Mereka memahami fakta-fakta dasar yang terkait dengan siklus menstruasi dan bagaimana mengelolanya dengan bermartabat dan tanpa rasa tidak nyaman atau takut.” Siswa perempuan seharusnya dapat memiliki informasi, dukungan, dan lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk mengelola menstruasi dengan bermartabat, aman dan nyaman. (Sommer et al, 2021). Remaja pada pendidikan sekolah menengah pertama, belum sepenuhnya memahami perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada dirinya, padahal pada dasarnya telah disampaikan dalam pembelajaran, begitu juga dengan Menstrual Hygiene Management, dari hasil penelitian dan laporan dari *WASH (Water, Sanitation and Hygiene)* banyak remaja mengalami masalah saat menghadapi menstruasi, mereka sering mengasingkan diri dari keluarga, dan juga teman saat

menstruasi. (Jurga, 2016). Siswa perempuan perlu mengetahui bahwa menstruasi merupakan hal yang wajar, dan perlunya remaja untuk melakukan manajemen yang tepat agar tidak terganggu pada saat menstruasi.

Manajemen kebersihan dan kesehatan menstruasi semakin mendapatkan kepentingan kebijakan dalam upaya untuk mempromosikan martabat, kesetaraan gender dan kesehatan reproduksi. Di lingkungan sekolah, MKM perlu disosialisasikan dalam pembelajaran, selain itu perlu peran Program Kesehatan Sekolah untuk mengoptimalkan MKM, seperti yang disampaikan oleh Direktur Kesehatan Keluarga Kemenkes. Kemenkes mengupayakan kebersihan menstruasi dengan memberlakukan tiga Usaha Kesehatan Sekolah. Upaya tersebut dilakukan agar remaja yang baru saja mengalami menstruasi dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi. Adanya program yang disebut Usaha Kesehatan Sekolah yang meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Bina Lingkungan Sekolah Sehat Pendidikan kesehatan merupakan upaya agar siswa berperilaku sehat. Hal ini dilakukan dengan cara persuasi, himbauan, dan pemberian informasi. Alat yang digunakan dalam upaya pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah menggunakan Kartu Rapor Sehatanku (Buku Informasi Kesehatan). Berisi informasi tentang kesehatan reproduksi dan menstruasi, modul Pelatihan Konselor Sebaya, modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Guru, dan Instrumen Komik MKM.

Setiap pihak harus mendukung dan mempromosikan MKM di sekolah, bukan hanya masalah sanitasi, tetapi juga merupakan upaya menjaga martabat, integritas tubuh dan kesempatan hidup siswa secara keseluruhan di sekolah atau tempat lain. Menurut Direktur Kesehatan Keluarga

Kementerian Kesehatan RI, toilet sekolah yang memperhatikan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) harus: 1) dipisahkan dari laki-laki dan perempuan, bersih dan dapat dikunci dari dalam, dan air yang cukup. untuk membersihkan diri, 2) ada cermin di dalam toilet, 3) tersedia pembalut bagi siswi yang lupa membawa atau tiba-tiba mendapat haid di sekolah. 4) terdapat tempat sampah di dalam toilet untuk membuang pembalut (memberikan kenyamanan bagi mahasiswi untuk membuang pembalut tanpa sepengetahuan temannya). 5) tersedianya sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kebersihan Menstruasi masih merupakan masalah bagi banyak siswa perempuan di Indonesia, masalah tersebut meliputi pengetahuan yang kurang, mitos-mitos merugikan di masyarakat, tabu untuk membicarakan tentang menstruasi, akses sanitasi dan air bersih yang tidak memadai serta sarana prasarana sekolah yang tidak seluruhnya ramah pada siswa perempuan. sedangkan masalah ini dapat berdampak pada kesehatan reproduksi siswa perempuan baik untuk saat itu maupun dimasa mendatang. Upaya untuk mengatasi hal tersebut diperlukan komitmen dan juga kolaboratif antara pihak sekolah dengan tenaga/instansi kesehatan dalam upaya promotif dan preventif masalah kesehatan reproduksi. Contoh yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah mengoptimalkan fungsi UKS, menyediakan toilet yang bersih, tersedia cukup air dan sabun serta toilet yang berbeda untuk laki-laki dan perempuan, menyediakan pembalut serta penghilang rasa sakit ringan di sekolah dan mensosialisasikan berbagai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler serta buku-

buku di perpustakaan. Sekolah juga dapat melakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan untuk memberikan layanan kesehatan baik dalam hal informasi maupun pemeriksaan dan pengobatan sesuai kondisi siswa.

Daftar Pustaka

Burnet Institute, Survey Meter, Water Aid Australia, aliansi Remaja Independen , 2015, *Menstrual Hygiene Management Di Indonesia Memahami Praktik, Determinan Dan Dampaknya Pada Remaja Putri Sekolah* [https://www.burnet.edu.au/system/asset/file/2034/2015 Menstrual hygiene management Indonesia FINAL REP ORT February 2015 low res.pdf](https://www.burnet.edu.au/system/asset/file/2034/2015%20Menstrual%20hygiene%20management%20Indonesia%20FINAL%20REP%20ORT%20February%202015%20low%20res.pdf).

Hong Ju Mark Jones Gita Misra, 2014. *Prevalensi dan Faktor Risiko Dismenore Ulasan Epidemiologi*, Volume 36, Edisi 1, 1 Januari 2014, Halaman 104–113, <https://doi.org/10.1093/epirev/mxt009> Diterbitkan: 26 November 2013 <https://academic.oup.com/epirev/article/36/1/104/566554>

Jurga , Ina. 2016. *Manajemen Kebersihan Menstruasi*. <http://www.wash-united.org/our-work/issues/menstrual-hygiene-management/articles/our-work-issues-menstrual-hygiene-management>.

_____ Kemenkes tekankan Manajemen Kebersihan Mestruasi Melalui UKS. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170526/2121021/kemenkes-tekankan-manajemen-kebersihan-menstruasi-melalui-uks/>

Mulyaningsih EA, 2017, *Patch Capsicum Oleoresin Untuk Mengurangi Dismenore* http://www.mjmr.com.my/journals/inner_page.aspx?id=8ba8bd03-a5aa-45e7-8047-56a5e1616f64

Rossouw L, Ross H. Understanding Period Poverty: Socio-Economic Inequalities in Menstrual Hygiene Management in Eight Low- and Middle-Income Countries. *Int J Environ*

Res Public Health. 2021 Mar 4;18(5):2571. doi: 10.3390/ijerph18052571. PMID: 33806590; PMCID: PMC7967348.

Sommer M, Caruso BA, Torondel B, Warren EC, Yamakoshi B, Haver J, Long J, Mahon T, Nalinponguit E, Okwaro N, Phillips-Howard PA. Menstrual hygiene management in schools: midway progress update on the "MHM in Ten" 2014-2024 global agenda. Health Res Policy Syst. 2021 Jan 2;19(1):1. doi: 10.1186/s12961-020-00669-8. PMID: 33388085; PMCID: PMC7776301.

United Nations, 2018. *Pushing Menstrual Health on the 2030 Agenda* <https://sdgs.un.org/events/pushing-menstrual-health-2030-agenda-28082>

World Bank, 2022. *Menstrual Health and Hygiene*. <https://www.worldbank.org/en/topic/water/brief/menstrual-health-and-hygiene>

MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) HOMEMADE MENU EMPAT BINTANG (4*) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Merita Eka Rahmuniyati, SKM., M.Gizi²⁵

Universitas Respati Yogyakarta

“Pemberian MP-ASI Menu 4 yang tepat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak dalam masa golden period”*

Golden age merupakan periode penting dalam masa perkembangan anak, dimana menjadi masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya yaitu pada usia 0-5 tahun. Fase ini penting untuk diperhatikan karena pada fase ini pertumbuhan anak berkembang begitu pesat. Beberapa riset menunjukkan sekitar 50% kecerdasan orang dewasa mulai terbentuk di usia empat tahun. Balita *golden age* meliputi 1000 hari pertama kehidupan anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan usia anak mencapai dua tahun. Jika berbagai kebutuhan anak diabaikan pada masa *golden age*, anak dikhawatirkan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal. Kurang optimalnya perhatian terhadap gizi pada anak akan

²⁵Penulis lahir di Kudus, 05 Maret 1983. Penulis menyelesaikan gelar Magister Ilmu Gizi di Universitas Diponegoro (2013). Penulis mengawali karir sebagai staf pengajar di Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana di Universitas Respati Yogyakarta (2015). Penulis mengajar mata kuliah yang berkaitan dengan gizi masyarakat serta keilmuan lainnya. Penulis juga aktif sebagai peneliti dan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang gizi masyarakat.

menimbulkan permasalahan gizi pada kehidupannya sampai usia lanjut.

Indonesia masih menghadapi masalah gizi ganda yang harus mendapatkan perhatian serius dalam penanganannya. Masalah gizi kurang dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada siklus kehidupan. Awal kehamilan sampai anak berusia dua tahun merupakan periode kritis terjadinya gangguan pertumbuhan (*stunting*). *Stunting* adalah keadaan dimana tinggi badan atau panjang badan seorang anak kurang dari -2 standar deviasi (-2SD) dari ketinggian rata-rata untuk umur berdasarkan standar yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2020). Data Survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 24,4% (Kemenkes RI, 2021). Balita *stunting* memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (seperti obesitas) di masa mendatang. Selain itu, *stunting* berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental.

Pemberian makan yang baik sejak masa awal pemberian MP-ASI hingga usia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Menurut UNICEF (2013), lebih dari 50 % kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak. Rekomendasi WHO terkait pemberian makan pada bayi dan anak dimulai saat Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), pemberian ASI sampai usia dua tahun. MP-ASI merupakan

makanan atau minuman yang memiliki nilai gizi yang diberikan pada bayi atau anak berumur 6 – 24 bulan (WHO, 2001). Tujuan pemberian MP-ASI sebagai pemenuhan kebutuhan gizi bayi/anak, memperkenalkan pola makan keluarga pada bayi/anak, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk (kemampuan menelan dan mengunyah), mencoba beradaptasi terhadap makanan yang mengandung energi tinggi.

Salah satu permasalahan dalam pemberian makanan pada bayi adalah terhentinya pemberian ASI dan MP-ASI dini (tidak sesuai umur). Menurut penelitian sebelumnya bahwa anak yang diberi MP-ASI terlalu dini (<4 bulan) berisiko menderita kejadian *stunting*. Menurut IDAI (2018) bahwa pemberian makan yang baik sejak masa awal pemberian MP-ASI hingga usia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian tumbuh kembang anak. Kebutuhan gizi anak hingga usia 6 bulan dapat tercukupi oleh pemberian air susu ibu (ASI) saja. Pemberian MP-ASI dapat diberikan karena pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi sekitar mulai usia sekitar 6 bulan.

Menurut WHO (2001) waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI adalah saat bayi berusia 6 bulan. Setelah usia 6 bulan, kualitas ASI tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi sehingga bayi perlu diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) sambil tetap diberikan ASI hingga berusia 2 tahun. Makanan yang diberikan pun harus sesuai porsi dan gizi yang dibutuhkan pada usia tersebut. MP-ASI yang diberikan harus memiliki kandungan karbohidrat, protein, lemak, serta vitamin dan mineral. Selain itu, pengolahan dan penyajian makanan

perlu dilakukan secara higienis untuk meminimalkan risiko terkontaminasi bakteri dan kotoran.

Tekstur, Porsi dan Frekuensi Makan MP-ASI

1. Anak usia 6-8 bulan

Tekstur : bubur kental, makanan lembek/disaring setelah makan

Frekuensi : 2-3 kali sehari ditambah ASI sesuai kemauan bayi dan selingan 1-2 kali.

Porsi : mulai dengan 2-3 sendok penuh per porsi, tambahkan secara perlahan hingga setengah dari mangkok kapasitas 250 ml.

2. Anak usia 9 – 11 bulan

Tekstur : makanan yang dipotong kecil, makanan yang dapat bayi pegang (finger foods).

Frekuensi : 3-4 kali sehari ditambah ASI sesuai kemauan bayi dan selingan 1-2 kali.

Porsi : setengah dari mangkok kapasitas 250 ml (kurang lebih 125 ml).

3. Anak usia 12-23 bulan

Tekstur : makanan keluarga (dihaluskan jika perlu), disesuaikan dengan kemampuan anak

Frekuensi : 3-4 kali sehari ditambah ASI sesuai kemauan bayi dan selingan 1-2 kali.

Porsi : setengah mangkok kapasitas 250 ml.

MP-ASI Homemade Menu 4*

Pemberian menu MP-ASI 4* bertujuan untuk mencegah anak kekurangan zat gizi, baik makro maupun mikro. WHO

menyarankan agar menu MP-ASI pada 14 hari pertama adalah menu tunggal, selanjutnya diteruskan dengan menu 4*. Menu 4* merupakan menu makanan yang mengandung empat unsur zat gizi, mulai dari karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan sayuran. Karbohidrat bisa berasal dari beras, kentang, dan umbi-umbian. Sumber protein hewani bisa didapatkan dari ikan, telur, hati, daging. Kemudian, sumber protein nabati seperti tahu, tempe, kacang – kacangan. Sumber sayuran berupa labu siam, wortel, bayam, sawi, brokoli, tomat. Selain itu, kebutuhan lemak sehat bisa diperoleh dari kaldu buatan sendiri, minyak zaitun.

Pemberian MP-ASI lokal memiliki beberapa dampak positif. Beberapa manfaat utama dari Pengolahan MP-ASI lokal yakni ibu lebih memahami dan lebih terampil dalam membuat MP-ASI dari bahan pangan lokal sesuai dengan kebiasaan dan sosial budaya setempat, sehingga ibu dapat melanjutkan pemberian MP-ASI lokal secara mandiri, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta memperkuat posyandu, memiliki potensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil pertanian, sebagai sarana dalam pendidikan atau penyuluhan gizi (Depkes RI, 2006).

Tantangan yang dihadapi pada masa pemberian MP-ASI adalah bagaimana ibu/pengasuh memiliki pengetahuan dan perilaku yang benar sehingga dapat mempraktikkan pemberian MP-ASI secara tepat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan sebesar 33,7% peserta tidak membuat MP-ASI sendiri. Peserta yang tidak membuat MP-ASI sendiri dikarenakan waktu pembuatannya lama, ribet, tidak cocok untuk anak pertama bahkan ada yang membeli (Rahmuniyati, dkk 2020). Bila

MP-ASI yang diberikan kurang baik secara kuantitas dan kualitas, maka asupan makan anak tidak dapat memenuhi kebutuhan gizinya sehingga anak lebih mudah terkena penyakit infeksi akibat daya tahan tubuh yang lemah. Bila hal ini terjadi secara terus-menerus maka risiko anak menderita *stunting* akan menjadi lebih tinggi karena gangguan pertumbuhan pada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Windayanti, *et al* (2019) menunjukkan bahwa hasil praktik menunjukkan ibu ada peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI dan keterampilan dalam pembuatan tekstur MP-ASI sesuai kategori usia anak/bayi. Kader posyandu yang terampil sangat besar terhadap keberhasilan PMBA, peningkatan pemberdayaan ibu, peningkatan dukungan anggota keluarga serta peningkatan kualitas makanan bayi dan anak yang akan meningkatkan status gizi balita (Widaryanti & Rahmuniyati, 2019a).

Daftar Pustaka

- Depkes RI. (2006). Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006.
- IDAI. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik IDAI.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta; 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Rahmuniyati, M. E., & Khasana, T. M. (2020). Edukasi Penganekaragaman Menu 4 Bintang (4*) MP-ASI Homemade Sebagai Upaya Meningkatkan Status Gizi

- Balita, 1 (2), November 2020, 410-415 Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1099>
- UNICEF. (2013). Unicef Anual Report 2013. Retrieved from https://www.unicef.org/publications/index_73682.html
- WHO. (2001). Guiding Principles for Complementary Feeding of The Breastfed Child. Retrieved from https://www.who.int/nutrition/publications/guiding_principles_compfeeding_breastfed.pdf
- Widaryanti, R., & Rahmuniyati, M. E. (2019a). Evaluasi Pasca Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) pada Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi dan Balita, 4(2), 163-174. <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/formil.v4i2.273>
- Widaryanti, R., & Rahmuniyati, M. E. (2019b). Panduan Pemberian Makanan Bayi dan Anak bagi Kader Dilengkapi Menu 4* untuk Kondisi Normal dan Bencana (1th ed.). Yogyakarta: Respati Press.
- Windayanti, H., Masruroh, & Cahyaningrum. (2019). Pemberian Informasi Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 0 – 24 Bulan. *Indonesia Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2), 23-28. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/321>

JARINGAN PENGAWALAN CALON PENGANTIN DAN IBU HAMIL (JALAN BUMI) DI PUSKESMAS SANGKRAH KOTA SURAKARTA

Septiana Juwita, S.SiT, MPH²⁶

Universitas Sebelas Maret Surakarta

“Jaringan Pengawalan Calon Pengantin dan Ibu Hamil merupakan program yang digunakan untuk melakukan skrining kesehatan dan pemberian edukasi persiapan pranikah pada calon pengantin perempuan dan laki-laki serta calon ibu”

Kesehatan reproduksi menjadi bagian penting bagi suatu bangsa. Apabila reproduksi warga negara dapat terjaga kesehatannya, maka generasi bangsa akan tercetak dengan baik dan unggul sehingga bangsa dan negara pun akan berkembang dan maju dengan baik. Kesehatan reproduksi merupakan kondisi yang akan seseorang sehat baik secara fisik, mental, dan sosial yang dihubungkan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi serta termasuk tidak adanya

²⁶ Penulis lahir di Boyolali, 4 September 1988, merupakan mahasiswa di Program Studi S3 Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Pembangunan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Menyelesaikan studi D3 Kebidanan di Akbid Mamba'ul 'Ulum Surakarta tahun 2010 menyelesaikan studi D4 di STIKES Ngudi Waluyo Ungaran tahun 2012, dan menyelesaikan studi S2 Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2015.

penyakit dan kelainan yang mempengaruhi genetik yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi.

Sensus penduduk Indonesia yang dilakukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa kasus kematian ibu sebesar 6,9% yang terjadi pada ibu dengan usia kurang dari 20 dan 92% meninggal pada saat kehamilan (BPS, 2010). Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2016). Hasil tersebut didukung dengan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup dan angka kelahiran pada perempuan (Age specific fertility rate/ASFR) di usia 15-19 tahun sebesar 36 per 1000 kelahiran hidup (BPS, 2018).

Angka kejadian kematian ibu dan bayi yang kita lihat bahwa dari tahun ke tahun semakin meningkat maka pemerintah Indonesia membuat peraturan pemerintah RI No. 61 tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi yang tujuan untuk melindungi hak kesehatan perempuan. Oleh karena itu, setiap perempuan memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk mencapai hidup sehat dan berkualitas sehingga kasus kematian ibu dapat berkurang. Upaya yang dilakukan adalah dengan pendekatan *Continuity of Care* yang dimulai dari masa sebelum kehamilan, masa kehamilan, masa melahirkan, masa setelah melahirkan dan bayi baru lahir, serta masa perencanaan keluarga (Permenkes RI, 2014).

Jaringan Pengawasan Calon Pengantin dan Ibu Hamil yang disingkat menjadi "JALAN BUMI" merupakan salah satu inovasi kegiatan yang dilakukan Puskesmas Sangkras Kota Surakarta. Inovasi kegiatan tersebut dilaksanakan

secara rutin bulanan dengan sasaran peserta adalah pasangan calon pengantin. Tujuannya untuk memberikan edukasi persiapan pranikah dan mempersiapkan dalam mencetak generasi yang baik dan unggul (kehamilan) yang sehat sehingga pasangan calon pengantin bersedia melakukan skrining kesehatan sebelum menuju ke jenjang pernikahan dan berumah tangga.

Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Jalan Bumi Puskesmas Sangkrah
17 September 2022



Kegiatan “Jalan Bumi” yang dilaksanakan berlandaskan pada Permenkes RI No. 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Masa Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Bab IV Pelayanan Kesehatan Seksual meliputi 33 dan pasal 34. Pelayanan kesehatan seksual harus diberikan kepada setiap orang yang akan menjalani kehidupan seksual setelah menikah dengan sehat secara aman, tanpa paksaan dan diskriminasi, tanpa rasa takut, malu dan rasa bersalah. Pelayanan kesehatan seksual yang sehat meliputi: 1. setiap orang terbebas dari infeksi menular seksual; 2. Setiap orang terbebas dari disfungsi dan gangguan orientasi

seksual; 3. setiap orang terbebas dari kekerasan fisik dan mental; 4. Setiap orang mampu mengatur kehamilan, dan 5. Setiap orang sesuai etika dan moralitas.

Pelayanan kesehatan seksual ini dapat dilaksanakan di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Pelayanan kesehatan tersebut dapat dilakukan melalui: 1. Pemberian ketrampilan sosial; 2. Komunikasi, informasi, dan edukasi; 3. Konseling, 4. Pemeriksaan dan pengobatan; 5. Perawatan. Pelayanan kesehatan seksual dapat diintegrasikan pada pelayanan kesehatan lainnya yang meliputi: 1. Kesehatan ibu dan anak; 2. Keluarga berencana; 3. Kesehatan reproduksi; 4. Kesehatan remaja; 5. Kesehatan lanjut usia; 6. Pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS, hepatitis B, dan infeksi penyakit menular seksual (seperti sifilis); 7. Pencegahan risiko kanker serviks melalui pemeriksaan IVA; 8. Kesehatan jiwa (Permenkes RI, 2021).

Kegiatan “JALAN BUMI” merupakan salah satu upaya untuk membantu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia serta menjaga kesehatan reproduksi pada pasangan calon pengantin perempuan dan laki-laki. Pemberian istilah tersebut merupakan suatu inovasi untuk menarik masyarakat khususnya pasangan calon pengantin perempuan dan laki-laki supaya mau melakukan skrining dan pemeriksaan kesehatan sebelum menuju kejenjang pernikahan. Istilah tersebut dinamakan dengan *pre marital screening check up*.

Pre marital screening check up menjadi bagian yang memyeluruh dari program kesehatan ibu dan anak di banyak bagian dunia. Skrining secara massal dan konseling mengenai genetik telah dilakukan secara luas (Kuliev, 1990).

Pre marital screening check up wajib dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah kesehatan, baik pada diri sendiri, pasangan, dan keturunan. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk mencegah penyakit agar tidak menurun pada keturunan dikemudian hari sehingga tercapai keluarga sehat jiwa dan raga. Jenis pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan genetik, penyakit menular dan infeksi menular seksual (Kemenkes RI, 2018).

Pre marital screening check up memiliki manfaat yang luar biasa, yaitu 1. Mencegah berbagai penyakit pada calon bayi, seperti talasemia, diabetes melitus, dan penyakit lainnya; 2. Mengetahui riwayat kesehatan sendiri maupun pasangan sehingga tidak akan menyesal dikemudian hari khususnya pada riwayat keturunan yang akan didapat; 3. Membuat calon pengantin lebih mantab, lebih terbuka, dan lebih yakin untuk melakukan kejenjangan pernikahan. Tahapannya meliputi: 1. Pemeriksaan fisik lengkap; 2. Pemeriksaan herediter; 3. Pemeriksaan penyakit menular; 4. Pemeriksaan organ reproduksi; 5. Pemeriksaan alergi.

Selain itu, kegiatan “JALAN BUMI” juga memberikan edukasi dan konseling mengenai persiapan pranikah. Hal tersebut diberikan untuk mencapai keharmonisan dalam membina hubungan rumah tangga sehingga mencegah terjadinya keretakan di dalam rumah tangga yang akan dihadapi kelak. Persiapan pranikah yang perlu dilakukan oleh calon pengantin perempuan dan laki-laki meliputi: persiapan fisik, persiapan gizi, persiapan imunitas, menjaga kesehatan reproduksi, dan mewaspadaikan tindakan kekerasan dalam pernikahan (Susanti dan Adnani, 2022). Selain itu, komunikasi yang baik antar calon pengantin perempuan dan laki-laki sejak dini wajib dilakukan dan pengaturan emosi untuk saling mengerti dan memahami.

Kesimpulan

Kegiatan “Jalan Bumi” menjadi inovasi promosi kesehatan dalam persiapan pranikah yang sangat membantu pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB. Dengan adanya inovasi ini, para calon pengantin akan lebih siap dan mantab dalam menjalani pernikahan yang sehat dan bahagia.

Daftar Pustaka

- BPS. 2010. Laporan Sensus Penduduk Indonesia tahun 2010. [Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](http://bps.go.id).
- BPS. 2016. Profil Penduduk Indonesia Hasil Supas 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik. [download.html \(bps.go.id\)](http://download.html).
- BPS. 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Susanti, D & Adnani, QES. 2022. Buku Saku Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin. Kota Malang: Penulis Cerdas Indonesia.
- Kemkes RI. 2018. Pentingnya Pemeriksaan Pra Nikah. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. [Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah \(kemkes.go.id\)](http://kemkes.go.id).
- Kuliev AM. 1990. Modell B. Problems in the control of genetic disorders. *Biomed Sci*; 1: 3-17.
- Permenkes RI. 2014. Permenkes RI No. 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Jakarta.
- Permekes RI. 2021. Permenkes RI No. 21 Tahun 2021 tentang No. 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Masa Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Jakarta.
- SUPAS. 2010.

KRISIS KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA INDONESIA

Wulansari Kurniasih, S.Kep²⁷
STIKep PPNI Jawa Barat

“Remaja milenial saat ini lebih rentan mengalami penurunan Kesehatan mental karena adanya transisi dan penyesuaian psikologis, emosional, finansial, dan perkembangan teknologi”

Saat ini, kesehatan jiwa menjadi masalah yang belum dapat sepenuhnya diselesaikan, baik tingkat global maupun nasional. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi (Rokom, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia belum dapat menyelesaikan masalah kesehatan mental secara tepat serta adanya pandemi justru meningkatkan penderita gangguan jiwa, yang jika dibiarkan akan berdampak negatif.

Kehidupan manusia di zaman dulu maupun kini diharapkan dinaungi suasana yang positif. Suasana positif yang dimaksud yakni terhindar dari tekanan maupun ancaman baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman. Modernisasi

²⁷Penulis lahir di Sukabumi, 01 Mei 2000. Salah satu lulusan sarjana STIKep PPNI Jawa Barat Bandung tahun 2022.

yang mencangkup segala aspek menciptakan peradaban yang menjanjikan kemajuan dan kemudahan bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Namun di balik itu, hal-hal di atas mengakibatkan meningkatnya beban psikologis dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Beban itu muncul karena adanya tuntutan untuk berjalan cepat mengikuti perkembangan yang ada. Berkaitan dengan hal ini Bastaman menyebutkan bahwa kegelisahan sebagai akibat dari ketidakmampuan menyeimbangkan diri ini seakan-akan melanda masyarakat modern baik di kota maupun desa. Dampak yang tidak menguntungkan tersebut tercermin dalam suasana psikologis yang kurang nyaman, seperti halnya stres, depresi, perasaan cemas, perasaan terasing serta berupa terjadinya penyimpangan moral atau sistem nilai (Affandi & Diah, 2011).

Kaelber (Hawari, 2002) menyatakan bahwa pada tahun 2020 yakni era berkembangnya modernisasi, depresi yang merupakan salah satu tanda dari ketidaksehatan mental akan menempati urutan ke-2 penyebab disabilitas. Sedangkan dari hasil surve tahun 1995, mencatat bahwa di 13 kota di Indonesia, menunjukkan bahwa sekitar 18 % atau sekitar 36 juta penduduk Indonesia mengalami ketidaksehatan mental ringan, seperti cemas, psikosomatik, depresi hingga frustrasi. Kondisi-kondisi tersebut menimbulkan adanya ketegangan dan konflik batin, serta gangguan emosional, hal ini berpotensi menumbuhkan adanya ketidakkesehatan mental (Yusuf, 2004).

Kesehatan mental telah mendapat perhatian berlebih dalam pembangunan kesehatan global, mengingat dampak serius yang diakibatkan oleh lemahnya kondisi kesehatan mental. Kesehatan jiwa atau mental health atau mental

hygiene (dalam undang-undang nomor 23 tahun 1992 pasal 24,25,26 dan 27) merupakan kondisi mental (jiwa) yang sejahtera yang memberikan dampak kepada kehidupan yang harmonis dan produktif (Fuady et al., 2019). Kesehatan mental menjadi sebutan bagi seseorang yang tidak memiliki gangguan mental, yang merujuk pada bentuk kegagalan dalam mengembangkan sumber daya psikologis dan sosial, mengarah pada maladaptive dan masalah perilaku (Peters,1998,(Winurini, 2019).

Di wilayah Asia Tenggara khususnya di Indonesia masalah emosional yang dialami oleh usia 6-14 tahun mencapai 12,5 %. Prevalensi masalah kesehatan mental emosional di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,8 % (Kemenkes 2018). Hasil penelitian WHO didapatkan bahwa 1 dari 5 anak yang berusia kurang dari 16 tahun mengalami masalah mental emosional. Anak yang berusia 4-15 tahun yang mengalami masalah mental emosional sebanyak 104 dari 1000 anak. Angka kejadian tersebut makin tinggi pada kelompok usia diatas 15 tahun, yaitu 140 dari 1000 anak (Devita, 2020).

Remaja hingga dewasa awal yakni antara usia 12 - 24 tahun adalah usia rentan mengalami depresi dan bahkan bisa berujung pada bunuh diri. Sebagaimana yang dipaparkan dalam hasil studi American Psychological Association (APA) terkait depresi remaja, bahwa populasi remaja yang mengalami depresi adalah sekitar 11%, namun efek dari pada itu tidak bisa dibilang ringan karena sebesar 75% darinya berpotensi melakukan bunuh diri di usia dewasa. Beberapa dugaan factor yang mengakibatkan terjadinya depresi pada remaja adalah kondisi perkembangan bagian otak pada usia ini yang belum sempurna, kapasitas diri dalam menghadapi stres, maupun

hubungan interpersonal yang kurang memadai sebagai salah satu mekanisme meredakan stres. Tekanan yang diterima remaja, seringkali dipicu dari lingkungan yang kurang memahami mereka secara menyeluruh. Secara umum depresi terjadi karena kurang mampunya mengelola diri sehingga depresi menjadi dampak dari tekanan yang diterima baik oleh diri sendiri maupun lingkungan.

World Health Organization (WHO) juga menyebutkan bahwa generasi milenial saat ini lebih rentan mengalami penurunan kesehatan mental dibandingkan dengan generasi di atasnya ketika berada di usia yang sama.

Selain karena adanya transisi dan penyesuaian dalam hal psikologis, emosional dan finansial, teknologi juga turut berkontribusi terhadap kesehatan mental generasi muda. Salah satunya adalah penggunaan media sosial yang seakan menciptakan gaya hidup ideal, dan akhirnya menimbulkan perasaan tertekan yang mendalam.

Berasal dari sumber yang sama mengatakan bahwa setengah dari penyakit mental bermula sejak remaja, yakni di usia 14 tahun. WHO juga menyebutkan banyak kasus yang tidak tertangani sehingga bunuh diri akibat depresi menjadi penyebab kematian tertinggi pada anak muda usia 15-29 tahun.

Menurut WHO, menyebutkan bahwa karakteristik mental yang sehat adalah sebagai berikut:

1. Mampu belajar sesuatu dari pengalaman,
2. Mampu beradaptasi,
3. Lebih senang memberi daripada menerima,
4. Lebih cenderung membantu daripada dibantu,
5. Memiliki rasa kasih sayang,

6. Memperoleh kesenangan dari segala hasil usahanya,
7. Menerima kekecewaan dengan menjadikan kegagalan sebagai pengalaman, serta
8. Selalu berpikir positif (positive thinking).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental emosional Menurut WHO kesehatan mental emosional dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

1. Faktor karakteristik individu dan perilaku.

Berhubungan dengan genetik serta kemampuan belajar seseorang untuk mengelola pikiran, perasaan, dan diri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor keadaan sosial dan ekonomi.

Kapasitas bagi seseorang individu untuk menghasilkan dan berkembang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial termasuk kesempatan seseorang untuk terlihat secara positif dengan anggota keluarga, teman atau kolega, mencari nafkah untuk diri dan keluarga dan keadaan sosial ekonomi yang sesuai dengannya.

3. Faktor lingkungan.

Berhubungan dengan kehidupan keluarga, sekolah, budaya local, dan budaya asing. Ketidak harmonisan antara orang tua, gangguan mental pada orang tua, ketidak serasian temperamen antar orang tua dan remaja serta pola asuh orang tua yang tidak empati dan kecenderungan mendominasi, semua kondisi di atas sering memicu timbulnya perilaku agresif dan temperamen yang slit pada remaja.

Daftar Pustaka

- Affandi, & Diah. (2011). Religiusitas sebagai Prediktor terhadap Kesehatan Mental Studi terhadap Pemeluk Agama Islam. *Jurnal Psikologi*, hal 3.
- Devita, Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 503. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.967> Diakses Juni 2019.
- Kemenkes RI. 2018. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. p. 583 Pengembangan Kesehatan Kementerian RI 2018: <http://www.depkes.go.id/.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Retrieved from Badan Penelitian dan
- Rokom. (2021, October 7). Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia. Sehat Negeriku.
- WHO. 2018. Adolescent Mental Health [Internet]. [cited 2021 Mar 31]. Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/adolescent-mental-health>.
- Winurini, S. (2019). Hubungan Religiusitas dan Kesehatan Mental pada Remaja Pesantren di Tabanan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 139–153. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1428>
- Yusuf, S. (2004). *Mental Higiene*. Bandung: Pustaka.

BINA KADER PASHMINA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA REMAJA

apt. Ainun Muthoharoh, M.Farm²⁸

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

“Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyyiatul Aisyiyah dilaksanakan secara kontinyu dapat mencegah kejadian anemia yang berdampak pada kualitas dan cita-cita remaja”

Masalah kesehatan remaja dapat terjadi pada kesehatan reproduksi, saat pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan remaja dapat dilihat dari kecukupan hemoglobin yang akan berdampak pada kondisi remaja yang sehat dan cerdas. Anemia pada remaja dapat berdampak pada kualitas antibodi. Remaja yang memiliki antibodi bagus akan tahan terhadap infeksi, tidak mudah sakit, dan dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik. Remaja yang bebas anemia akan berprestasi. Pemberian edukasi dan motivasi dapat meningkatkan kepatuhan perilaku konsumsi tablet Fe dapat mencapai target terapi. Pencegahan anemia dalam bentuk kegiatan dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut adalah kegiatan Posyandu Remaja.

²⁸Penulis lahir di Pelita Jaya, Muara Lakitan, 14 April 1994, merupakan Dosen bidang farmasi klinik di Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) UMPP, menyelesaikan studi S1, Profesi, dan S2 di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Salah satu Posyandu Remaja yang ada di Kabupaten Pekalongan adalah Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyyatul 'Aisyiyah atau dikenal dengan istilah PASHMINA. **Nasyyatul Aisyiyah (NA)** adalah organisasi otonom di bawah Muhammadiyah yang banyak melakukan aktivitas secara independen. Pimpinan Pusat Nasyyatul Aisyiyah mendesain layanan khusus untuk remaja yaitu PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyyatul Aisyiah). PASHMINA memiliki enam pos utama yaitu pos pendaftaran dan pengukuran indeks massa tubuh, pos pengukuran haemoglobin, pos konseling kesehatan reproduksi remaja, pos konseling psikologis, pos edukasi dan pos gizi.

Gambar 1. *Pengukuran cek Hb*



Gambar 2. *PASHMINA PDNA Kabupaten Pekalongan, Dosen dan Mahasiswa FIKes UMPP*



Gambar 3. *Pos Kespro dan Psikologi*



Gambar 4. *Pos Edukasi*



Gambar 5. Pos IMT



Gambar 6. KIE dan Pemberian Tablet Fe



Gambar 7. Pos Gizi



Tim pengabdian dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan melakukan pembinaan kepada kader PASHMINA PDNA Kabupaten Pekalongan. Pembinaan yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Program Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan melalui pelatihan motivator dan pendampingan pelaksanaan PASHMINA yang dilaksanakan pada tingkat cabang

2. Program Akselerasi

Akselerasi yang dilakukan berupa :

- a. pembagian alat gratis kepada cabang seperti timbangan, tensimeter, pita lengan, stetoskop, lancet, alat pengecek gula darah, HB, kolesterol, asam urat, alkohol swab, dan lembar balik edukasi gizi,
- b. pelatihan konselor tentang kesehatan reproduksi remaja, psikologi remaja, pengobatan anemia berbasis klinis bahan alam untuk kader PASHMINA yang aktif menggerakkan PASHMINA dari tingkat cabang.

Pada pendampingan pelaksanaan PASHMINA, terdapat pendampingan pemberian tablet Fe dan KIE pencegahan anemia kepada remaja yang dilaksanakan pada pos Gizi. Remaja antusias mengikuti pelayanan remaja PASHMINA. Remaja mendapatkan satu tablet Fe yang dikonsumsi pada saat pelayanan dan makanan bergizi penunjang kebutuhan remaja.

Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP memberikan pendampingan pada pelaksanaan KIE anemia remaja, pos kesehatan reproduksi, pos edukasi, dan pos psikologi

sedangkan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP memberikan pendampingan pada pelaksanaan pengukuran kadar Haemoglobin. Kegiatan PASHMINA apabila dilakukan secara kontinyu dapat mencegah terjadinya anemia pada remaja.

Daftar Pustaka

- Khuzaiyah, Siti., Muthoharoh, Ainun., Chabibah, Nur., S, Sandi Ari., Widiyastuti Windha. 2021. "PASHMINA: Pelayanan Kesehatan Remaja Enam Pos Secara Holistik Berbasis Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Batik MU 1 (1): Maret 2021*. E ISSN 2776-6888.
- Muthoharoh, Ainun. 2017. Pengaruh Konseling Farmasis dan Pesan Motivatif Terhadap Perubahan Perilaku dan Kualitas Hidup Pasien Diabetis Melitus Komplikasi Hipertensi Rawat Jalan Poliklinik Penyakit Dalam Di RSUD Panembahan Senopati. *Bantul (thesis)*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Muthoharoh, Ainun., Waznah, Urmatul., S, Slamet, Santika Rahmasari, Khusna., Vandian Nur, Achmad. 2021. "Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) masalah keamanan pangan di Desa Kalimojosari, Pekalongan." *Community Empowerment 6 (7): 1159-1162*. <https://doi.org/10.31603/ce.4933>.
- Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, Central Board. (2017). *Buku panduan pelayanan remaja sehat milik nasyiatul aisyiyah dan modul pelatihan*. Yogyakarta: Central Board of Nasyiatul Aisyiyah.
- Saputri, Ginanjar Zukhruf., Akrom, Muhlis, Muhammad., Muthoharoh, Ainun. 2019. Efek Konseling Menggunakan *Brief Counseling* 5A Modifikasi Disertai Pesan Motivasi Farmasis dalam Peningkatan Perilaku dan *Outcome* Klinik Pasien Diabetes Melitus dengan Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Panembahan Senopati, Bantul. "*Jurnal Farmasi Klinik Indonesia 8 (1): 31-41*. DOI: 10.15416/ijcp.2019.8.1.31.

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN BAHAN TAMBAHAN PANGAN (BTP) ALAMI PADA TK-IT AL-ASROR TULUNGAGUNG

Ratna Kumala Dewi, M.Pd²⁹

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

“Kenali ciri-ciri stunting, cegah dan lindungi anak kita dari bahaya stunting dengan makanan bergizi untuk menciptakan generasi masa depan yang hebat”

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita terjadi akibat kekurangan gizi terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting menjadi salah satu permasalahan strategis yang dihadapi di Kabupaten Tulungagung. Stunting dapat menjadi ancaman dalam periode demografi karena balita stunting apabila tidak ditangani sejak dini akan berpotensi mejadi generasi muda yang tidak produktif di masa yang akan datang.

Pada September 2021 terdapat 2.101 anak dengan prevalensi stunting 4,52%. Dalam rangka meningkatkan efektivitas kebijakan penurunan stunting ini maka Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah menetapkan 13 desa sebagai lokasi fokus penanganan stunting yakni: Desa

²⁹Penulis lahir di Boyolali, 31 Januari 1964, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Keolahragaan (FKOR) UNS Surakarta, menyelesaikan studi S1 di POK FKIP UNS tahun 1988, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Olahraga IKIP Jakarta tahun 1997, dan menyelesaikan S3 Prodi Ilmu Pendidikan Pascasarjana UNS Surakarta tahun 2018.

Wonorejo, Nyawangan, Notorejo, Kedungwaru, Ngunggahan, Ringinpitu, Doroampel, Kresikan, Boyolangu, Tegalrejo, Kromasan, Kates, dan Sumberdadap.

Berdasarkan bulan timbang Agustus 2021, jumlah anak stunting di Kabupaten Tulungagung sebanyak 2.901 anak yang terdiri dari 1.617 anak laki- laki dan 1.289 anak perempuan dari 52.694 anak yang diperiksa dengan prevalensi stunting sebesar 5,51%. Kasus stunting pada tahun 2022 ini telah mengalami penurunan menjadi 4,52 dari 9,75%. Terkhusus daerah Desa Ringinpitu masalah stunting masih ditemukan dengan jumlah kasus relatif banyak. Hal ini menjadikan Desa Ringinpitu masuk dalam desa prioritas penanganan stunting.

Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Metode Service Learning

1. Investigation

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022. Pada kegiatan investigation mahasiswa dan dosen mengidentifikasi kebutuhan guru atau orangtua wali TK-IT AL-ASROR desa Ringinpitu dengan melakukan observasi dan survey lokasi. TK-IT AL-ASROR terletak di Jl. Iswahyudi No. 8 Ringinpitu, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung Prov. Jawa Timur. Kegiatan selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah TK-IT AL-ASROR terkait permohonan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat, diskusi jadwal diadakannya kegiatan, kondisi sekolah, kondisi siswa, dan hal-hal yang harus dilakukan ketika melakukan kegiatan pengabdian disini.

Gambar 1. Kegiatan Survey dan Wawancara dengan Kepala TK-IT AL-ASROR



2. Preparation and Planning

Pada tahapan *preparation and planing* dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan guru TK-IT AL-ASROR desa Ringinpitu untuk menemukan cara bagaimana menuliskan langkah penanganan dan pencegahan kasus stunting. Perencanaan meliputi: mengembangkan visi umum untuk kesuksesan, memutuskan apa yang akan terjadi dan siapa yang akan melakukan setiap bagian dari pekerjaan, merancang jadwal kegiatan.

3. Action

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022. Pada tahap *action* mahasiswa dan guru TK-IT AL-ASROR desa Ringinpitu membuat rencana untuk pencegahan stunting. Tindakan yang dilakukan adalah

pengenalan kepada guru dan siswa tentang produk makanan bergizi berbahan dasar kimia alami untuk mencegah stunting. Dosen beserta mahasiswa pendamping melakukan pengenalan terkait stunting dan produk makanan berbahan dasar kimia alami atau yang aman untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Produk makanan yang ditunjukkan pada saat demonstrasi yaitu berbagai jenis jajanan pasar, sayur, dan juga buah.



Gambar 2. *Penyampaian Materi pada Guru TK-IT AL-ASROR*

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi bersama guru-guru TK-IT AL-ASROR. Tulungagung kaya akan sumber daya alam dan pangan namun belum dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya tersebut. Kedepannya, kita perlu untuk memanfaatkan sumber daya alam dan pangan ini sebaik mungkin demi kepentingan masyarakat bersama. Sebagai seorang pendidik maka kita harus dapat menemukan metode pengolahan pangan yang tepat agar dapat menghasilkan produk olahan makanan yang bergizi dan mudah didapatkan oleh semua lapisan masyarakat termasuk pada siswa

Tulungagung kaya akan berbagai sumber bahan makanan alami yang dapat dikembangkan untuk produksi pangan lokal. Berbagai hasil bumi di Tulungagung seperti beras, ketela pohon, ubi jalar,

jagung, sayur- sayuran, buah-buahan, ikan laut, susu sapi, dll yang sangat penting untuk menambah gizi terutama balita. Salah satu faktor terbesar dalam masalah stunting adalah kurangnya makanan bergizi pada balita. Sumber bahan pokok ini dapat digunakan sebagai pencegahan stunting. Pemberdayaan pangan lokal bergizi untuk pencegahan stunting dapat juga dilakukan dengan melakukan inovasi produk olahan makanan. Berbagai produk olahan yang dapat dibuat antara lain puding buah, bubur bayi sehat, jasuke (jagung susu keju), nagget ikan, bakso kakap, bola-bola ubi, permen susu, es krim buah, bolu pisang, stik ubi ungu, mie berbahan dasar sayur, dll.

4. *Demonstration*

Pada tahapan demonstrasi, dosen dan mahasiswa menunjukkan kepada siswa dan guru mengenai produk olahan makanan bergizi pencegah stunting berbahan dasar kimia alami. Mahasiswa menunjukkan apa dan bagaimana cara membuat, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Siswa harus mulai dikenalkan terkait dengan BTP (Bahan Tambahan Pangan) sejak dini. Bahan tambahan pangan (BTP) adalah bahan atau campuran bahan yang secara alami bukan merupakan bagian dari bahan baku pangan, tetapi ditambahkan ke dalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk bahan pangan. BTP ditambahkan untuk memperbaiki karakter pangan agar kualitasnya meningkat.



Gambar 3. *Demonstrasi dan Pembagian Makanan yang mengandung BTP Alami*

Setelah diberikan pengenalan materi terkait stunting dan BTP (Bahan Tambahan Pangan) tindakan selanjutnya adalah dosen dan mahasiswa bersama guru membagikan makanan sehat untuk kegiatan makan bersama. Makanan yang diberikan kepada siswa TK-IT Al-Asror adalah nasi putih, sayur bayam, telur, dan naget ikan. Kegiatan selanjutnya dosen dan mahasiswa memantau kegiatan makan bersama siswa dan kembali mengingatkan kepada siswa untuk makan makanan yang sehat bergizi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga tidak terjadi kasus stunting di TK-IT AL-ASROR.

Ketika melakukan evaluasi, siswa sudah bisa memilih makanan yang sehat bergizi daripada makanan yang lebih

banyak mengandung BTP (Bahan Tambahan Pangan). Penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) tersebut apabila sering dikonsumsi maka akan membahayakan kesehatan tubuh anak dan dapat menjadi penyebab terjadinya stunting. Anak dalam memilih makanan jajanan lebih cenderung memilih makanan jajanan dari segi rasa, penampilan, bentuk dan aroma sedangkan dari segi keamanan jajanan tersebut anak kurang memperhatikan dampak dari zat-zat kimia yang terkandung dari suatu makanan jajanan tersebut.



Gambar 4. *Reflection Evaluasi pada Siswa dan Guru*

Pada setiap tahapan ini, guru dan siswa TK-IT AL-ASROR memperoleh pembelajaran dalam bentuk pengalaman yang mereka peroleh, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sendiri dan masyarakat. Pembuatan inovasi olahan pangan

pengecang stunting dengan berbahan dasar sumber daya alam yang ada di Tulungagung tentunya tidak terlepas dari Bahan Tambahan Pangan (BTP).

BTP yang boleh digunakan untuk pencegahan stunting di Tulungagung adalah BTP alami. Pemanis alami dapat menggunakan gula pasir, gula jawa, gula stevia, gula jagung, dll. Penambah rasa menggunakan “bumpu pawon” alami seperti garam, gula, merica, tumber, pala, bawang merah, bawang putih, jahe, kunyir, kencur, daun salam, dll. Pewarna alami kuning dapat dari kunyit, merah dari buah naga, hijau dari daun suji atau daun pandan, biru dari bunga telang, dll. Pengawetan makanan dapat menggunakan caramel dari gula pasir, pengasinan dengan garam, serta teknik pengasapan.

BTP dapat berupa ekstrak bahan alami atau hasil sintesis kimia. Bahan yang berasal dari alam umumnya tidak berbahaya, sementara BTP artifisial atau sintetik mempunyai risiko terhadap kesehatan jika disalahgunakan pemakaiannya apalagi jika digunakan untuk balita. Produsen pangan skala rumah tangga atau industri kecil memakai Bahan tambahan yang dinyatakan berbahaya bagi kesehatan karena alasan biaya.

Tidak jarang, produk pangan ditambahkan zat yang bukan untuk makanan tapi untuk industri lain, misalnya untuk tekstil, dan cat. Badan POM (Pengawas Obat dan Makanan) menemukan banyak produk-produk yang mengandung formalin. Formalin bersifat desinfektan, pembunuh hama, dan sering dipakai untuk mengaetkan mayat. Pewarna tekstil seperti Rhodamin B sering pula ditemukan pada kerupuk dan terasi. Hal ini tentu akan sangat berbahaya jika dikonsumsi oleh banyak orang terutama balita yang sedang masa pertumbuhan.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada Balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan orangtua yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan sanitasi yang buruk dan rendahnya pelayanan. Orangtua wajib memperhatikan makanan yang dibeli untuk anaknya. Perhatikan makanan dari segi tekstur, warna, dan bentuknya. Jangan sampai karena tergiur dengan harga murah dan tampilan makanannya menarik langsung dibeli dan diberikan ke anak. Bisa jadi makanan yang dibeli dengan harga murah mengandung bahan tambahan pangan berbahaya dan tidak higienis sehingga akan menimbulkan dampak kedepannya

RUTINITAS OLAHRAGA DI TINGKAT DASAR: PELUANG HIDUP SEHAT SEJAK USIA DINI

Ahmad Syaifuddin, S.Pd., M.Pd³⁰

SD Negeri 1 Jeli

“Senam di pagi hari sangat menyehatkan untuk mengurangi penyakit serta meningkatkan imun di dalam tubuh”

Sekolah dasar merupakan tempat mencari ilmu bagi anak usia 7-12 tahun (Trianingsih,2016:199; Hajar dan Kharina,2022:25) Mereka senantiasa diberikan tambahan ilmu oleh para pendidik yang mengajar sepenuh hati di dalam kelas secara tekstual maupun kontekstual dalam mengembangkan bahan ajar (Syaifuddin,2022:77). Tekstual adalah sebuah pembelajaran dengan mengedepankan pemahaman dari teks di dalam buku ajar untuk membentuk pola pikir anak, sedangkan kontekstual merupakan proses belajar yang dilakukan di dalam atau di luar kelas yang lebih mengedepankan pembiasaan lingkungan sekitar untuk memperoleh ilmu secara luas dan mendalam (Suhartono, 2018: 9).

³⁰Penulis lahir di Tulungagung, 29 Maret 1998. Profesi yang dijalani sampai hari ini adalah pendidik agama islam dan budi pekerti di SDN 1 Jeli. Jenjang sekolah yang pernah ditempuh adalah RA PSM Jeli, MIN Jeli, MTs PSM Jeli, MAN 2 Tulungagung, S1-PGMI IAIN Tulungagung dan S2-Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2022.

Setiap hari peserta didik belajar untuk mengasah pikiran mereka untuk lebih kritis dalam memahami sebuah permasalahan. Proses pemecahan masalah juga memerlukan ketahanan tubuh yang kuat agar fikiran dan tubuh bisa berjalan secara berkesinambungan dan terintegrasi maksudnya adalah dilakukan secara terus menerus dan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi psikomotorik peserta didik (Syaifuddin, 2020: 16). Pendidik di SDN 1 Jeli mempunyai inisiatif untuk mengadakan olahraga di pagi hari. Olahraga di bimbing oleh satu instruktur senam dengan mengikuti alunan musik dari soundsystem yang telah disediakan. Musik yang dijadikan acuan adalah senam pgri.

Pembiasaan senam dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu. Masyarakat sekitar juga sering mengikuti senam yang dilaksanakan oleh pihak sekolah karena pendidik di SDN 1 Jeli ramah dan memiliki sikap sosial gotong royong yang tinggi. Kepala sekolah juga senantiasa mengingatkan para pendidik untuk datang tepat waktu agar dapat memberi contoh yang baik untuk bersama-sama mengikuti senam pagi. Adanya rutinitas senam pagi juga memiliki dampak positif bagi penjual air mineral di sekitar sekolah. Hal ini dikarenakan air minum yang dibawa oleh peserta didik sedikit sehingga mengharuskan untuk membeli. Pihak sekolah sudah menyediakan air mineral, namun karena air merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh tubuh membuat ketersediaan air sangat diperlukan bagi kesehatan peserta didik.



Gambar 1. Rutinitas Olahraga

Rutinitas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan senam di pagi hari juga sebagai prinsip bermain sambil belajar bagi anak usia dini pada saat pergantian dari taman kanak-kanak menuju ke sekolah dasar (Fidesrinur, Fitria dan Amelia,2022:76). Tujuan diadakannya senam pagi di SDN 1 Jeli adalah membuat peserta didik di tingkat dasar aktif bergerak ketika pagi hari untuk meminimalisir adanya penyakit di usia dini. Penyakit yang sering dialami oleh anak kelas satu sampai enam adalah flu, batuk, darah rendah, obesitas bawaan dari orang tua dan kurangnya nafsu makan. Mereka yang sudah mengalami gejala penyakit flu sering merasa pusing ketika bernafas sehingga guru memberikan terapi berupa mencium minyak angin dan minum obat dari anjuran dokter untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Peserta didik yang terjangkit penyakit batuk dianjurkan untuk minum air hangat sebelum melaksanakan senam pagi. Hasil yang diperoleh setelah mengkonsumsi air

hangat di pagi hari terbukti dapat mengurangi keluarnya dahak pada saat batuk sehingga peserta didik merasa lega dan bisa rileks saat mengikuti proses pembelajaran teks maupun konteks di dalam kelas setelah melaksanakan senam pagi. Pendidik menyadari bahwa ada beberapa peserta didik yang mendapat penyakit obesitas bawaan dari orang tuanya, hal ini terbukti saat proses penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan wawancara terkait pola makan sehat di akhir bulan Agustus. Peserta didik yang mengalami gejala obesitas sangat dianjurkan untuk mengikuti senam pagi. Hasil yang diperoleh setelah satu tahun mengikuti senam adalah berat badan peserta didik lebih stabil, tinggi badan juga bertambah secara berkesinambungan serta pola makan sehat juga lebih diperhatikan oleh orang tua melalui pertemuan wali murid setiap akhir bulan.

Pendidik senantiasa memberikan arahan, nasihat serta beberapa reward bagi mereka yang semangat dalam mengikuti kegiatan senam pagi. Arahan secara spiritual disampaikan oleh guru bidang agama dan budi pekerti untuk menjaga shalat dhuha dan mengerjakan shalat wajib baik di dalam sekolah maupun di saat mereka sudah berada di rumah. Nasihat secara kognitif disampaikan langsung oleh kepala sekolah agar peserta didik mengedepankan membaca, menghitung serta mematuhi tata tertib sekolah agar ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat di masa depan. Instruktur olahraga juga menyiapkan reward berupa uang, makanan ringan atau sekadar tepuk tangan bagi peserta didik yang mampu menyebutkan gerakan lanjutan pada proses senam pagi hari.

Kesimpulan

Pendidik serta masyarakat dengan senang hati mengikuti senam yang telah berlangsung sejak lama. Kesenangan yang dialami merupakan sikap spontan yang muncul dari hati masing-masing untuk mendapat hadiah sehat, serta mampu mengurangi beban pikiran dari kesibukan yang dimiliki. Mereka sadar bahwa kesehatan merupakan sesuatu yang sangat mahal dan tidak bisa digantikan oleh apapun, oleh sebab itu dengan diadakannya senam pagi secara rutin membuat pikiran lebih segar dan tubuh menjadi bugar.

Daftar Pustaka

- Fidesrinur., Fitria, Nila., dan Amelia, Zahrina. 2022. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan dan Pembuatan Media Pembelajaran Kognitif Pada Rutinitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*. 4(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v4i2.943>
- Hajar, Ibnu & Kharina, Ely Nina. 2022. Peran Pemuda Karo dalam Membangun Komunitas Belajar untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Samura. *JENDELA PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*. 7(1). DOI: <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.3456>
- Suhartono, Edi. 2018. Perubahan Pola Pembelajaran PKn yang Tekstual ke Pola Kontekstual(CTL). *JTP2IPS: Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 3(1). DOI: <https://10.17977/um022v3i12018p001>
- Syaifuddin, Ahmad. 2020. Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Guru Kelas 4 MIN 2 Tulungagung 2019/2020 (Studi Analisis Standar Penilaian Pendidikan). *Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung*. <https://repo.uinsatu.ac.id/14789/>

- Syaifuddin, Ahmad. 2022. *Perkecil Disparitas Metaverse di Dalam Pendidikan Tingkat Dasar*. Akademia Pustaka. <https://osf.io/bn924/>
- Trianingsih, Rima. 2016. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Dini Sekolah Dasar. *AL IBTIDA': Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 3(2). DOI: <https://10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>

SOSIALISASI DAN SCREENING ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI KELAS IBU HAMIL DESA BANJARDOWO KABUPATEN JOMBANG

Mudhawaroh, SST., M. Kes³¹

STIKES Pemkab Jombang

“Deteksi dini Kejadian Anemia dalam kehamilan yang dilaksanakan di Kelas Ibu hamil yang ditujukan untuk mencegah terjadinya angka kesakitan dan angka kematian pada ibu hamil”

Kehamilan merupakan suatu proses yang terjadi secara fisiologis, dimana dalam kehamilan dapat digambarkan kondisi ibu hamil mengalami perubahan baik perubahan secara fisik maupun perubahan secara psikologis, proses kehamilan terjadi selama 40 minggu atau lebih dari Sembilan bulan yang mulai dihitung dari periode menstruasi yang terakhir. Dalam masa kehamilan, janin tumbuh dan berkembang secara sempurna yang dimulai dari zygote dan berkembang menjadi bayi yang sempurna. Betapa beruntungnya seorang Wanita yang diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk dapat menjalani proses kehamilan, karena ibu hamil dapat merasakan pertumbuhan dan perkembangan janinnya dari masa ke

³¹Penulis lahir di Mojokerto, 13 Maret 1989, merupakan Dosen Kebidanan di Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Pemkab Jombang, menyelesaikan studi D4 Bidan pendidik di Universitas sebelas maret Surakarta, dan pada tahun 2015 menyelesaikan Pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Airlangga Surabaya.

masa. Tetapi dalam perjalanan selama kehamilan, tentunya ibu hamil harus tetap didampingi oleh tenaga Kesehatan khususnya bidan, untuk dapat dipastikan bahwa keadaan ibu hamil dan janin tersebut dalam keadaan yang sehat. Tidak ada yang bisa memastikan bahwa kehamilan dapat terjadi secara aman tanpa ada kelainan atau komplikasi, sehingga pentingnya pemantauan Kesehatan pada ibu hamil.

Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan kesehatan prenatal yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil secara optimal sehingga dapat mengelola persiapan wajah dan kembali bersalin, masa nifas, dan ASI eksklusif. pemeriksaan medis. Dengan adanya pemeriksaan ANC yang teratur, ibu hamil diharapkan dapat melalui proses kehamilan secara fisiologis, tanpa disertai adanya komplikasi dalam kehamilan. Banyak program pemerintah yang digalakkan untuk dapat menunjang keberhasilan Pemeriksaan ANC pada Ibu hamil, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan Kelas Ibu Hamil. Dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan selama 4 kali. Dalam kegiatan kelas ibu hamil, ibu hamil akan mendapatkan informasi mengenai kehamilan, serta bidan dapat melakukan screening kehamilan yang beresiko, serta bidan dapat melakukan pemeriksaan pada ibu hamil untuk mengetahui keadaan ibu dan janinnya. Salah satu komplikasi yang dapat dideteksi pada ibu hamil, adalah Anemia dalam kehamilan. Anemia merupakan masalah medis umum pada ibu hamil.

Anemia merupakan masalah gizi utama yang masih dihadapi oleh pemerintah Indonesia, hal ini terbukti dengan masih tingginya prevalensi anemia (Asrinah, dkk. 2010). Dengan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC) kejadian anemia dapat dideteksi sedini mungkin sehingga dapat diharapkan ibu dapat merawat dirinya selama hamil. Keteraturan ANC sangat disarankan bagi para ibu hamil untuk memonitor kesehatan ibu dan janin dalam kandungan, serta untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu secara dini. Pemeriksaan tersebut hendaknya dilakukan secara rutin tiap trimesternya (Agung G, 2013). ANC adalah kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai standart yang ditetapkan. Istilah kunjungan disini tidak hanya mengandung arti bahwa ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas pelayanan, tetapi adalah setiap kontak tenaga kesehatan baik di posyandu, pondok bersalin desa, kunjungan di rumah ibu hamil dengan tidak memberikan pelayanan ANC sesuai dengan standart dapat dianggap sebagai kunjungan ibu hamil.

Pada masa kehamilan maka seluruh sistem genetalia wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan berlangsung. Pada masa kehamilan anemia relative terjadi karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume plasma sekitar 40% yang titik puncaknya pada kehamilan 37 minggu (Prawirohardjo, 2009). *Center for Disease Control* (1990) mendefinisikan anemia sebagai kadar hemoglobin <11 gr/dl pada trimester 1 dan 3, dan <10,5 gr/dl pada trimester 2. Frekuensi anemia selama kehamilan sangat bervariasi, terutama bergantung pada

selama hamil wanita yang bersangkutan mendapat suplemen besi. Oleh karena itu, perhatian terhadap gizi dan pengawasan berat badan selama kehamilan merupakan salah satu hal penting dalam pengawasan kesehatan pada masa hamil agar ibu hamil dan janin tidak mengalami gangguan. Dengan melakukan ANC yang teratur, kehamilan dan persalinan akan berakhir dengan bayi dilahirkan sehat dan ibu dalam kondisi selamat selama kehamilan, persalinan, dan nifas tanpa trauma fisik maupun mental yang merugikan.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan prevalensi anemia pada kehamilan yaitu dengan menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan secara langsung kepada masyarakat melalui berbagai penyuluhan pada ibu hamil tentang kebutuhan gizi seimbang dan pola makan yang sehat, pemberian tablet zat besi (Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan kehamilan secara teratur minimal 4 kali selama masa kehamilan, dimana pada trimester pertama 1 kali, trimester kedua 1 kali dan trimester ketiga 2 kali yang bertujuan untuk mendeteksi sedini mungkin keadaan ibu dan janin dalam kandungannya dengan standart pelayanan 10 T yang meliputi timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan hitung DJJ, pemberian imunisasi TT lengkap, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, nilai status gizi buruk (LILA), tes laboratorium, tatalaksana kasus (askeb SOAP), tes terhadap penyakit menular seksual, temu wicara dalam rangka persiapan rujukan serta memberikan pertolongan persalinan yang merupakan bentuk upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan kesehatan atau pelayanan

medis secara menyeluruh sampai ke pelosok desa (Saifuddin, 2007).

Penulis melakukan kegiatan kelas Ibu hamil yang dilaksanakan di Kelas Ibu Hamil Desa Banjardowo Kabupaten Jombang, hasil yang didapatkan adalah:

Tabel 1. *Tabel Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Anemia*

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
1	Baik	1	5
2	Cukup	6	5
3	Kurang	3	0
Jumlah		10	10

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa ada ada peningkatan tingkat pengetahuan I bu hamil dari sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi tentang anemia. Harapannya dengan bertambahnya pengetahuan ibu hamil, maka ibu akan lebih sadar akan kesehatannya dan menganggap bahwa jangan sampai ibu hamil mengalami anemia, karena akan berdampak selain pada dirinya dan janinnya, juga akan berdampak pada saat persalinan kelak, bisa saja terjadi perdarahan dalam persalinan. Selain memberikan sosialisasi, penulis juga melaksanakan pemeriksaan Hb pada ibu hamil, yang dilaksanakan guna melakukan screening anemia pada ibu hamil. Adapapun hasil pemeriksaan Hb pada ibu hamil adalah :

Tabel 2. *Tabel Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kelas Ibu Hamil Desa Banjardowo*

No	Tingkat Anemia	Jumlah
1	Tidak Anemia	5
2	Anemia Ringan	3
3	Anemia Sedang	2

4	Anemia Berat	0
Jumlah		10

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa terdapat ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan sedang, sebanyak 5 ibu hamil yang mengalami anemia, dengan hasil tersebut, maka ibu hamil harus terus dipantau agar Kadar Hb ibu hamil dapat meningkat, dengan cara tetap mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan memantau kebutuhan nutrisi ibu hamil, untuk meningkatkan kadar Hb. Nutrisi yang dianjurkan pada ibu hamil yang dapat dikonsumsi adalah yang kaya kandungan zat besi dan asam folat, diantaranya Daging (sapi atau unggas) rendah lemak yang dimasak matang, Makanan laut seperti ikan, cumi, kerang, dan udang yang dimasak matang, Telur yang dimasak matang, Sayuran hijau, misalnya bayam dan kangkung, Kacang polong, Produk susu yang telah dipasteurisasi, Kentang, Gandum. Zat besi diperlukan untuk membantu tubuh memproduksi sel darah merah segar yang kaya oksigen dan nutrisi. Aliran darah, oksigen, serta nutrisi sangat penting untuk mendukung proses tumbuh kembang janin dan memelihara kondisi plasenta tetap optimal. Tentunya, mendapatkan asupan zat besi dari makanan saja tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan Anda sepanjang kehamilan. Kenyataannya, ketika hamil volume darah akan bertambah hingga 50 persen untuk bisa mencukupi keperluan diri sendiri dan janin yang sedang tumbuh. Sehingga perlu ditaambakan suplemen zat besi.

Daftar Pustaka

- Agung, G. 2013. *Prosedur Tetap Antenatal Care (ANC)*. Yogyakarta : Grasindo.
- Asrinah, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Prawiroharjo, 2010. *Ilmu Kebidanan*, Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Saifuddin, AB. 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : YBPSP.

PELAYANAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI BAGI LANSIA DI MT AL-ISHLAH DESA KEDUNGDAWA KEDAWUNG CIREBON

Euis Fajriyah, M.Pd³²

STAI Ma'had Ali Cirebon

“Pelayanan kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Lansia harus sehat dan bahagia.”

Usia tua adalah usia ketika seseorang mengalami proses alamiah yang menyebabkan perubahan keadaan, fungsi, dan kemampuan tubuh. Lanjut usia (lansia) merupakan fase bagi seseorang pada usia puncak dalam kehidupannya. Pengkategorian lansia dibagi menjadi empat kelompok, yaitu (1) *Middle Age* (usia pertengahan), yaitu usia 45-59 tahun; (2) *Elderly* (lansia), yaitu usia 60-74 tahun; (3) *Old* (lansia tua), yaitu usia 75-90 tahun; (4) *Very Old* (usia sangat tua), yaitu usia di atas 90 tahun (WHO, 2019).

Adapun pengelompokan lansia menurut Departemen Kesehatan RI, lansia dibagi menjadi tiga kelompok: (1) pralansia yaitu usia 45-59 tahun; (2) lansia yaitu usia 60 tahun atau lebih; (3) lansia resiko tinggi, yaitu usia 70 tahun

³²Penulis berasal dari Kabupaten Cirebon, merupakan Dosen STAI Ma'had Ali Cirebon dan STF Muhammadiyah Cirebon, menyelesaikan studi S1 di Universitas Swadaya Gunung Jati (Sekarang UGJ), menyelesaikan S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

atau lebih, atau usia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan (Wenny, 2019:9).

Kualitas hidup lansia perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan lansia termasuk kelompok rentan perlu diperhatikan kesehatannya. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas) pada Maret 2020 menunjukkan data distribusi jumlah lansia di Indonesia yaitu 9,92% atau 26,82 juta jiwa, meningkat dari data survey sebelumnya (BPS, 2020:15-16). Peningkatan ini tentu saja harus diikuti dengan peningkatan pelayanan terhadap lansia. Pelayanan terhadap lansia merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Di antara pelayanan yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup lansia adalah pelayanan kesehatan jasmani dan rohani.

Pelayanan kesehatan jasmani dan rohani dirasa sangat penting dilakukan bagi lansia. Pelayanan kesehatan jasmani berkaitan dengan kesehatan dan kebugaran fisik. Kondisi lansia yang sehat dan bugar dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, pola makan gizi seimbang dan deteksi dini penyakit. Sedangkan pelayanan rohani berkaitan dengan kesehatan jiwa lansia dalam memenuhi kebutuhan rohaninya. Rohani merupakan kondisi kejiwaan seseorang yang berkaitan dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang luhur dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, sesama, maupun lingkungannya (Mabes AD, 2003:3; Khasanah, 2014:3).

Majelis Ta'lim Al-Ishlah (MT Al-Ishlah) merupakan salah satu ruang pendidikan non formal islam yang diselenggarakan secara berkala bagi anggota usia kanak-kanak sampai lansia. MT Al-Ishlah berlokasi di Desa

Kedungdawa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Kegiatan bagi lansia dilaksanakan secara berkala setiap hari Sabtu pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Adapun pengasuh Majelis Ta'lim Al-Ishlah adalah Bapak H. Sanedi, B.A.

Lansia yang berkegiatan setiap hari Sabtu di MT Al-Ishlah didominasi oleh kaum perempuan dengan jumlah 30-40 orang. Fokus utama kegiatan ini adalah siraman rohani islam. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pelayanan kesehatan rohani lansia. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an dan Hadits, Mau'idotul Hasanah, pengajian kitab, sholawat, dsb. Kegiatan ini juga biasa disebut "*Ngaji Septuan*"(dalam bahasa Cirebon, *Ngaji* = mengaji, *Septuan* = rutinitas setiap hari Sabtu).

Kesehatan rohani memiliki kaitan dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang luhur dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, sesama, maupun lingkungannya. Dalam kegiatan *Ngaji Septuan*, topik utama yang dibahas selalu berkaitan dengan hal tersebut, misalnya topik tentang *habluminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *habluminannas* (hubungan manusia dengan manusia). Kegiatan pelayanan kesehatan rohani ini penting dilaksanakan bagi lansia. Selain dapat memberikan ketenangan jiwa, mendekatkan diri kepada sang pencipta, lansia juga dapat menjalin hubungan baik dan berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan.

Selain pelayanan kesehatan rohani, pelayanan kesehatan jasmani juga dilakukan di MT Al-Ishlah. Pelayanan jasmani berkaitan dengan kesehatan dan kebugaran fisik lansia. Kegiatan ini juga dilakukan dalam

rangkaian kegiatan *Ngaji Septuan*. Pelayanan kesehatan jasmani yang dilakukan di MT Al-Ishlah antara lain kegiatan senam lansia, cek kesehatan, dan pemberian makanan bergizi.

Senam lansia dilakukan sesekali sebelum kegiatan pengajian. Kegiatan ini dilakukan sekitar 10-15 menit. Latihan senam bagi lansia yang dilaksanakan secara rutin dapat meningkatkan efisiensi paru-paru dan kinerja jantung, meningkatkan dan mempertahankan katahanan kardiorespiratori (jantung paru-peredaran darah) (Mardius, A. & Astuti, Y., 2017: 147). Cek kesehatan dilakukan secara rutin setiap bulan. Dalam kegiatan ini, MT Al-Ishlah bekerjasama dengan UPTD Puskesmas Kedawung Cirebon. Kegiatan yang dilakukan antara lain memeriksa tekanan darah, konsultasi kesehatan, pemberian vitamin dan obat-obatan. Pembagian makanan bergizi dilakukan secara rutin setiap selesai kegiatan *Ngaji Septuan*. Makanan bergizi yang diberikan adalah makanan yang cocok untuk dikonsumsi lansia, seperti nasi, bubur, lontong, docang (makanan khas Cirebon yang banyak mengandung sayuran kaya serat), aneka sayur mayur, dan buah-buahan.



Gambar 1. *Dokumentasi Kegiatan*

Para lansia yang mengikuti kegiatan di MT Al-Ishlah terlihat bersemangat mengikuti kegiatan. Selain mendapatkan pelayanan kesehatan jasmani dan rohani, lansia juga mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan lansia lainnya. Kegiatan ini juga dapat membuat hati lansia gembira karena nasihat-nasihat islam yang diberikan dibalut dengan humor khas Bapak H. Sanedi, B.A. selaku pengasuh Majelis Ta'lim Al-Ishlah. Lansia harus sehat dan bahagia.

Daftar Pustaka

- Ali Mardius,Y. & Astuti, Y. 2017. Pengaruh Senam Lansia Terhadap Kebugaran Jasmani Warga Perumahan Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol.1, 3; doi: 10.23887/jere.v1i3.10381.
- BPS. 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Khasanah, Uswatun. 2014. *Metode Pembinaan Mental Rohani bagi Taruna Akademi Militer Magelang*. UIN Sunan Kalijaga.
- Mabes AD. 2003. *Naskah Sementara Buku Petunjuk tentang Pembinaan Mental*. Jakarta: Dinas Pembinaan Mental AD.
- Wenny, Riza Mustika. 2019. *Pengaruh Berjalan Kaki dan Hidroterapi Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di UPTD Griya Werdha Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- WHO. 2019. <https://www.who.int/> (diakses 27 September 2022)

AKADEMISI *sebagai* FASILITATOR

Peringkat Kompetensi dan Skill

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan riset serta berbagai keperluan lainnya telah nyata meningkat. Meskipun diakui, belum semua orang menyadari akan pentingnya teknologi ini. Bagaimana eksistensi teknologi baru ini sangat perlu dibahas dari berbagai sudut pandang para akademisi di tengah situasi global yang luar biasa cepat berubah ini.

Peran akademisi dalam konteks revolusi digital menjadi penting adanya. Mereka tidak hanya *transfer of knowledge* melainkan juga *skill* yang nyata dibutuhkan di ruang publik dunia kerja.

Salah satu di antaranya adalah *skill* dalam memanfaatkan teknologi digital.

Akademia Pustaka

Perak, BPRN Indone Kering 16, Tangerang

<http://akademispustaka.com/>

redaksiakademispustaka@gmail.com

www.facebook.com/akademispustaka

www.instagram.com/akademispustaka

081216179298

